

**TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DITINJAU DARI POLA
ASUH ORANG TUA DI TK DHARMA WANITA 1 MABUNG BARON
NGANJUK**

SKRIPSI



Oleh:

Ninda Ratri Pratama Ningrum

NIM. 16160014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

**TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DITINJAU DARI POLA
ASUH ORANG TUA DI TK DHARMA WANITA 1 MABUNG BARON
NGANJUK**

SKRIPSI

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Ninda Ratri Pratama Ningrum

NIM. 16160014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN
TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DITINJAU DARI POLA
ASUH ORANG TUA DI TK DHARMA WANITA 1 MABUNG BARON
NGANJUK

SKRIPSI

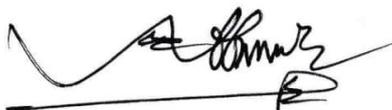
Oleh :

Ninda Ratri Pratama Ningrum

16160014

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diuji pada tanggal 15 Juli 2020

Dosen Pembimbing



Dr.H. Abdul Bashith, M.Si.

NIP. 197610022003121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usi Dini



Dr. M. Samsul Ulum, MA

NIP. 197208062000031001

HALAMAN PENGESAHAN

**TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DITINJAU DARI POLA ASUH
ORANG TUA DI TK DHARMA WANITA 1 MABUNG BARON NGANJUK**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :
Ninda Ratri Pratama Ningrum(16160014)

Telah dipertahankan kepada penguji pada tanggal 21 Juni 2020 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Rikza Azharonas Susanti, M.Pd :
NIDT : 19890805201608012017

Penguji Utama
Dr. Wahyu Henky Irawan, M.Pd :
NIP. 19710420000031003

Sekretaris Sidang
Dr.H. Abdul Bashith M.Si. :
NIP.197610022003121003

Pembimbing
Dr.H. Abdul Bashith M.Si. :
NIP.197610022003121003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Teriring doa, dengan ucapan Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, yang telah mengiringi setiap langkahku dalam beibadah untuk menuntut ilmu sesuai perintahmu, yang telah memberikan orang-orang yang selalu memberiku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat tak kunjung henti terucap pada baginda Nabi Muhammad SAW.

Atas seluruh cinta yang tulus, karya ini ku persembahkan kepada :

Ayah dan Ibu (Bambang Arinto Nugroho dan Mariatun), serta adikku tersayang Alfian Pramesthi Dwi Vian Dini dan orang-orang yang selalu sayang kepadaku yang telah sabar dan ikhlas dalam memberikan motivasi serta waktunya untukku.

Segenap sahabat-sahabatku yang tak bisa disebutkan satu persatu dan keluarga besar Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2016 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peran guru dan dosen yang telah memberikan ilmu tiada henti dengan tulus yang telah meluangkan waktunya dengan ikhlas semoga untaian doa tiada jenuh untuk terucap hingga yaumul akhir.

MOTTO

يُيَسِّرُهَا إِنَّ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمٰوٰتِ أَوْ فِي
الْاَرْضِ يٰٓاْتِ بِهَا اللّٰهُ ۗ إِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ

Artinya : Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya) sesungguhnya Allah maha halus lagi maha mengetahui.

(Surat Lukman dan Terjemahnya ayat 16)

1

¹ Surat Lukman, Al-Qur'an dan *Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm 412

Dr.H. Abdul Bashith M.Si.
Dosen fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Malang, 15 Juli 2020

Hal : Ninda Ratri Pratama Ningrum

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalammualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapaka kali bimbingan, baik dalam segi isi,
bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi
mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ninda Ratri Pratama Ningrum

NIM : 16160014

Jurusan : Pendidikan Islama Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi : Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Pola Asuh
Orang Tua Di Tk Dharma Wanita 1 Mabung Baron Nganjuk

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut
sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalammualikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr.H. Abdul Bashith M.Si.
NIP. 197610022003121003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Juli 2020



Ninda Ratri Pratama Ningrum

NIM. 16160014

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran ALLAH SWT, Tuhan semesta alam Tuhan Yang Mah Esa yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada manusia, senantiasa melimpahkan rahmat serta ridho-Nya, sehingga kita semua dapat melaksanakan serta menjalankan aktifitas sehari-hari dengan penuh barokah.

Shalawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang dengan ajaran yang dibawanya yakni *addinul islam*, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul *Jenis Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Kemandirian Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Dharma Wanita 1 Mabung Baron Nganjuk*. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan para pembantu Rektor yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Samsul Ulum, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Nurlaeli Fitriah M.Pd selaku Dosen Wali yang telah membimbing sampai terciptanya skripsi ini

5. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan persetujuan judul hingga penyelesaian skripsi ini
6. Keluarga besar TK Dharma Wanita 1 Mabung Nganjuk yang telah menerima dan memberikan kesempatan peneliti untuk penelitian.
7. Semua teman-teman PIAUD angkatan 2016 yang telah memberikan motivasi dan setia menemani selama proses penelitian.
8. Kepada orang tua yakni Bapak Bambang Arinto Nugroho dan Ibu Mariatun yang selalu mendukung dan mendoakan segala sesuatu yang diinginkan anak-anaknya terutama dalam hal pendidikan, serta Adik Alfian Pramesthi Dwi Vian Dini yang turut mendukung dan memberikan dorongan semangat untuk mengerjakan skripsi ini serta orang-orang tersayang yang senantiasa hadir untuk memberikan dukungan.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan akan dibalas oleh Allah SWT.

Malang, 15 Juli 2020

Penulis

Ninda Ratri Pratam ningrum

16160014

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A.Huruf

A=ا	Z=ز	Q=ق
B=ب	S=س	K=ك
T=ت	yS=ش	L=ل
sT=ث	hS=ص	M=م
J=ج	ID=ض	N=ن
H=ح	hT=ط	W=و
hK=خ	hZ=ظ	H=ه
D=د	'=ع	,=ء
zD=ذ	hG=غ	Y=ي
R=ر	F=ف	

B.Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C.Vokal Diphthong °

أَ=Aw

أَيَّ=Ay°

أُو=Uw

أَيَّ=Î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLATE ARAB	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori	16
1. Anak Usia Dini	16
a. Pengertian Anak Usia Dini	16

b. Karakteristik Anak Usia Dini	18
2. Kemandirian	20
a. Pengertian Kemandirian	20
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian	21
c. Ciri-ciri Kemandirian pada Anak	24
d. Cara Melatih Kemandirian Anak	25
2. Pola Asuh	27
a. Pengertian Pola Asuh	27
b. Kesadaran Pengasuhan	28
c. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua	30
d. Faktor-faktor dalam Pola Asuh (Mendidik Anak)	32
3. Pola Asuh dan Kemandirian Anak Usia Dini	35
B. Kerangka Konseptual	37
C. Profil Sekolah	41
1. Profil TK Dharma Wanita 1	41
2. Visi Misi TK Dharma Wanita 1	41
3. Pendidik dan Siswa TK Dharma Wanita	42
4. Struktur Organisasi TK Dharma Wanita 1	45
5. Keunggulan TK Dharma Wanita 1	46
6. Sarana dan Prasarana TK Dharma Wanita 1	47
BAB III: METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	48
B. Kehadiran Peneliti	49
C. Lokasi Penelitian	50
D. Data dan Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Analisis Data	54
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	56

H. Prosedur Penelitian.....	57
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	59
A. Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun di TK Dharma Wanita 1	
Mabung	59
B. Pola Asuh Orang Tua Siswa Usia 4-6 Tahun di TK Dharma Wanita	
Mabung	74
C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Mengasuh Anak di TK Dharma Wanita 1 Mabung	98
BAB V : PEMBAHASAN	99
A. Tingkat Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun di TK Dharma Wanita 1	
Mabung	99
B. Pola Asuh Yang Diterapkan Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun DI TK Dharma Wanita 1 Mabung	101
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Orang Tua dalam mengasuh anak Untuk Menanamkan Sikap Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun di TK Dharma Wanita 1 Mabung	107
BAB VI : PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 2.1 Indikator Perkembangan Anak	25
Tabel 2.2 Data Tenaga Pendidik	42
Tabel 2.3 Data Siswa	43
Tabel 2.4 Narasumber Penelitian	43
Tabel 2.6 Jadwal Pembelajaran	46
Tabel 2.7 Fasilitas Umum	47
Tabel 2.8 Fasilitas Kelas	47
Tabel 4.6 Hasil Penelitian dan Kemandirian Anak	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.5 Struktur Organisasi	45
Gambar 3.1 Alur Analisis Data	56
Gambar 4.2 Bagan Temuan Hasil Penelitian	97



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian	115
Lampiran II Surat Balasan dari Sekolah	116
Lampiran III Bukti Konsultasi	117
Lampiran IV Pedoman Observasi Kegiatan Anak	120
Lampiran V Pedoman Wawancara Orang Tua	122
Lampiran VI Pedoman Wawancara Guru	124
Lampiran VII Pedoman Dokumentasi	126
Lampiran VIII Hasil Wawancara Orang Tua	127
Lampiran IX Hasil Wawancara Guru	167
Lampiran X Dokumentasi Kegiatan Anak	170
Lampiran XI Dokumentasi Wawancara Orang Tua	173
Lampiran XII Dokumentasi Wawancara Guru dan Sarana Prasarana	176
Lampiran XIII Biodata Mahasiswa	178

ABSTRAK

Ningrum, Ninda Ratri Pratama. 2020. *Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di Tk Dharma Wanita 1 Mabung Baron Nganjuk*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Kata kunci : Kemandirian Anak, Anak Usia Dini dan Pola Asuh

Tingkat kemandirian anak usia dini memiliki perbedaan dari masing-masing individu, salah satunya adalah faktor pola asuh orang tua. Dimana jenis pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak memiliki dampak signifikan pada anak. Faktor lain yang mempengaruhi kemandirian anak dapat dilihat dari usia anak itu sendiri. Dalam penelitian ini melibatkan subjek dengan jumlah 20 orang yaitu orang tua dan anak serta 2 guru kelas di TK Dharma Wanita 1 Mabung.

Tujuan Penelitian ini adalah : 1). Mendeskripsikan tingkat kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita 1 Mabung, 2). Mendeskripsikan jenis pola asuh orang tua dalam menanamkan sikap kemandirian pada anak, 3). Mengetahui faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam menanamkan sikap kemandirian pada anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yaitu dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Data yang terkumpul berupa katakata yang dianalisis dengan cara pengumpulan, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). Tingkat Kemandirian anak usia 4-6 tahun di Tk Dahrma Wanita Mabung yaitu : Dari 20 anak yang diteliti mendapatkan hasil 12 anak dengan kemandirian sudah terbentuk dan 8 anak kemandirian mulai terbentuk dan perlu untuk dilatih terus menerus. 2). Jenis Pola Asuh Orang tua yang diterapkan pada anak untuk menanamkan sikap kemandirian adalah : Dari 20 orang tua yang diteliti menunjukkan bahwa 14 orang tua menerapkan pola asuh demokratis dan 6 orang tua menerapkan pola asuh otoriter. 3). Hambatan dan dukungan dari yang dialami orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak yaitu : a. Faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan menjadi salah satu hambatan besar dalam mengasuh anak dan menanamkan kemandirian dan perkembangan teknologi seperti TV dan Gadget yang semakin mudah diakses. b. Dukungan yang diperoleh orang tua hadir dalam lingkungan keluarga terutama pasangan (suami-istri) dan orang-orang terdekat yang memberikan motivasi serta saran.

ABSTRACT

Ningrum, Ninda Ratri Pratama. 2020. *The Level of Independence of Early Childhood in Terms of Parenting in Dharma Wanita 1 Kindergarten, Baron, Nganjuk*. Thesis. Department of Early Childhood Islamic Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Keywords: Children's Independence; Early childhood; Parenting

The level of independence of early childhood has differences from each individual, one of which is a factor in parenting. Where the type of parenting parents applied to children has a significant impact on children. Other factors that influence the child's independence can be seen from the age of the child himself. In this study involved a total of 20 subjects, namely parents and children as well as 2 class teachers in Dharma Wanita 1 Kindergarten Mabung Kindergarten.

The objectives of this study are: 1). Describe the level of independence of 4-6 year old children in Dharma Wanita 1 Kindergarten Mabung, 2). Describe the type of parenting parents in instilling an attitude of independence in children, 3). Knowing the inhibiting and supporting factors of parents in instilling an attitude of independence in children.

This research uses a Qualitative approach, namely the type of qualitative descriptive research. Data was collected using the Interview, Observation and Documentation methods. Data collected in the form of words analyzed by means of gathering, reducing, presenting data and drawing conclusions.

The results showed that: 1). Independence level of children age 4-6 years old at Dharma Wanita 1 Kindergarten Mabung namely: Of the 20 children studied, the results showed that 12 children with independence had been formed and 8 children of independence began to form and need to be trained continuously. 2). Types of Parenting Parents that are applied to children to instill an attitude of independence are: Of the 20 parents studied showed that 14 parents applied democratic parenting and 6 parents adopted authoritarian parenting. 3). Barriers and support from parents experienced in instilling independence in children, namely: a. External factors, namely the influence of the environment, are one of the major obstacles in parenting and instilling independence and the development of technologies such as TVs and gadgets that are increasingly accessible. b. Support obtained by parents is present in the family environment, especially couples (husband and wife) and the closest people who provide motivation and advice.

نبذة مختصرة نبذة مختصرة

نينجروم ، نيندا راتري براتاما. ٢٠٢٠. مستوى استقلال الطفولة المبكرة من حيث أسلوب الأبوة والأمومة في روضة أطفال دارما وانيتا ١ مابونج ، بارون ، نجانجوك. أطروحة. قسم التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة. كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانغ. دليل الأطروحة، دكتور. عبد الباسث ، ماجستير.

الكلمات الدالة : الطفولة المبكرة؛ استقلال الأطفال ؛ الأبوة والأمومة

يختلف مستوى استقلالية الطفولة المبكرة عن كل فرد ، أحدها عامل في تربية الأطفال. حيث يكون لنوع الوالدين الأبوين المطبق على الأطفال تأثير كبير على الأطفال. العوامل الأخرى التي تؤثر على استقلالية الطفل يمكن رؤيتها من عمر الطفل نفسه. تضمنت هذه الدراسة ما مجموعه ٢٠ مادة ، أي الآباء والأطفال بالإضافة إلى مدرسي صف في روضة أطفال دارما وانيتا ١ مابونج.

أهداف هذه الدراسة هي : (١) صف مستوى استقلالية الأطفال البالغون من العمر ٦-٤ عامًا في روضة أطفال دارما وانيتا ١ مابونج ، (٢) وصف نوع الوالدين الأبوي في غرس موقف الاستقلال لدى الأطفال ، (٣) معرفة العوامل المثبطة والمساندة للآباء في غرس موقف الاستقلال لدى الأطفال.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا وهي نوع البحث الوصفي النوعي. تم جمع البيانات باستخدام أساليب المقابلة والملاحظة والتوثيق. يتم تحليل البيانات التي يتم جمعها في شكل كلمات عن طريق جمع البيانات وتخفيضها وعرضها واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج أن : (١) استقلال الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٦-٤ سنوات في روضة أطفال دارما وانيتا ١ مابونج و هي : من بين ٢٠ طفلاً تمت دراستهم ، أظهرت النتائج أنه تم تشكيل ١٢ طفلاً يتمتع بالاستقلالية وبدأ ٨ أطفال في الاستقلال في التكوين ويحتاجون إلى التدريب المستمر. (٢) أنواع الأبوة والأمومة التي يتم تطبيقها على الأطفال لغرس موقف الاستقلال : أظهر ٢٠ من الآباء والأمهات الذين تمت دراستهم أن ١٣ من الآباء قاموا بتطبيق الأبوة والأمومة الديمقراطية و ٧ من الآباء تبنوا الأبوة الاستبدادية. (٣) الحواجز والدعم من الآباء ذوي الخبرة في غرس الاستقلال في الأطفال ، وهي : أ. العوامل الخارجية ، أي تأثير البيئة ، هي واحدة من العقبات الرئيسية في الأبوة والأمومة وغرس الاستقلال وتطوير تقنيات مثل أجهزة التلفزيون والأدوات التي يمكن الوصول إليها بشكل متزايد. ب. الدعم الذي يحصل عليه الوالدان موجود في البيئة الأسرية ، وخاصة الأزواج (الزوج والزوجة) وأقرب الأشخاص الذين يقدمون الحافز والمشورة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadirnya seorang anak adalah anugerah dari Allah Swt untuk orang tua sebagai amanah yang wajib dirawat. Dengan kehadiran anak maka akan menjadikan kesempurnaan dalam sebuah keluarga. Oleh karenanya, sebagai amanah yang diberikan maka orang tua berkewajiban mengasuhnya, supaya tumbuh sebagai individu yang bermanfaat untuk agama, nusa, dan bangsa. Ditangan orang tualah anak tumbuh dan menemukan jalannya. Untuk mewujudkan generasi yang baik, maka orang tua harus siap dan memiliki bekal bagaimana pengasuhan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya sejak anak dilahirkan sampai anak memiliki kemandirian untuk dirinya sendiri.

Namun, masih banyak orang tua yang kurang faham mengenai karakteristik serta tumbuh kembang anak di usia dini. Dengan kata lain, masih banyak orang tua yang membiarkan anak-anak tumbuh tanpa perilaku-perilaku khusus yang seharusnya mereka dapat kembangkan. Seperti yang kita tahu, anak usia dini merupakan seseorang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik.² Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang mencakup motorik kasar, motorik halus, daya cipta

² Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 19.

bahasa, Kognitif, spritual, emosi dan religius.³ Dalam lima tahun pertama seorang anak di kenal sebagai *golden age* yang berarti pertumbuhan dan perkembangan terjadi dengan sangat pesat, dan tidak dapat terulang kembali.

Menurut J.Black anak usia dini berlangsung sejak di kandungan hingga usia 6 tahun.⁴ Sedangkan Suryani berpendapat usia dini terjadi di usia 0-6 tahun.⁵ Jadi dapat kita simpulkan, anak usia dini yaitu individu bersifat unik pada rentang usia 0-6 tahun sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan pada 6 aspek yaitu motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, seni dan agama sesuai dengan tahapan yang ditempuhnya.

Pada tahapan dan usia ini, merupakan fase yang tepat untuk orang tua memberikan pembelajaran yang bersifat positif pada anak, karena dipercaya dapat menentukan sikap atau kepribadian anak dari segi fisik, mental ataupun kognitifnya. Pendidikan untuk anak usia dini sendiri diawali dari keluarga, dimana keluarga adalah tempat dan rumah pertama yang dikenal anak untuk pembentukan kepribadian dan pendidikan anak. Keluarga adalah tempat yang nyaman untuk anak-anak guna mendapatkan perlindungan dari orang-orang yang dikenalnya serta sebagai pembentukan nilai-nilai dan norma kehidupan.

Pendidikan anak usia dini yaitu usaha pembinaan serta diperuntukkan bagi anak usia 0-6 tahun melalui rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan supaya anak memiliki kesiapan untuk

³ Mansur, *Pendidikan Anak usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. Vii.

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini Strategi Membangun Karakter di Masa Emas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 25.

⁵ *Ibid.*, hlm. 26.

melanjutkan pendidikan.⁶ Pentingnya pendidikan usia dini menekankan pada pembelajaran yang difokuskan pada perhatian anak. Karena anak adalah impian orang tua sebagai penerus bangsa, maka orang tua perlu memiliki ilmu tentang informasi pendidikan, dan pengasuhan yang tepat untuk anak. Semisal pola asuh yang diterapkan orang tua bertolak belakang dengan perkembangan anak, hasilnya akan berpengaruh pada diri anak di fase berikutnya. Pola asuh orang tua dianggap penting dalam menanamkan sikap anak, dimana pemilihan jenis pola asuh yang benar dapat menentukan bagaimana sikap dan kepribadian anak kelak. Orang tua harus faham dan mampu menetapkan jenis pengasuhan seperti apa dan bagaimana dampaknya ketika diterapkan ke anak-anaknya. Orang tua harus mencontohkan sikap positif pada anak, karena anak merupakan peniru ulung dimana anak banyak belajar dari indera penglihatan dan pendengaran. Inilah yang kita kenal dengan istilah tahapan imitasi.

Pengetahuan tentang pola asuh atau parenting harus diketahui oleh orang tua. Setiap orang tua harus mempunyai kesadaran bahwa mengasuh anak tidak hanya semata-mata terpenuhi kebutuhannya seperti makan, minum, dan pakaian. Melainkan orang tua wajib mendidik, membimbing, serta melindungi setiap tumbuh kembangnya. Santrock mengatakan, permasalahannya adalah kebanyakan orang tua belajar praktik pengasuhan dari pengalaman atau cerita orang lain seperti orang tuanya dahulu, mertua, saudara, teman, ataupun tetangga. Beberapa praktik itu diterima dan di lakukan, tapi beberapa lagi mereka tinggalkan. Namun, sangat disayangkan apabila metode tersebut

⁶ Maimunnah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta:Diva Press, 2013), hlm. 15.

dilanjutkan dari satu generasi ke generasi lain maka praktik yang baik dan buruk juga dilanjutkan.⁷ Padahal seperti penjelasan diatas bahwa anak adalah individu yang unik dan memiliki perbedaan, begitu juga dengan anak kembar sekalipun. Maka dalam hal pengasuhan pun juga harus dibedakan.

Pola asuh orang tua sangatlah penting dalam sikap kemandirian anak. Akan tetapi banyak orang tua yang terlalu protektif pada anak dengan melarang anak untuk bertanya ini itu, melarang anak melakukan kegiatan ini itu, dan tak jarang ketika anak berbuat kesalahan orang tua justru memarahinya. Padahal hal semacam itu tidaklah sesuai, karena anak akan merasa tertekan dan menjadi kurang percaya diri ketika menghadapi orang lain disekitarnya dan menjadikan mereka kurang mandiri. Seperti salah satu karakteristik anak yaitu rasa ingin tahu yang besar maka anak akan banyak bertanya ketika melihat sesuatu yang asing baginya. Dengan demikian anak akan terus bertanya sampai apa yang ia inginkan tercapai atau sampai mereka menemukan jawaban. Namun, kebanyakan orang tua yang melihat anaknya banyak tingkah dan banyak tanya malah membuat kesal dan menganggap hiperaktif. Akan tetapi, sebenarnya tingkah laku anak yang seperti itu justru membuat orang tua bangga. Karena dengan anak banyak bertanya maka anak memiliki keingintahuan yang besar akan sesuatu yang baru.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mandiri adalah dapat berdiri sendiri, serta tidak bergantung pada orang lain.⁸ Sedangkan menurut Fadlillah dan Khoirida mandiri adalah sikap yang tidak gampang bergantung

⁷ John W Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 163.

⁸ Mandiri (Def 1) (n.d), Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Diakses melalui <https://kbbi.web.id/mandiri>, 04 Desember 2019 pukul 13.30 WIB.

dengan orang lain ketika menyelesaikan tugas.⁹ Kemandirian menjadi satu diantara yang lain yang penting dalam kehidupan setiap individu. Dengan kemandirian yang ditanamkan sejak dini akan menjadikan anak tidak mudah tergantung dengan orang lain, anak juga mampu untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan sendiri.

Orang tua harus melatih anak untuk melakukan kegiatan sendiri seperti makan, pergi ke kamar mandi sendiri, belajar di sekolah tanpa di tunggu dan sebagainya. Permasalahannya di TK Dharma Wanita masih terdapat anak-anak yang sering ditunggu orang tua ketika belajar di sekolah, masih diantar untuk pergi ke kamar mandi, melepas celana masih dibantu dan makan masih di suapi dengan alasan agar tidak terlalu lama dan kotor semua. Selain itu ketika anak tidak bisa mengerjakan tugas dari guru maka anak akan meminta orang tua untuk membantu mengerjakannya.

Penelitian ini dipusatkan pada Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di TK Dharma Wanita. Walaupun sekolah ini berada di desa namun sudah cukup baik dalam proses pembelajarannya. Hanya saja masih banyaknya orang tua yang berkumpul di depan sekolah sembari menunggu anaknya sampai pulang.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di TK Dharma Wanita 1 Mabung Baron Nganjuk, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana Tingkat kemandirian anak ditinjau dari pola asuh yang diterapkan serta faktor

⁹ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khoirida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini & Konsep Aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.195.

penghambat apa saja yang menghambat orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak.

Menurut latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul penelitian yaitu Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di TK Dharma Wanita 1 Mabung Baron Nganjuk.

B. Fokus Penelitian

Dilihat dari latar belakang di atas, maka difokuskan pada masalah dibawah ini :

1. Bagaimanakah tingkat kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita 1 Mabung Baron Nganjuk?
2. Bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua dalam menanamkan kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita 1 Mabung Baron Nganjuk?
3. Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam menanamkan sikap kemandirian pada anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita 1 Mabung Baron Nganjuk

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tingkat kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita 1 Mabung Baron Nganjuk.
2. Mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak usia 4-6 tahun di di TK Dharma Wanita 1 Mabung Baron Nganjuk.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam menanamkan sikap kemandirian pada anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita 1 Mabung Baron Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti maupun orang lain. Manfaat tersebut dibagi menjadi 2 yaitu secara teoritis dan secara praktis.

Manfaat tersebut adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai acuan untuk memberikan dedikasi pemikiran dalam ilmu dan wawasan bagi orang tua dalam menanamkan sikap kemandirian pada anak dari jenis pola asuh yang diterapkan.
- b. Sebagai bahan komparasi untuk peneliti lain ketika ingin melakukan kajian terhadap topik yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan informasi pada peneliti mengenai jenis pola asuh orang tua dalam menanamkan sikap kemandirian anak usia 4-6 tahun.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua dalam menanamkan sikap kemandirian pada anak usia 4-6 tahun.

- c. Bagi pembaca atau peneliti lain

Data dan informasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi mengenai jenis pola asuh orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak usia 4-6 tahun.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian dimulai dari mencari penelitian terdahulu baik berupa skripsi, ataupun jurnal dari beberapa perguruan tinggi. Orisinalitas ini memaparkan perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Perbedaan dan persamaan suatu penelitian dengan penelitian yang lain menunjukkan bahwasannya penelitian tersebut merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu. Adapun orisinalitas penelitian ini dapat diamati dalam beberapa penelitian di bawah ini :

1. Skripsi yang dilakukan oleh Susylowati yang berjudul Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak pada Anak Sejak Usia Dini (Studi Kasus di TK Bakti Nusa Indah Jl. Abdul Ghani Ciputat Timur, Tangerang Selatan Banten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam menanamkan akhlak sejak dini. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket. Hasil dari penelitian ini adalah adanya keragaman pola asuh yang diterapkan orang tua dalam menanamkan anak sejak dini, diantaranya adalah demokratis,

permissif dan otoriter. Dapat disimpulkan juga bahwa orang tua lebih banyak menggunakan pola asuh demokratis.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Samiwasi Wiryadi yang berjudul Pola Asuh Orang Tua Dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Down Syndrom X Kelas D1/C1 di SLB Negeri 2 Padang. Penelitian ini ditujukan kepada seorang anak usia 14 tahun dengan pola asuh orang tua yang memanjakan anak, sehingga di usia tersebut anak (X) belum dapat mandiri seperti makan sendiri, memakai baju sendiri, mandi dan buang air besar. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui cara orang tua merawat anak down syndrom, cara orang tua menjaga dan mendidik anak dalam upaya kemandirian, kendala apa yang terjadi dalam pola asuh anak down syndrom, bagaimana kerjasama dan usaha orang tua dalam merawat anak down syndrom untuk membentuk kemandirian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang ditunjukkan pada orang tua down syndrom. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini diperoleh pola asuh yang perlu diterapkan orang tua adalah pola asuh demokratis.¹¹
3. Skripsi yang dibuat oleh Wahyu Nugraheni yang berjudul Manajemen Pola Asuh dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di KB

¹⁰ Susyowati, *Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak pada Anak Sejak Usia Dini (Studi Kasus di TK Bakti Nusa Indah Jl. Abdul Ghani Ciputat Timur, Tangerang Selatan Banten*, (Banten: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

¹¹ Sri Samiwasi Wiryadi, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Down Syndrom X Kelas D1/C1 di SLB Negeri 2 Padang*, (Jurnal E-JUPEkhu, Vol.3 no.III September 2004).

Al Azhar 29 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh guru di sekolah tersebut dalam mengembangkan karakter kemandirian anak serta evaluasi pola asuh dalam mengembangkan karakter kemandirian anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan Dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah semua guru dan staf menggunakan pola asuh demokratis yang pengasuhannya difokuskan pada kemandirian fisik dan emosional.¹²

4. Skripsi yang ditulis oleh Wulan Atika Sari yang berjudul Pola Pengasuhan Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jumlah subjek 2 orang dari 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah satu ibu single menerapkan pola asuh demokratis dengan kemandirian anak yang tinggi dan satu ibu single menerapkan pola asuh permisif dengan kemandirian yang kurang.¹³
5. Tesis yang dilakukan oleh Leli Lestari dengan judul Pola Asuh Ayah Dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Multikasus Terhadap Putra

¹² Wahyu Nugraheni, *Manajemen Pola Asuh dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di KB Al Azhar 29 Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015).

¹³ Wulan Atika Sari, *Pola Pengasuhan Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Putri Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Di SDN Jambangan 2 Dan SDN Jambangan 3 Dampit, Kab. Malang). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola asuh ayah dalam pembentukan karakter anak di SDN Jambangan 2 dan 3 Dampit, strategi yang dilakukan ayah dalam pembentukan karakter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan ayah dalam pembentukan karakter adalah demokratis dan permisif, strategi yang digunakan adalah komunikatif, persuasif, dan akomodatif, karakter anak pada kelas rendah lebih dominan pada karakter tanggung jawab dibanding mandiri sedangkan karakter pada kelas tinggi karakter kedua-duanya sudah terbentuk.¹⁴

1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	SusyLOWATI <i>Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak pada Anak Sejak Usia Dini (Studi Kasus di TK Bakti Nusa Indah Jl. Abdul Ghani Ciputat Timur, Tangerang Selatan Banten, 2018</i> (skripsi)	Penelitian dilakukan di ranah PAUD, dengan pendekatan kualitatif	Obyek penelitian tentang akhlak anak.	Fokus penelitian ini tentang pola asuh orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak.
2.	Sri Samiwasi Wiryadi <i>Pola Asuh Orang Tua Dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Down Syndrom X Kelas DI/CI di SLB Negeri 2 Padang, 2014</i>	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan obyek pola asuh orang	Subjek penelitian ditujukan pada anak down syndrom yang berumur 14	Fokus penelitian ini tentang pola asuh orang tua dalam menanamkan

¹⁴ Leli Lestari, *Pola Asuh Ayah Dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Multikasus Terhadap Putra Putri Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Di SDN Jambangan 2 Dan SDN Jambangan 3 Dampit, Kab. Malang)*, (Malang: UIN Malang, 2017).

	(Jurnal)	tua dalam menanamkan kemandirian	tahun.	kemandirian pada anak di usia 4-6 tahun (usia dini).
3.	Wahyu Nugraheni <i>Manajemen Pola Asuh dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di KB Al Azhar 29 Semarang</i> , 2015 (Skripsi)	Penelitian dilakukan di ranah PAUD dengan metode yang digunakan adalah kualitatif, yang difokuskan pada karakter kemandirian anak.	Fokus penelitian ini ditujukan untuk guru ataupun staf di sekolah dalam menanamkan karakter kemandirian pada anak usia dini.	Penelitian ini difokuskan untuk orang tua murid yang berada di sebuah sekolah dengan usia anak yang berada pada rentang 4-6 tahun.
4.	Wulan Atika Sari <i>Pola Pengasuhan Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung</i> , 2018 (skripsi)	Penelitian dilakukan di ranah PAUD dengan metode kualitatif dan fokus pada pola asuh serta kemandirian anak.	Penelitian ini hanya fokus pada seorang ibu yang mengasuh anak usia dini dalam menanamkan kemandirian.	Fokus penelitian ini tentang pola asuh orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak.
5.	Leli Lestari <i>Pola Asuh Ayah Dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Multikasus Terhadap Putra Putri Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Di SDN Jambangan 2 Dan SDN Jambangan 3 Dampit, Kab. Malang)</i> , 2017 (Tesis)	Metode yang digunakan adalah Kualitatif	Subjek yang diteliti Seorang ayah dan anak sekolah dasar.	Fokus penelitian ini tentang pola asuh orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak usia 4-6 tahun.

F. Definisi Istilah

Definisi Istilah adalah suatu sifat dari sebuah topik yang telah ditentukan untuk dikaji dan diambil ikhtisarnya. Definisi dari variabel harus dirumuskan agar tidak tersesat dalam pengumpulan data.¹⁵ Menurut Suryadi definisi istilah adalah sifat yang di artikan yang dapat diamati atau diteliti.¹⁶

1. Kemandirian

Kemandirian adalah usaha seseorang dalam menjalani kegiatan sendiri tanpa bantuan orang lain.

2. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah individu yang berada dalam pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik yang berada pada rentang 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan.

3. Pola Asuh

Pola Asuh yakni interaksi antara orang tua dan anak dalam hal mengasuh anak dengan baik dan benar sesuai dengan perkembangan.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 38.

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.76

G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih terarahnya pembahasan pada penelitian ini, maka penulis mencoba merumuskan sistematika pembahasan sesuai dengan urutan bab di bawah ini :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, Fokus Penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Mendeskripsikan tentang kajian teori yang dapat membantu serta memudahkan untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan obyek pada penelitian yaitu pengertian pola asuh dan kemandirian anak usia dini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab yang memuat dengan runtut mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, prosedur penelitian dan pustaka sementara dalam penelitian ini.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Memuat tentang paparan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab yang memuat secara rinci terkait hasil penelitian berupa jenis pola asuh ibu orang tua dan cara menanamkan kemandirian pada anak.

BAB VI : PENUTUP

Bab yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA, berisi rujukan yang dipakai dalam penelitian ini.

LAMPIRAN, berisi tentang kumpulan-kumpulan dokumen dan gambar yang mendukung penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang Sisdiknas Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun. Menurut Mansur anak usia dini adalah anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik.¹⁷ Sedangkan menurut Mulyasa anak usia dini adalah anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan angat luar biasa.¹⁸

Montessori (dalam Hurlock, 1978) mengatakan bahwa anak usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu metode yang dirangsang dan diarahkan agar tidak terhambat perkembangannya. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan harus di stimulus.¹⁹

¹⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta : Pustaka Familia : 2005) hlm. 88

¹⁸ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya : 2014) hlm. 16

¹⁹ *Ibid*, hlm. 20

Masa usia dini disebut juga masa *golden age* dimana anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan tidak dapat terulang kembali. Untuk menunjang pembelajaran anak usia dini dilakukan pembinaan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal, non formal dan informal. Untuk pendidikan formal dilakukan pada Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA). Pendidikan di jalur non formal dilakukan pada Kelompok Bermain (KB), dan Taman Penitipan Anak (TPA) dan sejenisnya. Sedangkan untuk pendidikan Informal yaitu diselenggarakan oleh bina keluarga balita (BKB) dan posyandu, serta satuan PAUD sejenis (SPS).²⁰

Dari pengertian anak usia dini dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa anak usai dini merupakan individu yang berada dalam pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik yang berada pada rentang 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan. Rangsangan pendidikan ini dilakukan melalui pembelajaran sehari-hari ataupun di lembaga pendidikan. Salah satu pembelajaran yang difokuskan pada penelitian ini adalah aspek kemandirian anak yang dibagi menjadi beberapa indikator sesuai tingkat usianya. Indikator perkembangan bisa dilihat pada tabel 2.1.

²⁰ *Ibid*, hlm. 53

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usai dini memiliki karakteristik yang beda dengan orang dewasa, berikut ini karakteristik anak usia dini : ²¹

- 1). Bersifat egosentris
- 2). Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 3). Bersifat unik
- 4). Kaya dengan daya fantasi
- 5). Memiliki daya konsentrasi yang pendek
- 6). Merupakan masa belajar yang paling konseptual

Karakteristik anak usia dini juga dibagi sesuai dengan tahapan usia anak, dalam penelitian ini karakteristik anak usia dini difokuskan pada anak usia 4-6 tahun, Anak pada usia ini biasanya sudah mulai memasuki sekolah Taman Kanak-kanak yakni dimulai dari TK A. Berikut ini beberapa karakteristik anak usia 4-6 tahun : ²²

- 1). Perkembangan fisik anak sangat aktif dalam berbagai kegiatan sehingga membantu mengembangkan otot-otot.
- 2). Perkembangan bahasa anak semakin baik dimana anak mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya.
- 3). Perkembangan kognitif anak sangat pesat, hal ini ditunjukkan dengan rasa keingintahuan anak terhadap lingkungan sekitarnya.

²¹ Sofia Hartati, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Depdiknas, 2005), hlm. 8

²² Rahman S Hibama. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta : Galah, 2002), hlm.43

- 4). Anak akan sering bertanya tentang apa yang dilihat.
- 5). Bentuk permainan anak masih bersifat individu namun dilakukan secara bersama-sama.

Karakteristik AUD yang sesuai dengan indikator Anak usia dini usia 4-6 tahun : ²³

- 1). Mampu memasang kancing dan resleting sendiri
- 2). Mampu memasang dan membuka tali sepatu
- 3). Berani berangkat dan pulang sekolah sendiri (bagi yang rumahnya dekat)
- 4). Mampu memilih alat untuk bermain
- 5). Mampu mandi, BAK, BAB sendiri
- 6). Mampu menyelesaikan tugas sendiri
- 7). Mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain seperti berpakaian, dan gosok gigi

Karakteristik anak di usia 4-6 tahun berkembang sangat pesat, dimana anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat, anak juga kaya akan imajinasi, selain itu, aspek perkembangan anak mulai berkembang dengan baik. Di usia ini anak belajar mengenai hidup mandiri, orang tua di rumah memberikan teladan dan melatih anak agar anak mampu untuk melakukan keperluan sendiri.

²³ Novan Ardy Wiyani, *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.119.

2. Kemandirian Murid PAUD

a. Pengertian Kemandirian

Mendengar kata mandiri tentunya familiar di pendengaran kita. Menurut kamus besar bahasa Indonesia mandiri berarti individu yang berdiri sendiri, dan tidak tergantung pada orang lain. Sedangkan kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain.²⁴

Pengertian diatas sama dengan pendapat dari Subroto dan Astiati yang dikutip Novan Ardy yang mengartikan kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan segala sesuatu dengan sendiri.²⁵

Mandiri adalah perilaku tanpa bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas. Mandiri pada anak harus dipupuk sejak dini, karena dengan mandiri anak tidak gampang bergantung pada orang lain. Namun, pada kenyataanya banyak anak yang sulit untuk mandiri karena sering dilarang dan dimanja untuk melakukan kegiatan-kegiatan.²⁶

Sedangkan menurut kanisius anak mandiri yakni mampu melakukan untuk dirinya sendiri. Anak akan memiliki karakteristik yang aktif, kreatif, dan tidak mudah bergantung pada orang lain.²⁷

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Kemandirian adalah usaha seseorang dalam menjalani kegiatan sendiri tanpa bantuan orang lain.

²⁴ *Ibid*, hlm. 117

²⁵ *Ibid*

²⁶ Muhammad Fadlilah dan Lilif Mualifatu Khoirida, *Loc. Cit*, hlm. 195.

²⁷ Kanisius, *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Familia, 2006), hlm. 46.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Perkembangan kemandirian pada anak tentunya sangatlah penting, mengingat bahwa kemandirian dapat memberikan dampak yang positif bagi anak. Maka dari itu, sikap mandiri pada anak harus dilatih sejak anak masih kecil sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Kanisius bahwa banyak anak yang sulit untuk mandiri dikarenakan beberapa faktor yaitu ²⁸:

1). Anak terlalu dimanja

Memberikan perhatian dan menuruti keinginan anak memang tidaklah salah, namun jika orang tua terlalu berlebihan menjadikan anak tumbuh sebagai pribadi yang manja. Hal yang demikianlah yang dapat menghambat anak untuk hidup mandiri. Peralnya semua keinginan anak selalu dituruti oleh orang tua. Dengan demikian, anak tidak mau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya sendiri padahal sebenarnya ia bisa melakukannya sendiri. Contohnya ketika anak ingin ke kamar mandi, sebenarnya anak bisa untuk melepas dan memakai celana sendiri, anak sudah mampu melakukannya, namun karena terlalu sering dibantu oleh orang tua maka ketika anak akan pergi ke kamar mandi anak meminta orang tua untuk melepaskan celananya dan memakaikan kembali setelah mereka selesai.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak yang semua keinginannya dituruti oleh orang tua akan membuat anak

²⁸*Ibid*

menjadi manja dan menghambat kemandirian anak. Jika hal ini dibiarkan maka ketika anak di sekolah akan tergantung dengan orang tua nya.

2). Membatasi aktivitas dan kreativitas anak

Anak usia dini adalah anak yang selalu ingin bergerak, apalagi jika menemukan sesuatu yang baru. Terkadang dengan aktivitas yang mereka lakukan, secara tidak sengaja pasti akan membuat orang disekitarnya (orang yang dewasa) merasa terhibur dengan tingkah lucunya, namun terkadang karena anak banyak gerak ataupun banyak bertanya juga bisa membuat orang disekitarnya merasa kesal. Hal inilah yang terkadang membuat orang tua justru menghentikan anak dengan mengalihkan aktivitas anak agar anak bisa diam. Namun, tidak sedikit orang tua yang menganggap anak yang banyak gerak adalah anak yang hiperaktif.²⁹

Padahal dengan anak banyak bertanya dan banyak melakukan aktivitas akan membuat anak lebih kreatif dan berkembang sesuai perkembangannya. Aktivitas dan kreativitas anak usia dini yang tidak bisa diam sebenarnya adalah sebuah fitrah. Seorang anak belum memahami hal baik dan buruk untuk dirinya ketika ia melakukan sesuatu. Mereka menganggap apa yang mereka lakukan itulah yang membuat mereka senang dan nyaman. Hal itulah yang disebut bahwa anak memiliki sifat *egosentris*. Dengan demikian tugas orang tua,

²⁹ *Ibid*, hlm.47

pendidik atau pengasuh untuk mengarahkan anak dalam melakukan aktivitas dan mengembangkan kreativitasnya.³⁰

Pada umumnya anak yang dilahirkan pasti memiliki potensi untuk mandiri, tinggal bagaimana cara orang tua menanamkan kemandirian pada anak. Singkatnya, bahwa kemandirian anak itu juga dibentuk dari pola asuh orang tua dan faktor lingkungan di sekitar anak. Namun, perlu diketahui bahwa faktor lingkunganlah yang memiliki peran besar dalam melatih kemandirian dibandingkan faktor genetik itu sendiri.³¹

Menanamkan kemandirian anak memang harus dilakukan sejak dini, namun perlu diingat bahwa anak bukanlah miniatur orang dewasa. Maka dari itu, dalam menanamkan kemandirian pada anak harus disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak. Melatih anak mandiri harus dilakukan setahap demi setahap seiring dengan perkembangannya, orang tua tidak boleh memaksa anak untuk bersikap mandiri sebelum waktunya. Memaksa anak untuk mandiri sebelum waktunya membuat anak tidak bisa menyesuaikan diri sesuai perkembangannya.³²

Jadi dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai orang tua jangan terlalu mematok aktifitas dan kreativitas anak. Beri anak kesempatan untuk melakukan aktifitas dan kreatifitasnya sendiri

³⁰ *Ibid*, hlm. 47

³¹ *Ibid*, hlm. 48

³² *Ibid*, hlm. 48

agar anak belajar mandiri, dengan catatan orang tua tetap harus mengawasi dan mengarahkan semua yang anak lakukan.

c. Ciri-ciri Kemandirian pada Anak

Sebelum mengetahui tentang ciri-ciri kemandirian, terlebih dahulu kita harus mengetahui aspek-aspek kemandirian yaitu ³³ :

- 1). Aspek intelektual, Yaitu kemampuan berpikir dan mampu menyelesaikan masalah sendiri.
- 2). Aspek Sosial, Yaitu mampu membina kerjasama secara aktif.
- 3). Aspek Emosi, Yaitu mampu mengelola emosi dengan baik.
- 4). Aspek Ekonomi, Yaitu mampu mengatur ekonominya sendiri.

Sedangkan ciri-ciri kemandirian menurut kanisus adalah :

- 1).Memiliki kecenderungan untuk menyelesaikan masalah daripada hanya memikirkan masalah yang ada.
- 2). Berani mengambil resiko
- 3). Memiliki kontrol yang baik terhadap dirinya.

Menurut Novan Ardy, bentuk kemandirian masing-masing individu itu berbeda-beda. Bentuk kemandirian anak disesuaikan dengan usia dan perkembangannya. Berikut ini Indikator kemandirian anak berdasarkan usianya³⁴ :

³³ *Ibid*

³⁴ Novan Ardy Wiyani, *Op.Cit.*, hlm. 119.

Tabel 2.1 Indikator Perkembangan

No.	Usia	Indikator
1.	3-4 tahun	Mampu makan, minum, pergi ke toilet dengan sendiri
		Mampu berpisah dengan orang tuanya tanpa menangis
		Mampu melakukan aktifitas yang berkaitan dengan kebersihan diri seperti gosok gigi, cuci tangan, dan mencuci peralatan makan. Mampu memilih aktifitas sendiri
2.	4-5 tahun	Mampu memasang kancing baju dan resleting sendiri
		Mampu memasang dan membuka sepatu
		Mampu memilih alat untuk bermain
		Mampu mandi, BAK, BAB dengan bantuan
		Mampu mengerjakan tugas sendiri
3.	5-6 tahun	Mampu memasang kancing baju dan resleting sendiri
		Memasang dan membuka sepatu sendiri
		Mampu mandi, BAK, dan BAB sendiri
		Mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain seperti berpakaian, makan, dan gosok gigi.

Diadopsi dari (Wiyani , 2014)

Dari beberapa pendapat yang disampaikan para ahli maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini difokuskan pada kemandirian anak untuk melakukan kegiatan dan keperluan sendiri tanpa bantuan orang lain sesuai dengan usia anak. Kamandirian yang difokuskan dilakukan pada melakukan keperluan sesuai indikator yang telah dparkarkan di atas.

d. Cara Melatih Kemandirian pada Anak

Melatih kemandirian anak dapat dimulai dari hal-hal yang sederhana. Orang tua tidak harus memaksakan kehendak apabila anak

belum berkembang sesuai dengan harapannya. Orang tua hanya perlu mengarahkan dan menghargai semua proses yang dilakukan oleh anak. Berikut ini terdapat beberapa cara untuk melatih kemandirian pada anak³⁵.

- 1).Mengajak dan memberi semangat pada anak untuk melakukan keperluannya sendiri. Dalam hal ini adakalanya anak tidak langsung berhasil untuk melakukannya, jadi tugas orang tua disini harus tetap memberikan semangat pada anak dan selalu mengatakan hal positif pada anak.
- 2).Membuat aktivitas menyenangkan. Sesuai dengan karakteristiknya bahwa karakteristik anak usia dini adalah bermain, oleh karenanya orang tua dapat melatih anak untuk melakukan keperluannya sendiri dengan cara bermain. Untuk dapat membuat aktivitas yang menyenangkan, maka diperlukan ide yang kreatif dari para orang tua.
- 3).Memberikan pujian pada anak jika berhasil untuk melakukannya, karena dengan adanya pujian akan membuat anak lebih bersemangat lagi untuk berlatih.

Jadi cara melatih kemandirian pada anak dengan banyak melibatkan anak di berbagai aktivitas. Semakin sering anak terlibat berbagai aktivitas, dan pemberian dukungan dari orang tua serta memberikan hal-hal positif maka anak akan semakin terampil untuk mengembangkan keterampilannya.

³⁵ Kanisius, *Op.Cit.*, hlm. 21.

3. Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Menurut Maimunnah Hasan Pola asuh diawali dari kata asuh yang memiliki arti pemimpin, pengelola, pembimbing. Sedangkan pengasuh yaitu orang yang memiliki peran untuk membimbing, memimpin dan mengelola. Pola asuh yang dilakukan yaitu mengasuh anak, dimana mengasuh anak memiliki pengertian mendidik, membimbing, dan memelihara anak. Orang tua memiliki kewajiban untuk mengurus semua kebutuhan dan keberhasilan anak pada usia 0 sampai anak tumbuh dewasa.³⁶ Pola asuh sendiri memiliki kata lain yaitu parenting yang berarti pengasuhan orang tua terhadap anaknya dengan baik dan benar. Orang tua bertugas mendidik, mengasuh, membimbing, dan memberikan teladan yang baik untuk anak-anaknya.³⁷

Menurut Wibowo pola asuh merupakan interaksi orang tua dan anak yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan non fisik. Pengasuhan merupakan salah satu faktor dalam membentuk karakter individu, karena keluarga merupakan pendidikan pertama untuk anak.³⁸ Sedangkan pengertian pola asuh menurut Mansur adalah tanggung jawab yang harus dilakukan orang tua untuk mendidik anaknya. Secara harfiah, orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pembentukan karakter anak di kemudian hari.

³⁶ Maimunnah Hasan, *Op.Cit.*, hlm. 21.

³⁷ Jane Brooks, *The Process of Parenting*, (California, Mc.Graw-Hill, 2003), hlm. 34.

³⁸ Agus Wibowo, *Op.Cit.*, hlm. 75.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dan anak dalam hal mengasuh anak dengan baik dan benar sesuai dengan perkembangan.

b. Kesadaran Pengasuhan

Pengasuhan adalah tugas, tanggung jawab dan tuntutan sosial untuk orang tua. Jadi diharapkan orang tua dapat menjalani perannya untuk memiliki kesadaran pengasuhan. Menjadi orang tua merupakan konsekuensi yang harus dilakukan setelah menikah dan memiliki anak. Dengan demikian secara alamiah, muncullah rasa tanggung jawab sebagai ayah dan ibu untuk memenuhi kebutuhan fisik dan emosi anak. Dengan lahirnya seorang anak akan sedikit mengingatkan pada kehidupan masa kecil orang tua yang memiliki impian yang terbangun sepanjang hidup sejak masa anak-anak. Namun, pada umumnya impian seseorang dari anak-anak, remaja, bahkan dewasa tidak semuanya dapat terwujud. Dengan demikian, orang tua membangkitkan lagi harapan itu dan mentransferkannya pada kehidupan anaknya nanti. Harapan dan tanggung jawab pada diri orang tua saat mengasuh anak mempengaruhi bagaimana orang tua membesarkan anaknya kelak.³⁹

Sebagian besar orang tua berambisi untuk mewujudkan harapannya melalui diri anak. Orang tua berusaha dengan keras untuk memenuhi sarana dan prasarana yang berguna untuk memenuhi

³⁹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 37.

harapannya tersebut.⁴⁰ Wibowo mengatakan bahwa saat ini banyak ayah dan ibu yang memiliki pola asuh unik yang menginginkan anaknya menjadi anak yang spesial daripada anak yang berkembang normal sesuai perkembangan. Orang tua merasa malu apabila anak memiliki kecerdasan yang pas-pasan. Keinginan seperti ini sejatinya tidaklah salah, namun terlepas dari itu semua orang tua melupakan bahwa sejatinya anak yang dilahirkan itu memiliki kelebihan, kekurangan, sifat dan keunikan masing-masing.⁴¹

Akibatnya orang tua mengekang kehidupan anak, anak-anak diasuh dengan menuruti ego dari orang tua. Orang tua bersikap mengatur dan menuntut anak untuk patuh pada peraturan-peraturan dalam keluarga yang sudah dibuatnya. Apabila anak tidak patuh dan tidak disiplin maka tak jarang orang tua akan memberi sanksi pada anak. Anak-anak juga dipaksa untuk mengikuti berbagai kegiatan seperti senam, aritmatika, calistung, ballet, tari dan sebagainya agar anak dapat menjadi *superkids*. Anak-anak yang terpaku pada tuntutan orang tua memang memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan anak normal lainnya, namun anak-anak model *superkids* akan kehilangan masa kanak-kanaknya sehingga ketika tumbuh menjadi dewasa akan memiliki sifat kekanak-kanakan.⁴²

Namun, apabila orang tua tidak mampu untuk memenuhi harapan tersebut, orang tua cenderung akan memberikan kebebasan dan membiarkan anak untuk melakukan kegiatan sesuka hatinya. Dengan

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 38.

⁴¹ Agus Wibowo, *Op.Cit.*, hlm. 76.

⁴² *Ibid*

demikian potensi yang dimiliki anak kurang berkembang dengan baik. Berbeda halnya apabila orang tua menjalankan perannya dengan kesadaran pengasuhan, yaitu menyadari bahwa pengasuhan anak merupakan sarana guna mengembangkan potensi, mengarahkan pada pencapaian dan membimbing anak menyelesaikan tugas-tugasnya.⁴³

Maka dari itu kesadaran pengasuhan sangat diperlukan agar anak berkembang sesuai potensinya masing-masing. Anak akan lebih terbuka dan merasa senang dengan apa yang dipilihnya sendiri dan sesuai dengan bakatnya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan anak dan memberikan motivasi apabila yang dipilih anak membawa dampak positif bagi anak.

c. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh dipercaya mempunyai dampak pada perkembangan individu. Menurut Hurlock, Hardy dan Heyes yang dikutip oleh Wibowo menyatakan ada 3 jenis pola asuh yakni :⁴⁴

1). Pola Asuh Otoriter

Yaitu pengasuhan bersifat kaku dan memaksa. Dimana orang tua lebih menekankan pada paksaan, memerintah, dan menghukum. Anak-anak diwajibkan patuh serta tunduk pada semua perintah orang tua. Pola asuh ini berdampak pada karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, menentang, cemas dan tidak berinisiatif.

Karakteristik pola asuh otoriter yaitu:

⁴³ Sri Lestari, *Op.Cit.*, hlm. 38.

⁴⁴ Agus Wibowo, *Op.Cit.*, hlm. 77.

- (a). Orang tua berkuasa
- (b). Perilaku anak dikontrol sangat ketat
- (c). Jika anak tidak mengikuti, orang tua akan menghukum

2). Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberikan keleluasaan pada anak untuk memilih dan bertindak, namun orang tua tetap memantau, mengarahkan serta membimbing keinginan maupun kegiatan anak. Pada pola asuh demokratis orang tua tidak memaksakan kehendaknya, orang tua tidak terlalu berharap yang melampaui kemahiran anak. Ciri pola asuh demokratis adalah :

- (a). Mendorong anak untuk mandiri
- (b). Anak lebih kreatif
- (c). Bertanggung jawab
- (d). Komunikasi dengan orang tua lancar
- (e). Mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki
- (f). Mampu mengontrol diri dan memiliki rasa percaya diri yang terpupuk

3). Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif yakni pola asuh yang berkebalikan dengan pola asuh otoriter, yaitu membiarkan anak berbuat sesuatu tanpa pengawasan cukup dari orang tua. Sehingga jika anak tidak mampu mengontrol dirinya sendiri, anak akan terjerumus pada suatu yang bersifat negatif. Dampak dari pola asuh ini memunculkan

karakteristik anak yang agresif, membangkang, manja, kurang mandiri, dan egois. Ciri-ciri pola asuh permisif adalah :

- (a). Kebebasan berada di tangan anak
- (b). Keputusan di dominasi pada anak
- (c). Tidak ada arahan dari orang tua
- (d). Orang tua kurang mengontrol dan memberikan perhatian

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh dibagi menjadi tiga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter yakni pola asuh yang menekan, dan semua perintah harus dituruti. Pola asuh demokratis yakni pola asuh yang membebaskan anak memilih namun tetap dipantau dan diarahkan. Sedangkan pola asuh permisif yakni pola asuh yang memberikan kebebasan penuh pada anak.

d. Faktor-faktor dalam Pola Asuh (Mendidik anak)

Dalam pengasuhan tidak jarang orang tua akan memiliki kendala yang menghambat prosesnya, di mana kendala-kendala tersebut muncul dari dalam (*internal*) dan dari luar (*eksternal*), berikut ini beberapa kendala dalam proses pengasuhan ⁴⁵:

1). Kendala Internal

(a). Faktor Genetik

Genetik adalah faktor keturunan. Dimana faktor genetik ini yang menjadi kendala dalam proses pengasuhan diantaranya

⁴⁵ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 230.

adalah penyakit. Penyakit yang diturunkan orang tua pada anak dan berdampak pada anak akan menghambat proses pendidikan anak. Selain itu, sifat dan perilaku orang tua dengan kebiasaan tertentu mungkin akan menurun atau ditiru oleh anak. Namun, tidak semua penyakit dan sifat merupakan bawaan dari lahir, bisa jadi semua itu berasal dari kemalasan.

(b). Faktor Fisik

Faktor fisik yang dimaksud disini adalah fisik anak yang kurang sempurna, seperti terganggunya alat indera yang dapat menghambat proses pendidikannya. Alat indera yang penting adalah mata dan telinga.

(c). Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang timbul disini berkaitan dengan sifat-sifat kurang baik seperti keras hati, keras kepala, manja, takut, dusta, agresif dan frustrasi. Sifat seperti ini jika dibiarkan sampai dewasa dapat merugikan diri sendiri, orang tua dan lingkungan sekitar.

2). Kendala Eksternal

Faktor ini adalah kendala atau halangan pada saat mendidik yang ditimbulkan dari faktor di luar diri anak didik.

(a). Faktor Pendidik

Pendidik disini adalah peran yang sangat penting, pendidik harus memiliki waktu yang cukup untuk dapat mendidik anak dan

menunjukkan perhatian serta kasih sayangnya pada anak, pendidik harus memiliki sifat yang dapat dijadikan sebagai contoh yang baik serta apakah pendidik memiliki ilmu dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan zaman.

(b). Faktor Keluarga

Faktor keluarga disini berkaitan dengan kondisi keluarga yang harmonis atau *broken home*. Kondisi keluarga yang harmonis dapat membantu mempermudah proses pendidikan. Kondisi keluarga yang *broken home* dapat berpengaruh pada pendidikan anak dan mendidik anak. Biasanya anak pada keluarga *broken home* menunjukkan sikap negatif sebagai protes atas kondisi di dalam keluarganya.

(c). Faktor Ekonomi

Kondisi ekonomi juga berpengaruh dalam mendidik anak. Orang tua harus mampu memenuhi kebutuhan anak-anaknya seperti makan, sekolah, dan uang jajan.

(d). Faktor Lingkungan

Lingkungan dimana tempat tinggal anak akan berpengaruh pada perilaku dan karakter pada diri anak. Lingkungan yang baik akan mempermudah orang tua untuk mengarahkan dan sebaliknya.

(e). Faktor Sosial

Anak harus diajarkan mencari teman yang baik dan diarahkan pada perilaku dan sifat-sifat yang baik. Ketika anak berteman dengan anak yang kurang baik maka anak akan terpengaruh begitu juga sebaliknya. Jadi, orang tua harus memberi nasehat dengan cara yang baik.

4. Pola Asuh dan Sikap Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Kustiah Sunarty⁴⁶ akhir-akhir ini pendidikan Indonesia sering mengkaji mengenai pembentukan karakter. Karakter dikatakan sebagai penentu untuk mengetahui potensi dari seorang individu dalam menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Salah satu jenis karakter yang dapat mengukur tingkat penyesuaian individu adalah sikap atau karakter kemandirian. Kemandirian merupakan salah satu potensi yang harus dikembangkan menurut tujuan pendidikan nasional.

Kemandirian sangat membantu dan mendukung anak untuk belajar memahami perilaku beserta risiko yang harus dipertanggung jawabkan, dimana anak mampu untuk melakukan kegiatan dengan sendiri sesuai kebutuhan anak dan tugas-tugas perkembangan. Perkembangan sikap kemandirian pada anak dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu keturunan,

⁴⁶ Kustiah Sunarty, *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*, (Makassar: Edukasi Mitra Grafika, 2015), hlm. 11.

urutan kelahiran, kondisi fisik, jenis kelamin, pola asuh orang tua dan sistem pendidikan sekolah serta masyarakat.⁴⁷

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak, penelitian ini mengkaji lebih lanjut pada faktor yang berkaitan dengan pola asuh orang tua. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arifin, Arsetyono, Astuti, dan Sunarty mengungkapkan bahwa kemandirian sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tuanya. Hal ini dimulai dari proses tumbuh kembang anak yang dibentuk dari proses sosialisai dalam keluarga. Proses sosialisasi ini berlangsung melalui bentuk komunikasi dan interaksi anak dengan orang tua. Pola asuh yang diterapkan orang sangatlah berpengaruh pada perilaku anak-anak sampai dewasa. Kenyataanya banyak orang tua yang memerlakukan anaknya yang sudah dewasa seperti kanak-kanak.⁴⁸

Perilaku orang tua dapat dilihat dari ucapan dan tindakan yang dilakukan pada anak. Orang tua yang cenderung memaksakan kehendak dan suka memerintah anak akan menjadikan anak merasa tertekan dan takut, sedangkan orang tua yang saling berkomunikasi untuk saling tukar pendapat dengan anak akan menjadikan anak merasa dihargai dan mudah diarahkan, dan apabila orang tua membiarkan anak melakukan sesuatu tanpa pengarahan maka anak akan cenderung melampiaskan dengan dunia luar.⁴⁹

Gejala yang muncul dari dalam diri anak dan perilaku dari orang tua merupakan sebagian dari kendala untuk mempersiapkan anak menjadi mandiri sejak dini. Oleh karenanya, orang tua harus memahami pola asuh

⁴⁷ *Ibid*

⁴⁸ *Ibid*

⁴⁹ *ibid*

yang diterapkan dan sesuai dengan perkembangan anak. Dalam hal ini pola asuh yang baik dan positif yang dapat meningkatkan kemandirian anak adalah jenis pola asuh demokratis.

B. Kerangka Konseptual

Jenis pola asuh orang tua sangat penting dalam mengasuh anak, dengan pola asuh yang sesuai maka akan menumbuhkan sikap percaya diri pada diri anak. Anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan bakatnya masing-masing. Pola asuh orang tua juga memberikan dampak positif bagi anak, salah satunya adalah kemandirian. Kemandirian pada anak harus ditanamkan sejak usia dini agar anak berkembang sesuai dengan usianya. Anak yang sejak kecil diajarkan untuk mandiri akan membantu mereka saat mereka dewasa kelak

Penelitian ini terfokus pada Tingkat Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di TK Dharma Wanita Mabung Baron Nganjuk. Mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang tercantum pada tabel orisinalitas penelitian bahwasanya pola asuh orang yang tepat berada pada jenis pola asuh yang demokratis. Hal signifikan juga terjadi pada perbedaan pola asuh ke dua orang tua maupun pola asuh orang tua tunggal. Perbedaan ini menghasilkan jenis pola asuh yang berbeda. Kebanyakan pola asuh yang diterapkan oleh kedua orang tua adalah pola asuh demokratis, sedangkan pola asuh pada orang tua tunggal menerapkan jenis pola asuh permisif.

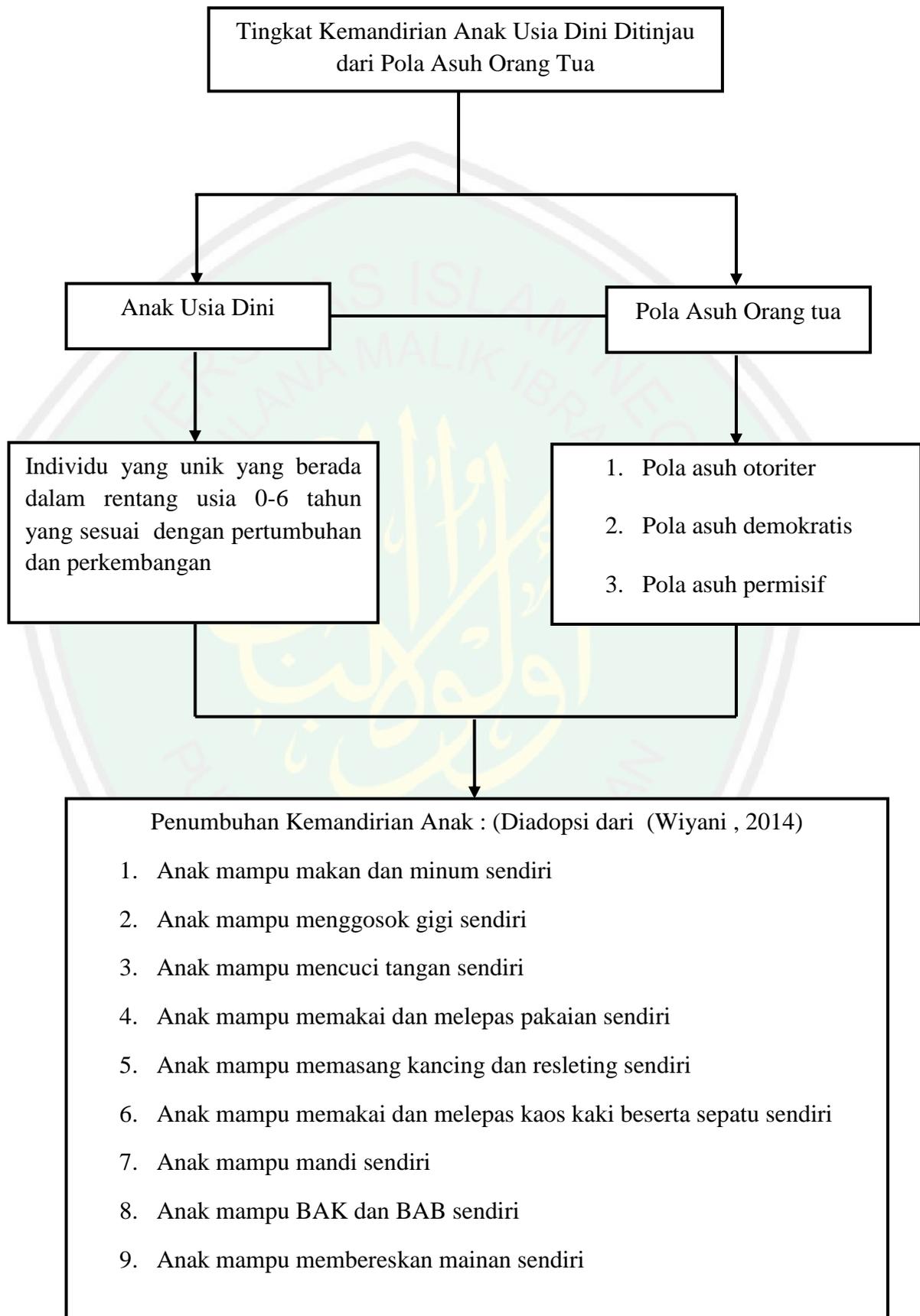
Pengamatan yang telah dilakukan pra penelitian terdapat beberapa orang tua yang tidak begitu memperhatikan tentang kemandirian anak. Banyak orang tua yang masih memanjakan anak seperti menunggu di sekolah, dan makan disuapi.⁵⁰ Hal ini juga disampaikan oleh guru kelas A dan B yang menyatakan :⁵¹

Bahwa tingkat kemandirian anak di sekolah masih kurang apalagi kalau kelas A, kalau kelas B memang kita usahakan sudah harus mandiri karena untuk mempersiapkan anak untuk masuk jenjang selanjutnya. Kalau metode untuk membuat anak berani di tinggal orang tua biasanya kami bekerjasama dengan orang tua misalkan hari pertama boleh di tunggu orang tua di sampingnya, dan besoknya ibunya menunggu di belakang, terus selanjutnya ibunya menunggu di depan kelas dan anak masih bisa melihatnya dan selanjutnya lama-kelamaan tidak terlihat”. Kalau untuk makan siang atau makan bersama memang masih ada beberapa anak yang di suapi terutama di kelas A.

Dari hasil perbedaan pola asuh tersebut dapat dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu jenis kelamin orang tua, kesibukan orang tua, segi ekonomi maupun pendidikan dari orang tua.

⁵⁰ Observasi di Sekolah pada 13 Januari 2020

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Sri Indayani dan Ibu Widayanti selaku Guru Kelas A dan B pada 23 Maret 2020



Berdasarkan gambar bagan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Gambar panah menunjukkan bahwa adanya hubungan antara satu pemikiran ke pemikiran berikutnya dan tidak bisa dipisahkan.
2. Betuk kotak atau persegi menunjukkan bahwa adanya ruang khusus, visi kekuatan dari indikator.
3. Pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor dalam menanamkan sikap kemandirian anak.



C. PROFIL SEKOLAH

1. Profil TK Dharma Wanita 1 Mabung

Berikut ini profil sekolah Tk Dahrma Wanita 1 Mabung Baron Nganjuk :

- a). Nama Sekolah : TK Dharma Wanita 1
- b). Propinsi : Jawa Timur
- c). Kota : Nganjuk
- d). Kecamatan : Baron
- e). Desa/Kelurahan : Mabung
- f). Kode Pos : 64394
- g). Status Sekolah : Swasta
- h). Akreditasi : B
- i). Tahun Berdiri : 1983
- j). NPSN : 20557903
- k). Jumlah Rombongan Belajar : 3

2. Visi Misi dan Tujuan TK Dharma Wanita 1 Mabung

Setiap sekolah pasti terdapat Visi Misi sebagai indikator pencapaian keberhasilan anak. Berikut ini Visi Misi dari TK Dharma Wanita 1 Mabung :

a. Visi TK Dharma Wanita 1

Mewujudkan anak didik yang cerdas, sehat, terampil serta mandiri dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi TK Dharma Wanita 1

- 1). Menanamkan kemampuan dasar melalui pembelajaran
- 2). Mengembangkan daya kreatifitas anak melalui kebebasan berekspresi
- 3). Menanamkan sikap hidup mandiri yang dilandasi oleh nilai agama
- 4). Menanamkan budi pekerti dan nilai-nilai moral melalui teladan
- 5). Membiasakan hidup bersih dan sehat

c. Tujuan TK Dharma Wanita 1

- 1). Mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki pendidikan dasar dengan belajar sambil bermain
- 2). Mengasuh dan membina peserta didik dengan penuh kasih sayang, cinta dan kesabaran
- 3). Mengembangkan minat anak agar cerdas, kreatif dan mandiri

3. Pendidik dan Siswa TK Dharma Wanita 1 Mabung

Berikut data tenaga pendidik dan siswa dapat dilihat dalam tabel 4.1 dan 4.2 di bawah ini :

Tabel 2.2
Data Tenaga Pendidik TK Dharma Wanita 1

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Suprihatin, S.Pd	S1	Kepala Sekolah
2.	Zaenab	SMA	Guru Kelompok Bermain
3.	Sri Indayani	S1 PAUD	Guru Kelompok A
4.	Anissa Qonitasani	SMA	Guru Kelompok B
5.	Widayanti	S1	Guru Kelompok B
6.	Wuryani	SMP	Guru Kelompok B

Tabel 2.3
Data Siswa TK Dharma Wanita 1

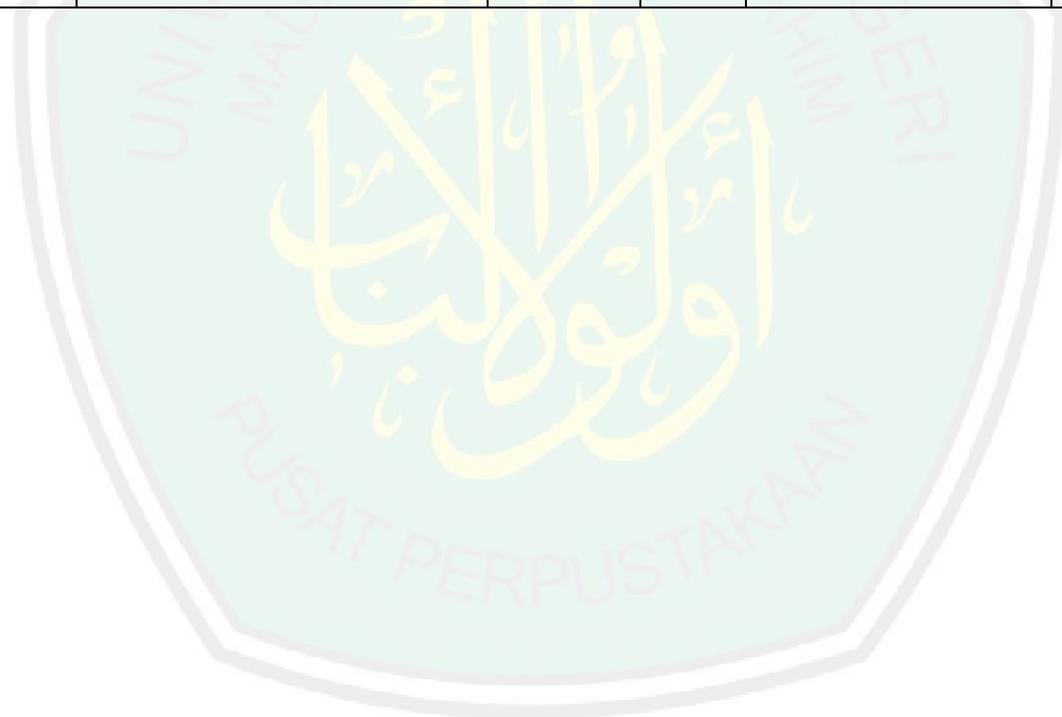
No.	Kelompok	L	P	Jumlah
1.	Kelompok Bermain	5	3	8
2.	Kelompok A	11	11	22
3.	Kelompok B	21	10	31
Jumlah				61

Data diatas adalah data keseluruhan tenaga pendidik dan siswa TK Dharma Wanita 1 Mabung. Adapun data siswa dan wali siswa yang dijadikan narasumber penelitian secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 2.4
Narasumber Penelitian

No.	Nama Anak	Jenis Kelamin	Kelas	Orang Tua	Alamat
1.	Kenzo Adya Nur Pranardja	L	A	Nuryono/ Valery Vitasari	Dsn. Jeruk Kidul Rt.01/Rw.06
2.	M. Haikal Ferdiansyah	L	A	Suleman/ Yayuk Sri Wijayanti	Dsn. Jeruk Kidul Rt.03/06
3.	M. Riza Dwi Putra	L	A	Gunanto/ Rumiati	Dsn. Jeruk Kidul Rt.02/Rw. 06
4.	Fhadillah Armanando Alfiansyah	L	A	Sunari/Lasemi	Dsn. Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06
5.	Putra Bayu Setiawan	L	A	Ady Setiawan/Diah Puji Astutik	Dsn. Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06
6.	Alisa Fitria Sari	P	A	Karslamet/ Ning diah Fitriasari	Dsn. Jeruk Kidul Rt. 01/Rw. 07
7.	Khyla Putri Anastasya	P	A	Suparno/ Kusmiatun	Dsn. Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06
8.	Rahel Dwi Pratiwi	P	A	Juwari/ Dinung Prapti Diana	Dsn. Jeruk Kidul Rt. 03/Rw. 06
9.	Sofi Yuna Fitri	P	A	Suwito/Evi Tri Sulawati	Dsn. Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06
10.	Damar Fadil Prasetyo	L	B	Muryoto/Titik Setyowati	Dsn. Jeruk Kidul Rt.01/Rw.07
11.	Fadil Okta Sugianto	L	B	Agus S/Yanti Retno Wulan	Dsn. Jeruk Kidul Rt. 02/Rw. 06
12.	Faqih Khoiri Rohman	L	B	Supriyadi/Ely	Dsn. Jeruk Kidul

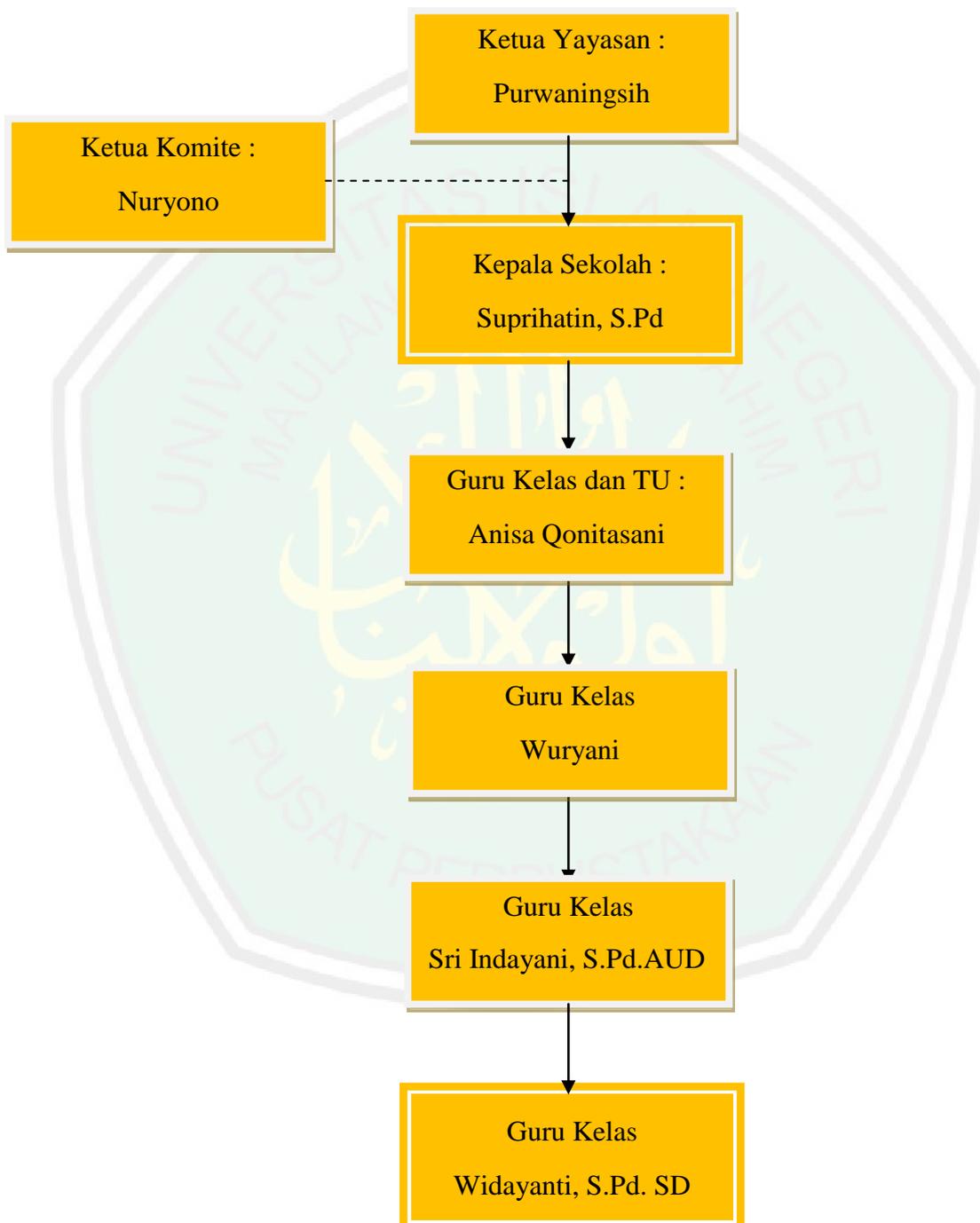
				Ernawati	Rt. 01/Rw. 06
13.	Galang Wayan Pradana	L	B	Suwanto/Triyana Paraday	Dsn. Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06
14.	Maeyko Rava Pradana	L	B	Slamet/Sulis Setyo Rini	Dsn. Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.07
15.	Ricky Mariano Giandra Putra	L	B	Sugiarto/Endra Dwi Purwanti	Dsn. Jeruk Kidul Rt.03/Rw.06
16.	Rusdyan Akbar Nur Khalid	L	B	Sugito/Jumlah	Dsn. Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06
17.	Jihan Talita Ulfa	P	B	Sukilan/Sudarti	Dsn. Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06
18.	Meyyada Misrina Azzahra	P	B	Jumadi/Siti Hamidah	Dsn. Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06
19.	Sofilia Yosiana Margareta	P	B	Suyono/Marlin	Dsn. Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06
20.	Naswa Choirul Nisa	P	B	Supar/Kusmiati	Dsn. Jeruk Kidul Rt. 01/Rw/06



4. Struktur Organisasi

Berikut ini susunan struktur organisasi TK Dharma Wanita 1 Mabung :

Gambar 2.5 (Struktur Organisasi)



5. Keunggulan TK Dharma Wanita 1

TK Dharma wanita 1 memiliki kurikulum yang sudah sesuai dengan kurikulum yang di rancang oleh kemendikbud yaitu Kurikulum 13. Selain itu sekolah tersebut juga memiliki keunggulan yang mengajarkan anak untuk lebih mengenal agama islam.

a. Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum Tingkat Satuan PAUD TK Dharma Wanita 1 disusun oleh kepala TK, Pendidik TK, Yayasan, dan Komite. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di TK Dharma Wanita 1 adalah kurikulum K-13 PAUD. Kurikulum K-13 PAUD dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan, program dan keseluruhan kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan adalah model kelompok dimana guru memberikan tugas kepada anak sesuai RPPH yang telah dibuat. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu :

Tabel 2.6
Jadwal Pembelajaran sekolah TK Dharma Wanita 1

No.	Pukul	Aktifitas
1.	07.30	Masuk kelas
2.	07.30-08.00	Berdoa dan bernyanyi
3.	08.00-09.30	Pembelajaran di kelas
4.	09.30-09.45	Istirahat dan Makan
5.	09.45-10.00	Berdoa-Pulang

b. Kegiatan Plus

- Mengaji
- Praktek Wudhu
- Praktek Sholat

6. Sarana dan Prasarana

Tidak jauh beda dengan sekolah-sekolah lain, fasilitas yang dimiliki sekolah TK Dharma Wanita 1 ini juga sudah cukup lengkap, selain itu sekolah ini juga memiliki cukup APE untuk menunjang aspek perkembangan anak. Berikut ini rincian fasilitas umum dan fasilitas di dalam kelas yang dimiliki sekolah :

Tabel 2.7
Fasilitas Umum

No.	Objek	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Halaman Sekolah	√	-
2.	Area Bermain Indoor	√	-
3.	Area Bermain Outdoor	√	-
4.	Kamar Mandi	√	-
5.	Ruang Kelas	√	-
6.	Kantor	√	-
7.	UKS	√	-
8.	Tempat Parkir	√	-
9.	Papan Pengumuman	√	-
10.	Buku Bacaan	√	-
11.	Ruang Kepala Sekolah	√	-

Tabel 2.8
Fasilitas Kelas

No.	Objek	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Rak Sepatu	√	-
2.	Rak Buku	√	-
3.	Meja	√	-
4.	Kursi	√	-
5.	Papan Tulis	√	-
6.	APE	√	-
7.	Alat Kebersihan	√	-
8.	ATK Siswa	√	-
9.	Almari	√	-

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lebih jelasnya penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai suatu objek yang berkembang apa adanya. Penelitian ini menghasilkan data berbentuk kata-kata tertulis, lisan ataupun gambar dari orang-orang yang kita jadikan sebagai objek penelitian.⁵²

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai pemilihan jenis pola asuh dalam menanamkan sikap kemandirian pada anak usia 4-6 tahun. Sedangkan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti melakukan penelitian secara langsung untuk memaparkan fakta di lapangan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menyajikan data secara tepat dari karakteristik yang luas dari suatu populasi.⁵³ Dari uraian diatas maka peneliti mencoba untuk mengkaji satu persatu data yang sudah terkumpul dari orang tua siswa di TK Dharma Wanita 1 Mabung Baron Nganjuk dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan untuk dijadikan suatu kesimpulan yang bersifat umum.

⁵² Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 15.

⁵³ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 10.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjadi faktor penting dalam penelitian. Kehadiran peneliti pada penelitian ini berfungsi sebagai pengamat dalam mengumpulkan data dan terjun langsung di lapangan. Peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak berhak untuk mengkritik serta memberi masukan. Lexy Moeloeng mengatakan bahwa peranan seperti ini dianggap sebagai pengamat pasif, dimana peran pengamat dikategorikan sebagai pemeran dan pengamat, yakni peneliti sebagai pengamat namun tidak sepenuhnya, sebagai pemeran yaitu memiliki tugas melakukan pengamatan.⁵⁴ Sebelum peneliti melakukan penelitian, langkah yang harus dilakukan adalah membuat surat izin di fakultas, yang kemudian diajukan kepada Kepala Sekolah TK Dharma Wanita 1 Mabung Baron Nganjuk untuk pengambilan data mengenai Tingkat Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di TK Dharma Wanita 1 Mabung Baron Nganjuk.

Setelah pihak sekolah megizinkan untuk melakukan penelitian, langkah selanjutnya yaitu pengambilan data yang berkaitan dengan jumlah murid di sekolah tersebut. Peneliti akan melakukan kunjungan secara *door to door* pada orang tua murid terlebih dahulu, kemudian menanyakan kepada calon responden yang berkaitan dengan judul diatas. Setelah calon responden menyetujuinya, maka peneliti akan menentukan responden dalam penelitian ini.

⁵⁴ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 117.

Selanjutnya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan, manfaat serta prosedur penelitian yang dilakukan kepada responden, peneliti tidak memperlakukan dengan khusus kecuali untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti ke responden. Sebelum responden menjawab semua pertanyaan yang diberikan, terlebih dahulu peneliti menjelaskan secara singkat jenis-jenis pola asuh dan kemandirian pada anak.

Peneliti memberikan 10 pertanyaan dengan waktu 20 menit, dan peneliti mengecek kembali apakah pertanyaan yang diajukan sudah terisi semua dan lengkap. Jika sudah lengkap semua maka peneliti mengucapkan terimakasih dan berpamitan pada responden untuk melanjutkan ke responden berikutnya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah yang berada di dusun Jeruk Kidul RT.01/RW 06 yang tepatnya di TK Dharma Wanita 1 Mabung Baron Nganjuk. Lokasi ini di pilih karena sesuai dengan judul yang peneliti ajukan. Selain itu letak yang strategis yang juga mudah dijangkau masyarakat sekitar dan terletak di pinggir jalan menuju akses desa. Akan tetapi, disamping itu semua masih banyak anak-anak di sekolah tersebut kurang memiliki kemandirian. Masih banyak anak-anak yang sekolah di tunggu orang tuanya, makan di suapi, pergi ke toilet diantar dan lain sebagainya. Menurut observasi yang dilakukan di sekolah :⁵⁵

⁵⁵ Observasi di sekolah pada 13 Januari 2020

“Terdapat beberapa anak-anak yang orang tuanya menunggu di sekolah bahkan di depan kelas. Terutama pada kelas A anak-anak masih enggan untuk di tinggal orang tuanya”.

Menurut wawancara dengan guru kelas A :⁵⁶

“kalau kelas A itu masih endah kemandiriannya dan masih ada 1 anak yang tidak mau di tinggal orang tuanya. Jadi sampai sekarang orang tuanya masih menunggu di dalam kelas. Kalau untuk yang lainnya memang masing beberapa orang tua yang menunggu anaknya di depan kelas. Dan kalau untuk makan bersama setiap hari jum’at itu masih ada anak-anak yang di suapi. Sebenarnya kalau kemandirian ini juga tergantung dari pola asuh orang tua di rumah”.

Selain itu peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut karena ingin mengetahui berbagai kegiatan pembelajaran dan media-media pembelajaran yang dibuat oleh pihak sekolah. Sekolah tersebut juga memiliki guru yang ramah dan terbuka pada peneliti yang akan melakukan penelitian disana. Selain sekolah, peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian dengan orang tua murid di sekolah tersebut karena banyak orang tua yang masih muda, mudah untuk ditemui, ramah dan terbuka. Oleh karenanya peneliti memilih melakukan penelitian tentang jenis pola asuh orang tua dalam menanamkan sikap kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita 1 Mabung Baron Nganjuk.

D. Data dan Sumber Data

Metode pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan fakta pada variabel yang diteliti. Data penelitian dibagi menjadi 2 macam yaitu data primer dan data sekunder.⁵⁷

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Indayani selaku guru kelas A pada 23 Maret 2020

⁵⁷ Saiffudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 91.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari subjek penelitian. Pengambilan data dilakukan secara langsung dan diperoleh dari observasi kegiatan anak. Data yang diambil berjumlah 20 siswa. Dalam penelitian ini data di ambil melalui observasi kegiatan anak terlebih dahulu.

2. Data sekunder

Data sekunder yang digunakan peneliti yaitu berupa wawancara dan dokumentasi atau laporan yang sudah tersedia. Data wawancara ini dilakukan pada 20 orang tua siswa usia 4-6 tahun dan 2 guru kelas yaitu kelas A dan Kelas B serta data yang telah tersusun dalam format dokumen atau arsip. Data dokumentasi pada penelitian ini diperoleh dari kegiatan anak, visi misi sekolah, struktur organisasi, dan jumlah murid dalam sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan dibagi menjadi 3 cara yaitu :

1. Observasi

Observasi yakni metode pengumpulan data berupa pengamatan yang dilakukan pada objek yang diteliti. Observasi dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai kelakuan seseorang berdasarkan kenyataan. Dengan adanya observasi maka diperoleh gambaran secara spesifik mengenai kehidupan manusia yang sukar diperoleh dengan metode lain. Dalam hal ini

peneliti menggunakan observasi partisipatif yang bersifat pasif yakni peneliti mendatangi tempat kegiatan yang diamati namun tidak terlibat dalam kegiatan.⁵⁸ Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada kegiatan anak di sekolah dengan jumlah 20 anak. Observasi dalam penelitian ini dilakukan 2 kali yaitu ketika awal datang ke sekolah dan ketika mengunjungi rumah anak. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan anak sehari-hari dalam melakukan keperluannya sendiri. Alur penyusunan pedoman observasi dilakukan peneliti dengan melihat indikator yang telah dipaparkan di BAB II. Pedoman Observasi bisa dilihat dalam lampiran di bawah ini.

a). Wawancara (*interview*)

Wawancara yaitu suatu bentuk pengumpulan data dengan melakukan komunikasi langsung seperti percakapan dengan tujuan memperoleh informasi dari responden atau narasumber.⁵⁹ Jawaban yang di dapat dari para responden atau narasumber dapat dicatat atau di rekam agar memudahkan peneliti untuk menyimpulkan hasilnya.⁶⁰ Teknik yang dilakukan yaitu peneliti berhadapan langsung dengan responden yang berjumlah 20 orang untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang akan diberikan. Untuk mendapat informasi, peneliti melakukan wawancara kepada orang tua murid yang ada di sekolah atau mendatangi rumahnya. Wawancara dilakukan pada tanggal 6-13 Maret 2020 di

⁵⁸ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 106.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 113.

⁶⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

rumah masing-masing orang tua. Hal yang di wawancarai seputar kemandirian anak di rumah dan cara orang tua dalam mengasuh anak. Wawancara kedua dilanjutkan pada tanggal 23 Maret 2020 dengan guru kelas A dan B. Pedoman wawancara bisa dilihat dalam lampiran dibawah ini.

b). Dokumentasi

Cara yang lain yang bisa dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu melalui dokumentasi. Pengumpulan data melalui teknik dokumentasi ini dapat diperoleh dari dokumen yang berbentuk tulisan, gambar ataupun hasil karya seseorang. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui teknik dokumentasi berupa sejarah berdirinya sekolah, Visi-Misi sekolah, data siswa, data guru dan sarana prasarana sekolah. Tujuan pengambilan data ini adalah untuk menambah informasi dari kedua metode sebelumnya.⁶¹

F. Analisis Data

Analisis data yaitu sebuah prosedur mencari dan menyusun data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang kemudian dibuat kesimpulan yang mudah di mengerti diri sendiri dan orang lain. Analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan sesudah pengumpulan data dalam periode yang ditentukan. Dalam penelitian ini analisis

⁶¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 329.

data menggunakan model Milles dan Huberman yang terdiri dari 3 langkah, yaitu ⁶²

a). Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi adalah meringkas, memilah hal-hal pokok, fokus pada hal penting, serta membuang yang tidak diperlukan. Karena data yang ada di lapangan cukup banyak, jadi perlu di catat dan di teliti kembali data-data yang didapatkan. Dengan demikian, data yang telah direduksi diharapkan mampu memberikan gambaran secara jelas dan peneliti mudah untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Reduksi yang dilakukan peneliti berawal dari observasi kegiatan anak dan wawancara yang dilakukan pada orang tua murid di TK Dharma Wanita 1 Mabung yang di sesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Data yang dianggap kurang relevan tidak akan digunakan oleh peneliti dan tidak dimasukkan dalam penelitian.

b). Data Display (Penyajian Data)

Langkah berikutnya yaitu mendisplaykan data. Penyajian data yang digunakan berupa uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif atau bisa menggunakan bagan. Penyajian data ini berfungsi untuk mempermudah peneliti mengelompokkan data dan membuat kesimpulan.

c). Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

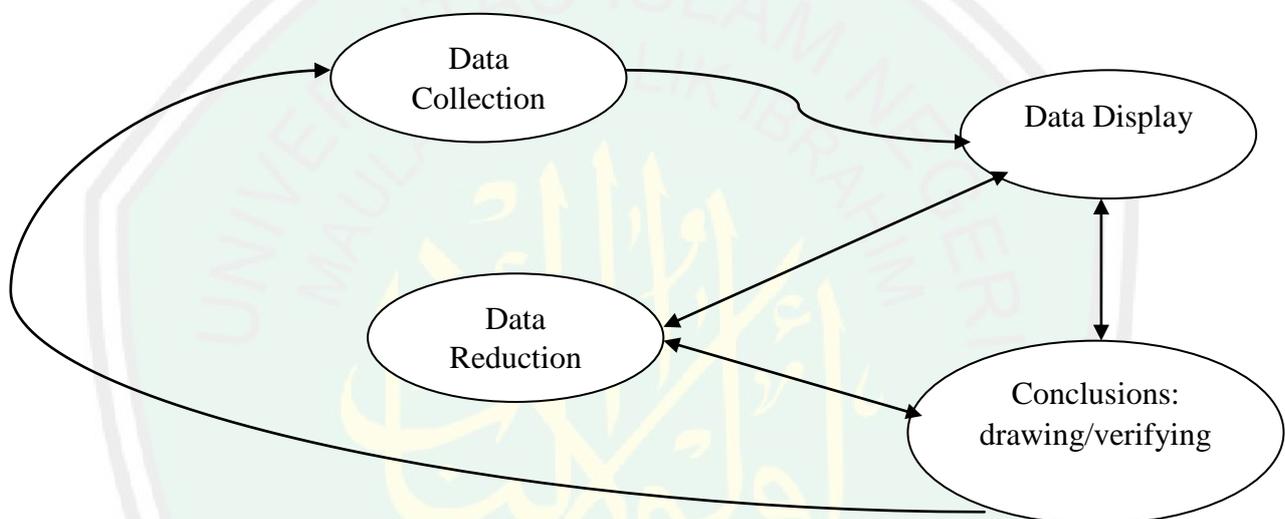
Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan bersifat sementara dan akan berkembang seiring dengan

⁶² *Ibid.*, hlm. 337.

pengumpulan data ketika peneliti berada di lapangan. Apabila data yang dikumpulkan dilapangan didukung dengan bukti-bukti yang benar-benar terjadi maka dapat ditarik kesimpulan dan dapat menjawab rumusan masalah yang ada.

3.1 Gambar Alur Analisis Data

Diadaptasi dari model Milles dan Huberman (Sugiyono, 2015)



G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data yang digunakan peneliti adalah :⁶³

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan dan wawancara kembali untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti melakukan pengamatan kepada anak dan wawancara pada orang tua murid. Lama perpanjangan pengamatan di tentukan sendiri oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan peneliti.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 363.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan yaitu menjalankan pengamatan dengan lebih teliti dan berkelanjutan. Setelah itu peneliti mengecek data yang diperoleh dan membaca referensi dari buku atau penelitian lain atau dokumentasi yang berkaitan dengan temuan peneliti agar dapat memeriksa apakah penemuan dapat dipercaya.

3. Triangulasi

Triangulasi data adalah memeriksa kembali data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi cara/metode yaitu data pertama diperoleh dari observasi kegiatan anak dengan pembandingnya hasil wawancara orang tua.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

2. Tahap pra lapangan

Peneliti mencari masalah untuk dijadikan topik penelitian, kemudian mencari lokasi yang cocok dan melakukan pra observasi. Peneliti mempersiapkan instrumen agar peneliti lebih siap untuk terjun ke lapangan. Instrumen yang dibuat berbentuk wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Perencanaan

a). Memilih judul penelitian yang sesuai dengan masalah yang di dapat.

- b). Memilih lokasi penelitian, dengan ini peneliti memilih sekolah TK Dharma Wanita 1 Mabung, Baron, Nganjuk.
- c). Menyusun proposal penelitian
- d). Membuat surat izin penelitian di fakultas
- e). Melakukan kunjungan ke sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian dengan membawa surat.

3. Tahap pelaksanaan

- a). Melakukan observasi pada kegiatan anak di sekolah
- b). Melakukan wawancara pada orang tua murid, wawancara ini bersangkutan dengan bagaimana cara orang tua mengasuh anak, hambatan apa yang dihadapi orang tua dalam mengasuh anak.
- c). Melakukan penelitian selama 3 bulan untuk mendapatkan data secara lengkap dan disertai bukti dokumentasi selama proses penelitian.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap ini berisi analisis data dan pemaparan hasil penelitian.

- a). Menguraikan data secara lengkap dengan metode deskriptif dari hasil penelitian yang di dapat.
- b). Pengecekan kembali data dengan dosen pembimbing.
- c). Penulisan hasil penelitian untuk dijadikan skripsi dan melakukan ujian skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Dharma Wanita 1 Mabung

Kemandirian anak di TK Dharma Wanita 1 Mabung memiliki perbedaan dari masing-masing anak, dimana ada anak yang sudah bisa melakukan keperluannya sendiri dan ada anak yang belum mampu untuk melakukannya. Namun, dalam pengamatan yang peneliti lakukan pada anak usia 4-6 tahun yang berjumlah 20 anak, 12 diantaranya dapat dikatakan mandiri karena mampu untuk menyelesaikan tugas sendiri, dan 8 lainnya belum mampu untuk menyelesaikan tugas, masih sering bertanya pada orang tua dan masih meminta bantuan orang tua untuk menyelesaikan.

Hasil yang didapatkan peneliti dari 20 orang narasumber dapat dilihat dari indikator pertanyaan sebagai berikut :

a). Melakukan kegiatan dengan bantuan/sendiri

Hasil wawancara dibawah ini mengenai kegiatan siswa ketika melakukan suatu pekerjaan (tugas dari sekolah) mengerjakan sendiri secara mandiri. Berikut ini hasil wawancara dari beberapa narasumber :

Hasil wawancara dengan Ibu Indra/Ricky (CW-1)⁶⁴, Ibu Marlin/Shofilia (CW-2)⁶⁵, Bapak Sunari/ Nando (CW-3)⁶⁶, dan Ibu

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Indra selaku orang tua dari Ricky di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 06 Maret 2020

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Marlin selaku orang tua dari Shofilia di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 06 Maret 2020

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sunari selaku orang tua dari Nando di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 06 Maret 2020

Jumilah/Rusydan (CW-4)⁶⁷, Ibu Evi/Sofi (CW-5)⁶⁸, Ibu Yayuk/Haikal (CW-7)⁶⁹, Ibu Ning/ Alisa (CW-9)⁷⁰, Ibu Kusmiatun/ Khyla (CW-10)⁷¹, Ibu Rumiati/ Riza (CW-14)⁷², Ibu Ely/ Faqih (CW_14)⁷³, Ibu Triyana/ Galang (CW-17)⁷⁴, dan Ibu Darti/ Jihan (CW-19)⁷⁵ menyatakan bahwa :

“ anak berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan dari sekolah dan jika anak tidak bisa anak bertanya ke orangtua, hal ini dapat melatih anak untuk bersikap mandiri dan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada data catatan wawancara tersebut yaitu :

“Anak berusaha untuk mengerjakan tugas sendiri ketika di rumah, dan orang tua hanya mendampingi serta memberikan bimbingan pada anak ketika anak bertanya orang tua siap untuk menjawabnya.”

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Jumilah selaku orang tua dari Rusydan di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 06Maret 2020

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Evi selaku orang tua dari Sofi di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 08 Maret 2020

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Yayuk selaku orang tua dari Haikal di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 09 Maret 2020

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ning selaku orang tua dari Alisa di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.07, Mabung, Nganjuk pada tanggal 10 Maret 2020

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Kusmiatun selaku orang tua dari Khyla di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 10 Maret 2020

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Rumiati selaku orang tua dari M.Riza di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2020

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Ely selaku orang tua dari Faqih di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Triyana selaku orang tua dari Galang di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Darti selaku orang tua dari Jihan di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020



Jawaban diatas bertolak belakang dengan jawaban narasumber di bawah ini :

Hasil wawancara dengan Ibu Puji/Bayu (CW-5)⁷⁶ Ibu Kusmiati/Naswa (CW-8)⁷⁷, Ibu Sulis/ Rava (CW-11)⁷⁸, Ibu Tutik/Damar (CW-12)⁷⁹, Ibu Dinung/ Rahel (CW-13)⁸⁰, Ibu santi/Fadhil (CW-15)⁸¹,

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Puji selaku orang tua dari Bayu di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 09 Maret 2020

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Kusmiati selaku orang tua dari Naswa di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 10 Maret 2020

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sulis selaku orang tua dari Rava di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.07, Mabung, Nganjuk pada tanggal 10 Maret 2020

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Tutik selaku orang tua dari Damar di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.07, Mabung, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2020

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Dinung selaku orang tua dari Rahel di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2020

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Santi selaku orang tua dari Fadhil di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2020

Ibu Siti Hamidah/Meyyada (CW-13)⁸² dan Ibu Valery/Kenzo (CW-20)⁸³

menyatakan :

“Ketika anak mengerjakan tugas masih sering meminta bantuan dari orang tua, karena kalau di rumah anak lebih bersikap agak manja, jadi orang tua selain mendampingi juga ikut membantunya seperti mewarnai minta dibantu”.

b). Kemampuan anak untuk mengatur keperluan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Hasil wawancara dibawah ini **anak sudah mampu untuk melakukan keperluan sendiri (mandiri)**, berikut jawaban dari beberapa narasumber :

Data observasi yang diperoleh dari Shofilia yang menyatakan bahwa :⁸⁴ (CW-2).

Ketika anak pergi bermain, anak tidak meminta orang tua untuk mengantarnya, begitu pula ketika anak mandi dan makan Orang tua hanya mengingatkan saja. Ibu Marlin hanya mengawasi anak dan membantu menyisir rambutnya. Lia juga sudah faham langkah-langkah yang harus dia lakukan sebelum mandi dan setelah mandi, pertama dia membawa handuk ke kamar mandi dan melepas pakaian setelah itu dia mandi dan menggosok gigi lalu memakai handuk dan memakai baju. Lia juga sudah faham ketika setelah mandi Ia menggunakan bedak dan menyisir rambutnya.

Data observasi tersebut diperkuat dengan data wawancara :⁸⁵

“anak sudah mampu melakukan keperluannya sendiri, Lia ini termasuk anak yang mandiri mbak, mulai mandi sendiri dia sudah bisa. Jadi ibunya tidak membantunya lagi, Cuma

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Hamidah selaku orang tua dari Meyyada di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Valery selaku orang tua dari Kenzo di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

⁸⁴ Observasi di Rumah Ibu Marlin pada 06 Maret 2020

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Marlin selaku orang tua dari Shofilia di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 06 Maret 2020

mengingatkan saja kalau waktunya mandi. Kalau makan kadang juga bisa ambil sendiri.”



Hal yang sama juga diungkapkan oleh catatan wawancara berikut:⁸⁶

Anak sudah mampu melakukan keperluannya sendiri, kalau tidur siang saya sudah tidak menemani mbak, jadi ya anak saya suruh ke kamar sudah bisa tidur sendiri. Bayu ini sudah cukup mandiri mbak, apalagi sekarang punya adik yang masih kecil. Jadi dia mampu untuk melakukan keperluan seperti mandi, makan, dan pakai baju sendiri. (CW-6).



Berdasarkan data wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan anak sudah mampu untuk melakukan keperluan sendiri dan dapat dikatakan sudah mulai mandiri. Dalam hal ini, peran orang tua sangatlah penting karena dengan melatih anak untuk melakukan

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Puji selaku orang tua dari Bayu di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 09 Maret 2020

keperluan sendiri, anak tidak mudah bergantung pada orang lain. Selain itu faktor usia juga menjadi alasan mengapa anak menjadi lebih mandiri.

Dibawah ini beberpaa jawaban dari narasumber yang menyatakan bahwa **ada beberapa keperluan anak yang belum bisa dilakukan sendiri :**

Hasil wawancara dengan Ibu Jumilah :⁸⁷ (CW-4)

“ anak sudah bisa melakukan keperluan sendiri tetapi ketika BAB masih minta di antar dan terkadang jika mengerjakan tugas masih meminta bantuan orangtua”

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan :⁸⁸

“Rusydan adalah anak yang dapat dikatakan mulai untuk mandiri, ketika anak BAB masih minta diantar orang tua karena dia merasa takut untuk pergi ke toilet sendiri. Selain itu ketika cebok orang tua merasa anak belum bisa untuk melakukan sendiri”



Hal ini serupa dengan jawaban dari Ibu Dinung (CW-13)⁸⁹ dan

Ibu Rumiati (CW-14)⁹⁰ menyatakan

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Jumilah selaku orang tua dari Rusydan di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 06 Maret 2020

⁸⁸ Observasi di Rumah Ibu Jumilah pada 06 Maret 2020

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dinung selaku orang tua dari Rahel di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2020

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Rumiati selaku orang tua dari Riza di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2020

“Kalau untuk cebok anak belum bisa sendiri, setelah selesai BAB gitu anak memanggil ibunya untuk mrmabantunya”.

Hal senada juga diungkapkan oleh catatan wawancara :⁹¹

“anak saya sebenarnya sudah bisa melakukan keperluannya sendiri namun terkadang kalau mengerjakan tugas kalau dia tidak bisa mengerjakan bertanya ke saya tetapi terkadang saya juga jengkel, kalau untuk berangkat atau pulang sekolah dia sudah bisa cuma saya tidak tega jadi tetap saya jemput jika waktu pulang” (CW-5).



Jawaban diatas serupa dengan jawaban dari narasumber Ibu Triyana (CW-7)⁹² dan Ibu Ely (CW-16)⁹³ :

Anak sudah bisa melakukan keperluan sendiri hanya saja ketika memasang kancing dan resleting masih meminta bantuan orang tua, dan untuk Galang masih belum berani berangkat dan pulang sendiri dari sekolah, walaupun sudah TK B dan ada teman untuk berangkat tapi dia tidak berani mbak.



⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Evi selaku orang tua dari Sofi di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 08 Maret 2020

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Triyana selaku orang tua dari Galang di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Ely selaku orang tua dari Faqih di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

Hal ini sependapat dengan jawaban yang didapat dari Ibu Valery:⁹⁴

“sudah bisa melakukan keperluan sendiri namun untuk memasang resleting dan kancing serta untuk BAB belum mampu melakukan sendiri” (CW-20).



Hal senada dikemukakan oleh Ibu Siti Hamidah :⁹⁵

“anak sudah bisa melakukan keperluan sendiri, namun jika dirumah anak saya agak manja jadi jika mengerjakan tugas dari sekolah minta di bantu” (CW-18).



⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Valery selaku orang tua dari Kenzo di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ibu Hamidah selaku orang tua dari Meyyada di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

Hasil wawancara dengan Bapak Sunari :⁹⁶

“anak saya terkadang masih minta ditunggu disekolah, karena masih kelas A kadang-kadang dia agak rewel, kalau moodnya lagi bagus ya pagi jam setengah 7 gitu sudah minta diantar, tapi kalau lagi tidak mood samapi jam 8 masih rewel” (CW-3).



Sebagaimana dengan yang disampaikan oleh Ibu Yayuk :⁹⁷

Anak belum berani berangkat dan pulang sekolah sendiri, terkadang juga sering malas kalo disuruh sekolah, pernah waktu itu dia masuk seminggu itu Cuma 1 kali. Terus saya panggilkan guru les dirumah tapi dia juga manut dan sudah bisa mengerjakan tugas-tugas.” (CW-7).

Hasil wawancara dengan Ibu Kusmiati orang tua dari Naswa (CW-8)⁹⁸ dan Ibu Ning Diah (CW-9)⁹⁹ memberikan jawaban sebagai berikut :

“anak saya belum mampu mandi sendiri dan belum bisa berangkat dan pulang sendiri, disamping itu saya juga belum tega untuk melepas anak, saya hanya mengantar dan menjemput saja tidak ditunggu di sekolah seperti anak lainnya”.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sunari selaku orang tua dari Nando di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 06 Maret 2020

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Yayuk selaku orang tua dari Haikal di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 09 Maret 2020

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Kusmiati selaku orang tua dari Naswa di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 10 Maret 2020

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ning Diah selaku orang tua dari Alisa di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.07, Mabung, Nganjuk pada tanggal 10 Maret 2020



Hasil wawancara dengan Ibu Indra:¹⁰⁰

“anak belum bisa berangkat dan pulang sekolah sendiri, walaupun demikian, saya sudah tidak menunggui di sekolah hanya mengantar dan menjemput, anak saya juga belum bisa memakai baju yang ada kancing dan resleting nya, hanya bisa memakai dan melepas kaos”.

Hasil wawancara dengan Ibu Kusmiatun (CW-10)¹⁰¹, Ibu Sulis (CW-11)¹⁰², Ibu Tutik (CW-12)¹⁰³, Ibu Santi (CW-15)¹⁰⁴ dan Ibu Darti (CW-19)¹⁰⁵ memberikan jawaban

“beberapa sudah bisa sendiri, tapi belum bisa berangkat dan pulang sendiri, orang tua mengantar sampai depan sekolah lalu kembali pulang ke rumah dan menjemputnya ketika jam istirahat atau pulang”.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Indra selaku orang tua dari Ricky di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 06 Maret 2020

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Kusmiatun selaku orang tua dari Khyla di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 10 Maret 2020

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Sulis selaku orang tua dari Rava di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.07, Mabung, Nganjuk pada tanggal 10 Maret 2020

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Tutik selaku orang tua dari Damar di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.07, Mabung, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2020

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Santi selaku orang tua dari Fadhil di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2020

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Darti selaku orang tua dari Jihan di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020



Berdasarkan data wawancara dan observasi tersebut dapat dikatakan bahwa sebenarnya anak sudah mulai mandiri, hanya saja tergantung dari tingkat perkembangan dan usia anak. Dalam hal ini orang tua harus membantu anak untuk bisa melakukan keperluan sendiri sesuai dengan perkembangan anak dan orang tua memberikan pendampingan.

c). Kemampuan Anak Mengatur Waktunya Sendiri

Hasil wawancara dibawah ini mendapatkan jawaban dari narasumber mengenai **“anak sudah mampu mengatur waktunya sendiri”** :

Hasil wawancara dengan Ibu Marlin menyatakan :¹⁰⁶

“sudah bisa mengatur waktunya sendiri, kalau sudah siang ya pulang untuk tidur, waktunya mandi anak bisa mandi sendiri, makan pun juga begitu” (CW-2).

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Marlin selaku orang tua dari Shofilia di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 06 Maret 2020



Hal yang sama dikemukakan oleh Bapak Sunari :¹⁰⁷

“sudah bisa mengatur waktunya sendiri, seperti tidur siang dan mengaji, anak memang sedikit saya kerasi, jadi terkadang waktu saya tinggal ke sawah gitu anak bisa mandi sendiri dan dirumah juga ada kakanya” CW-3).



Senada dengan catatan wawancara berikut :¹⁰⁸

“anak sudah bisa mengatur waktunya sendiri, kalau siang waktunya tidur sudah bisa tidur sendiri, tiba-tiba pulang ke rumah terus duduk disamping saya terus tidur, karena ya anak mainnya Cuma di gang sini saja tidak jauh ” (CW-7).

Sesuai dengan jawaban dari Ibu Sulis :¹⁰⁹

“anak sudah bisa mengatur waktunya sendiri, seperti tidur siang, karena sebelumnya memang diberikan batasan, saya membiasakan anak untuk tidur siang juga mbak, jadinya anak kalau siang ya di rumah” (CW-11).

Sebagaimana jawaban dari narasumber berikut :¹¹⁰

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sunari selaku orang tua dari Nando di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 06 Maret 2020

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Yayuk selaku orang tua dari Haikal di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 09 Maret 2020

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sulis selaku orang tua dari Rava di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.07, Mabung, Nganjuk pada tanggal 10 Maret 2020

“sudah bisa mengatur waktunya sendiri” (CW-10).

Jawaban ini serupa dengan jawaban yang diberikan narasumber Ibu Dinung : ¹¹¹

“sudah bisa mengatur waktunya sendiri, seperti tidur siang dan mengaji” (CW-13).

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Tutik :¹¹²

“sudah bisa mengatur waktu sendiri, terkadang kalau waktunya sholat jum’at sudah mendengar suara adzan di masjid, dia langsung mandi dan berangkat ke masjid” (CW-12).

Senada dengan jawaban dari Ibu Ely :¹¹³

“sudah bisa mengatur waktunya sendiri, Cuma terkadang kalau sudah keasikan main orang tua harus mengingatkan seperti mas sudah waktunya mengaji” (CW-16).

Sebagaimana dengan yang diungkapkan Ibu Triyana :¹¹⁴

“anak sudah bisa mengatur waktunya sendiri, sudah tau kalau jam 7 waktunya sekolah, jam 3 waktunya mengaji” (CW-17).

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Hamidah menyatakan :¹¹⁵

“sudah bisa mengatur waktunya sendiri, kalau anak main dan sudah siang ya pulang karena waktunya makan dan tidur. Nanti kalau jam 3 gitu sudah tau kalau waktunya pergi mengaji” (CW-18).

Senada dengan Jawaban dari Ibu Darti :¹¹⁶

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Kusmiatun selaku orang tua dari Khyla di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 10 Maret 2020

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Dinung selaku orang tua dari Rahel di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2020

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Tutik selaku orang tua dari Damar di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.07, Mabung, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2020

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Ely selaku orang tua dari Faqih di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Triyana selaku orang tua dari Galang di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Hamidah selaku orang tua dari Meyyada di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

“sudah bisa mengatur waktunya sendiri, karena sering saya tinggal kerja kalau misalkan sudah siang dan saya sudah pulang kerja dia juga langsung pulang ke rumah untuk tidur siang” (CW-19).

Jawaban tersebut juga serupa dengan jawaban dari ibu Valery :¹¹⁷

“kalau waktunya tidur siang sudah tau, kalau siang kan saya tinggal kerja, walaupun teman-temannya banyak yang berkumpul untuk bermain, tapi kalau waktunya tidur siang ya dia tidur, apalagi kalau saya dirumah. Terus kalau waktunya tidur malam anak juga sudah mengerti” (CW-20).

Jawaban narasumber dibawah ini mengenai **“anak belum sepenuhnya mampu untuk mengatur waktunya sendiri”** :

Hal ini diperkuat dengan jawaban dari ibu Indra :¹¹⁸

“belum bisa mengatur waktunya sendiri, ya namanya anak masih usia segitu jadi walaupun dikasih aturan terkadang ya belum faham, jadi kalau misal sudah bermain bisa lupa waktu” (CW-1).

Jawaban tersebut serupa dengan jawaban dari Ibu Jumilah :¹¹⁹

“namanya anak masih usia PAUD ya harus selalu diarahkan terus, orang tua berkewajiban untuk mengingatkan anak, kalau main ya diingatkan atau kadang saya minta kakak nya menjemput untuk waktunya makan dan tidur, kalau waktunya mengaji juga seperti itu harus diingatkan, kalau tidak seperti itu ya anak tidak akan mengerti” (CW-4).

Hal yang sama dikemukakan oleh Ibu Santi :¹²⁰

“anak belum bisa mengatur waktunya sendiri, orang tua harus selalu mengingatkan, seperti waktunya mengaji ya diingatkan dan diantar” (CW-15).

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Darti selaku orang tua dari Jihan di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Valery selaku orang tua dari Kenzo di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Indra selaku orang tua dari Ricky di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 06 Maret 2020

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Jumilah selaku orang tua dari Rusydan di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 06 Maret 2020

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Santi selaku orang tua dari Fadhil di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2020

Senada dengan Jawaban dari Ibu Evi :¹²¹

“belum bisa mengatur waktunya sendiri, masih terus di ingatkan, kalau siang diajak tidur, kalau malem juga disuruh belajar” (CW-5).

Jawaban tersebut serupa dengan narasumber Ibu Puji :¹²²

“belum bisa mengatur waktu sendiri, ya tetap saya ingatan terus mbak. Waktunya mandi ya masih harus disuruh, waktunya tidur siang ya saya ajak tidur”.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Kusmiati (CW-8)¹²³ dan Ibu Ning Diah (CW-9)¹²⁴ :

“orang tua harus mengarahkan dan mengingatkan, anak tidak dibiarkan begitu saja, karena akan lalai nanti”.

ss

Berdasarkan data wawancara tersebut maka dapat diperoleh hasil sebagaimana ada beberapa anak yang sudah mampu untuk mengatur waktunya sendiri dan adapula yang belum mampu untuk mengatur waktunya sendiri. Namun, dalam hal ini orang tua tetap memberikan tanggung jawabnya yaitu dengan selalu mengingatkan dan mengarahkan anak agar anak dapat belajar untuk lebih mandiri.

Menurut pendapat yang disampaikan Ibu Indah selaku wali kelas A mengungkapkan bahwa¹²⁵:

“Kemandirian anak pada awal masuk masih sangat rendah, jadi di awal masuk sekolah, orang tua masih boleh menunggu anaknya di

¹²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Evi selaku orang tua dari Sofi di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 08 Maret 2020

¹²² Hasil wawancara dengan Ibu Puji selaku orang tua dari Bayu di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 09 Maret 2020

¹²³ Hasil wawancara dengan Ibu Kusmiati selaku orang tua dari Naswa di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 10 Maret 2020

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ning Diah selaku orang tua dari Alisa di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.07, Mabung, Nganjuk pada tanggal 10 Maret 2020

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Indayani selaku wali kelas A di TK Dharma Wanita 1 Mabung, Nganjuk pada 23 Maret 2020

dalam kelas selama 1 minggu bahkan ada juga yang sampai 1 bulan anak baru bisa dilepas, dan ini tidak berlaku semua anak, bahkan sampai sekarang juga masih ada anak yang masih di tunggu orang tua. Kemudian, di minggu berikutnya orang tua menunggu tapi hanya diluar kelas. Seperti sofi itu mbak dia itu agak manja ke orang tuanya jadi kalo habis mengerjakan tugas di kelas dia langsung lari ke ibunya bermain pun juga sama ibunya. Jadi cara untuk membuat anak mandiri waktu di sekolah biasanya kita mmeberikan motivasi pada anak seperti mengajak anak untuk berani tampil sendiri di kelas “ ayo siapa yang berani maju ke depan, siapa yang sudah berani di kelas tidak sama ibunya, ibunya tunggu di depan kelas” seperti itu mbak”.

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu Widayanti selaku wali kelas B mengungkapkan bahwa :¹²⁶

“kalau anak B sudah lepas mbak dari orang tuanya mbak, jadi mengerjakan tugas gitu juga bisa sendiri. Karena juga kita harus mempersiapkan anak untuk masuk ke jenjang SD jadi kemandirian anak di sekolah menjadi tanggung jawab guru. Kalau anak B justru sekolah sudah ada yang naik sepeda sendiri seperti Meyyada, Ricky, dan Naswa. Kalau Rusydan itu sebenarnya mandiri hanya saja sering diantar kalau sekolah”. Kami sebagai guru juga memberikan motivasi pada anak-anak yang sudah mulai berani untuk ke sekolah sendiri.

B. Pola Asuh Orang Tua Siswa Usia 4-6 Tahun di TK Dharma Wanita 1 Mabung.

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai pola asuh orang tua dalam menanamkan sikap kemandirian pada anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita 1 Mabung , peneliti melakukan wawancara kepada orang tua dari siswa usia 4-6 tahun yang berjumlah 20 orang. Berikut ini hasil wawancara kepada informan :

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Widayanti selaku wali kelas B di TK Dhrma Wanita 1 Mabung Nganjuk, pada 23 Maret 2020

Berdasarkan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan didapatkan beberapa hasil mengenai pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak. Hal ini merujuk pada indikator pertanyaan sebagai berikut :

a). Orang Tua Menerapkan Aturan Pada Anak

“saya membuat peraturan sendiri mbak untuk anak, jadi anak saya sebisa mungkin harus mengikuti aturan yang saya buat. Namun, tetap saya berikan sedikit kebebasan. Namanya masih anak-anak ya orang tua tetap harus mengawasi”¹²⁷ (CW-1)

Hal yang sama diungkapkan pula dengan catatan wawancara :¹²⁸

“cara saya mengasuh anak pertama saya ajarkan hal-hal baik saya. Saya berikan kebebasan pada anak namun juga selalu saya kontrol mbak. Jadi saya buat peraturan sendiri untuk anak dan anak harus mematuhi” (CW-2)

Serupa dengan pendapat yang diungkapkan pada catatan wawancara :¹²⁹

Karena anak saya ditinggal ibunya kerja ke luar negeri maka saya sedikit keras pada anak, anak harus menuruti aturan yang saya buat, kalau jam-jam tertentu seperti waktu siang hari (dzuhur) anak harus di rumah, waktunya mengaji anak harus berangkat ya terkadang anak saya nurut, walaupun terkadang ada beberapa waktu yang anak saya masih belum bisa melakukan, saya juga memakluminya. (CW-3)

Dari data hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data observasi:¹³⁰

Bapak Sunari memberikan flashback pada tingkah laku anak, ketika anak sulit untuk diberitahu apalagi ketika anak akan mengaji, bapak sunari memberikan sedikit teguran dengan marah ataupun menjewer anak. Hal ini dilakukan agar anak lebih disiplin dalam menaati peraturan yang dibuatnya. (CW-3)

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Indra Dwi Purwanti, selaku orang tua dari Ricky Mariano di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06 , Mabung, Nganjuk pada tanggal 06 Maret 2020

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Marlin, selaku orang tua dari Shofilia di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06 , Mabung, Nganjuk pada tanggal 06 Maret 2020

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sunari, selaku orang tua dari Nando di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 06 Maret 2020

¹³⁰ Obsevasi di Rumah Bapak Sunari pada 20 Maret 2020

Hal senada juga diungkapkan pada catatan wawancara :¹³¹ (CW-5)

peraturan saya buat sendiri mbak untuk anak dan anak saya haru patuh pada saya. Seperti anak harus selalu di rumah, tidak boleh main keluar sendiri, kalau main ke tetangga saya selalu menemani, anak saya juga tidak saya perbolehkan bermain hp, hanya boleh nonton TV saja. Anak saya itu sekali saya marahi langsung takut.

Dari data hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data observasi:¹³²

Orang tua selalu emosi ketika anak tidak melakukan kegiatan yang benar. Hal ini terjadi ketika anak makan dan tidak mau menghabiskan makanannya Ibu Evi tidak segan-segan untuk memarahinya, bahkan tidak jarang ibu Evi sampai ditegur oleh tetangganya karena sering marah-marah pada anak. Selain itu Ibu Evi juga protektif pada anak, ketika anak main harus diantar dan ketika sekolah ibu Evi tetap menjemput anak, padahal guru di sekolah telah memberikan pengertian bahwa anak akan akan ditemani dan diantar sampai rumah oleh pihak sekolah agar anak belajar mandiri.

Hal yang sama dikemukakan oleh 2 catatan wawancara berikut :

“ada peraturan untuk anak”.¹³³ (CW-6)

“aturan saya buat sendiri untuk anak dan anak harus mematuhi”¹³⁴ (CW-12).

Dalam wawancara yang dilakukan kepada Ibu Yayuk yaitu :¹³⁵

“ada peraturan, namun saya tetap memberi kebebasan dan selalu mengontrol”. (CW-7)

¹³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Evi, selaku orang tua dari Sofi di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 09 Maret 2020

¹³² Observasi di Rumah Ibu Evi pada 20 Maret 2020

¹³³ Hasil wawancara dengan Ibu Puji, selaku orang tua dari Bayu di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 09 Maret 2020

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Santi, selaku orang tua dari Fadhil di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2020

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Yayuk, selaku orang tua dari Haikal di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 09 Maret 2020

Hal serupa juga diungkapkan pada catatan wawancara :¹³⁶

“aturan saya buat sendiri untuk anak mbak dan anak harus mematuhi, karena ya namanya masih anak-anak orang tua harus memberikan aturan agar anak disiplin”. (CW-12)

Sependapat dengan catatan wawancara berikut ini :¹³⁷ “membuat peraturan sendiri untuk anak”(CW-17).

Jawaban terakhir diungkapkan pada catatan wawancara : ¹³⁸ menyatakan bahwa “membuat peraturan sendiri untuk anak”(CW-17).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 8 orang narasumber diperoleh bahwa orang tua memberikan peraturan pada anak. Peraturan yang dibuat oleh orang diharapkan dapat anak patuhi dan kerjakan agar anak menjadi pribadi yang lebih disiplin. Dalam hal ini orang tua tetap memberikan pengawasan pada anak serta tetap memberikan bimbingan.

b). Memberikan Kebebasan pada Anak

Memberikan kebebasan pada kegiatan anak tidak berarti orang tua lepas tanggung jawab untuk mengawasi anak. Namun, orang tua tetap berusaha untuk mengawasi dan memberikan pengarahan pada anak ketika anak melakukan suatu hal yang tidak sesuai. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada 11 narasumber :

Data hasil observasi pada Ibu Jumilah :¹³⁹ (CW-4)

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Tutik, selaku orang tua dari Damar di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.07, Mabung, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2020

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Triyana Paraday, selaku orang tua dari Galang di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Hamidah, selaku orang tua dari Meyyada di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

Ibu Jumilah berusaha tidak mengekang kegiatan anak, ketika anak ingin pergi bermain ibu Jumilah memberikan kebebasan dan ketika anak ingin tidur di rumah saudara ibu Jumilah juga mengizinkannya. Hanya diberikan pengertian dan dipantau apabila tidak membahayakan anak orang tua tidak memarahinya. Hal lain juga dapat dilihat ketika anak main dan sudah menjelang magrib orang tua meminta kakaknya untuk pergi menjemputnya.



Hasil observasi tersebut diperkuat dengan data wawancara berikut ini:

140

Saya memberikan kebebasan pada anak sesuai dengan situasi dan kondisi. Jadi saya membebaskan anak namun tetap saya awasi dan pantau. Anak diberi pengertian dan diberikan pengarahan secara wajar, karena ibu mengajar jadi kalau anak main ke rumah saudara saya gak nyari-nyari karena sudah terbiasa pamit dengan orang rumah, dan anak main tidak jauh-jauh dari rumah paling hanya ke rumah saudara dekat-dekat sini saja. Tapi tetap dipantau kalau sudah siang kok belum pulang ya saya minta kakak nya untuk cari.

Jawaban tersebut serupa dengan jawaban dari catatan wawancara berikut:¹⁴¹

“Diberi kebebasan namun masih tetap saya pantau, anak terbiasa untuk pamit ketika ingin pergi bermain, namun ketika masuk waktu tidur siang saya harus mengarahkan agar anak mengerti” (CW-8)

¹³⁹ Observasi di Rumah Ibu Jumilah pada 6 Maret 2020

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Jumilah, selaku orang tua dari Rusydan Akbar di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 06 Maret 2020

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Kusmiati, selaku orang tua dari Naswa di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 10 Maret 2020

Hasil wawancara dengan Ibu Ning Diah menyatakan :

Memberikan kebebasan pada anak, namun tetap saya pantau. Karena anak masih belum percaya diri jadi terkadang kalau main masih minta ditemani. Kadang saya menyuruh untuk sesekali main ke rumah teman yang dekat tapi anak jarang untuk mau. (CW-9)

Memberikan kebebasan juga dilakukan oleh orang tua dari Khyla :¹⁴²

“Memberikan kebebasan pada anak namun masih saya pantau, anak saya ajarkan tata krama” (CW-10)

Memberikan kebebasan dengan membuat aturan secara bersama dapat membuat anak lebih disiplin karena anak akan sering mengingatnya, hal ini dibuktikan dengan catatan wawancara berikut :¹⁴³

“Anak diberi batasan dan waktu dengan kesepakatan bersama. Aturan yang saya terapkan ke anak, dengan persetujuan dari anak sendiri. Jadi anak sedikit banyak mana yang harus dilakukan dan tidak” (CW-11).

Jawaban diatas serupa dengan jawaban dari catatan wawancara berikut:¹⁴⁴

“memberikan kebebasan pada anak namun dengan adanya kesepakatan, jadi peraturan kami buat bersama-sama agar anak juga mampu untuk melakukan”. (CW-14)

Hal senada diungkapkan oleh catatan wawancara :¹⁴⁵ (CW-16)

“Faqih saya beri kebebasan namun, saya tetap mengontrol kegiatan yang dilakukan. Saya membuat aturan bersama-sama dengan anak seperti ketika jam 12.00 anak waktunya tidur siang, dan Alhamdulillah anak sudah bisa mentaati”.

¹⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Kusmiatun selaku orang tua dari Khyla di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 10 Maret 2020

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Sulis Setyorini, selaku orang tua dari Rava di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.07, Mabung, Nganjuk pada tanggal 10 Maret 2020

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rumiati, selaku orang tua dari M.Riza di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2020

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ely Ernawatii, selaku orang tua dari M.Faqih di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

Data tersebut diperkuat dengan data observasi berikut ini :¹⁴⁶

Peraturan yang dibuat secara bersamaan dan atas dasar persetujuan anak menjadikan anak lebih disiplin terhadap peraturan yang dibuat. Ketika Faqih pergi bermain dan sudah waktunya tidur siang Ia akan pulang ke rumah. Namun, hal itu tidak terlepas dari suasana hati anak, ketika anak sedang tidak mood maka anak memerlukan peran orang tua untuk memberikan pengertian.



Hasil wawancara dengan ibu Dinung Prapti Diana orang tua dari Rahel Dwi memberikan pernyataan yaitu “memberikan kebebasan pada anak dan selalu mengawasi”¹⁴⁷. (CW-13)

Jawaban yang serupa dinyatakan oleh catatan wawancara berikut:¹⁴⁸ “memberikan kebebasan tapi tetap saya awasi, seperti waktunya mengaji harus di ingatkan” (CW-15).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Ibu Darti :¹⁴⁹ (CW-19)

Jihan adalah anak yang cukup mandiri dan berani, dimana hal ini bisa dilihat ketika Ia mampu untuk pulang ke rumah sendiri tanpa ada orang dirumahnya. Jihan sudah mengerti akan sosok dirinya yang hanya memiliki orang tua tunggal. Dengan seringnya Jihan ditinggal ibunya untuk kerja, jihan diberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan yang sebelumnya telah

¹⁴⁶ Observasi di Rumah Ibu Ely Ernawati pada 13 Maret 2020

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dinung Prapti Diana, selaku orang tua dari Rahel di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2020

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Santi Retno, selaku orang tua dari M. Fadil di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2020

¹⁴⁹ Observasi di Rumah Ibu Jihan pada 13 Maret 2020

diberikan pengajaran mana hal baik dan buruk oleh ibunya. Ibu Darti juga senantiasa selalu berusaha memberikan perhatian yang cukup terhadap anaknya saah satunya dengan selalu menemani anak belajar di malam hari.



Data tersebut diperkuat dengan data wawancara :¹⁵⁰

“saya memberikan kebebasan untuk anak karena saya sebagai orang tua tunggal, jadi anak saya sering ditinggal untuk kerja. Walaupun demikian saya tetap berusaha menemani kegiatan yang dilakukan anak ketika saya bisa melakukannya”.

Jawaban terakhir dalam pemberian kebebasan pada anak dikemukakan oleh Ibu Valery :¹⁵¹ (CW-20)

“dikarenakan ini anak pertama saya, saya tidak memberikan peraturan dan kebebasan pada anak, karena anak saya termasuk anak yang penurut jadi sekali saya beritahu dia sudah mematuhi. Saya selalu berusaha untuk menemani kegiatan anak walaupun saya bekerja pagi sampai sore”.

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi :¹⁵²

Kenzo pada dasarnya adalah anak yang pendiam, hal ini dapat dilihat ketika Ia sering menyendiri ketika dirumah. Ia jarang untuk bermain bersama teman-temannya diluar. Memang kenzo adalah anak yang penurut, karena ketika orang tua menasehati Ia langsung memahaminya. Namun, hal ini lama-lama sirna karena Ibu nya selalu berusaha untuk memberikan waktu bersama anak,

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Darti, selaku orang tua dari Jihan di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Valery Vitasari, selaku orang tua dari Kenzo di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

¹⁵² Observasi di Rumah Ibu Valery pada 13 Maret 2020

ketika anak melakukan kegiatan di rumah ibu selalu mendampingi, begitu juga ketika anak ada kegiatan disekolah ibu Valery akan berusaha untuk menghadiri sendiri kegiatan tersebut.



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa walaupun orang tua memberikan kebebasan pada anak dan tidak mengekang anak, orang tua tetap memiliki peran untuk mengawasi kegiatan anak. Selain itu orang tua juga berusaha untuk bisa mendampingi ketika anak belajar dan ada kegiatan di sekolah.

c). Kemampuan Anak mengatur waktunya sendiri

Hasil wawancara dibawah ini mendapatkan jawaban dari narasumber mengenai **“anak sudah mampu mengatur waktunya sendiri”** :

Data observasi bsevasi yang dilakukan pada anak :¹⁵³ (CW-2)

Anak sudah mulai menunjukkan sikap kemandiriannya. Hal ini dapat dilihat ketika anak main ke rumah tetangga pada sore hari dan dikarenakan waktu sudah mulai sore anak segera pulang ke rumah dan bergegas untuk mandi. Pada saat anak mandi, anak sudah tidak memanggil-manggil orang tua untuk membantunya.

¹⁵³ Observasi di Rumah Ibu Marlin pada 06 Maret 2020

Selain itu pada siang harinya Ia juga sudah mengetahui waktunya tidur siang jam berapa.



Data observasi tersebut diperkuat dengan data wawancara :¹⁵⁴

“sudah bisa mbak, lia ini termasuk anak yang cukup mandiri juga. Bisa mengatur waktunya sendiri, kalau sudah siang ya pulang untuk tidur”.

Hal yang sama dikemukakan oleh catatan wawancara :¹⁵⁵

Sudah bisa mengatur waktunya sendiri, seperti tidur siang dan mengaji, hanya saja kalau bangun tidur dan keasyikan bermain kadang susah kalau disuruh mengaji. Dalam hal ini saya harus selalu mengingatkan mbak. Walaupun saya keras tapi ya karena masih anak-anak masih perlu bimbingan orang tua. CW-3).

Hasil observasi pada yang dilakukan pada anak :¹⁵⁶ (CW-7)

Ketika anak pergi bermain, orang tua mengawasi dari depan rumah saja, dan kalau sudah waktunya tidur siang, anak akan pulang sendiri ke rumah karena anak sudah terbiasa untuk tidur siang jadi ketika waktu sudah menunjukkan kurang lebih pukul 12.00 anak sudah mulai mengantuk.

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Marlin, selaku orang tua dari Shofilia di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 06 Maret 2020

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sunari, selaku orang tua dari Nando di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 06 Maret 2020

¹⁵⁶ Observasi di Rumah Ibu Yayuk pada 09 Maret 2020



Data observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara :¹⁵⁷

“anak sudah bisa mengatur waktunya sendiri, kalau siang waktunya tidur sudah bisa tidur sendiri, tiba-tiba pulang ke rumah terus duduk disamping saya terus tidur, karena ya anak mainnya cuma di gang sini saja tidak jauh”

Sesuai dengan jawaban dari Ibu Sulis :¹⁵⁸

“anak sudah bisa mengatur waktunya sendiri, seperti tidur siang, karena sebelumnya memang diberikan batasan” (CW-11).

Hasil wawancara dengan Ibu Kusmiatun menyatakan bahwa “sudah bisa mengatur waktunya sendiri”¹⁵⁹ (CW-10). Jawaban ini serupa dengan jawaban yang diberikan narasumber Ibu Dinung orang tua dari Rahel yang ditemui pada tanggal 12 Maret 2020 menyatakan “sudah bisa mengatur waktunya sendiri, seperti tidur siang dan mengaji”¹⁶⁰ (CW-13).

Hal yang sama diungkapkan oleh catatan wawancara :¹⁶¹

“sudah bisa mengatur waktu sendiri, terkadang kalau waktunya sholat jum’at sudah mendengar suara adzan di masjid, dia langsung mandi dan berangkat ke masjid” (CW-12).

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Yayuk, selaku orang tua dari Haikal di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 09 Maret 2020

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sulis, selaku orang tua dari Rava di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.07, Mabung, Nganjuk pada tanggal 10 Maret 2020

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Kusmiatun selaku orang tua dari Khyla di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 10 Maret 2020

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Dinung, selaku orang tua dari Rahel di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2020

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Tutik selaku orang tua dari Damar di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.07, Mabung, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2020

Data observasi pada kegiatan anak :¹⁶² (CW-16)

“Ketika anak pergi bermain dan sudah siang anak akan pulang ke rumah untuk tidur, walaupun disana masih ada teman-teman yang masih asyik bermain. Karena anak sudah mulai terbiasa tidur siang jadi kalau sudah mengantuk akan pulang”



Data observasi tersebut diperkuat dengan data wawancara :¹⁶³

“sudah bisa mengatur waktunya sendiri, Cuma terkadang kalau sudah keasikan main orang tua harus mengingatkan seperti mas sudah waktunya mengaji”.

Hasil wawancara dengan Ibu Triyana menyatakan :¹⁶⁴ (CW-17)

“anak sudah bisa mengatur waktunya sendiri, sudah tau kalau jam 7 waktunya sekolah, jam 3 waktunya mengaji”.

Serupa dengan data wawancara berikut :¹⁶⁵ (CW-18)

“sudah bisa mengatur waktunya sendiri”.

Data Observasi pada kegiatan anak :¹⁶⁶ (CW-19)

Walaupun anak sering di rumah sendiri, namun anak sudah cukup mandiri hal ini dapat dilihat ketika anak belajar. Tanpa disuruh setelah magrib anak akan mulai belajar dan

¹⁶² Observasi di Rumah Ibu Ely pada 13 Maret 2020

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Ely, selaku orang tua dari Faqih di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Triyana, selaku orang tua dari Galang di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Hamidah selaku orang tua dari Meyyada di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

¹⁶⁶ Observasi di Rumah Ibu Darti pada 13 Maret 2020

mengerjakan tugas dari sekolah. Selain itu ketika anak bermain dan sudah siang anak akan pulang ke rumah untuk tidur siang.

Data Observasi tersebut diperkuat dengan wawancara :¹⁶⁷

“sudah bisa mengatur waktunya sendiri, karena sering saya tinggal kerja kalau misalkan sudah siang dan saya sudah pulang kerja dia juga langsung pulang ke rumah untuk tidur siang”.

Jawaban tersebut juga serupa dengan jawaban dari catatan wawancara berikut :¹⁶⁸ (CW-20)

“kalau waktunya tidur siang sudah tau, kalau siang kan saya tinggal kerja, walaupun teman-temannya banyak yang berkumpul untuk bermain, tapi kalau waktunya tidur siang ya dia tidur, apalagi kalau saya dirumah. Terus kalau waktunya tidur malam anak juga sudah mengerti”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa orang tua memberikan pengajaran pada anak untuk mampu mengatur waktunya sendiri. Cara yang dilakukan secara umum adalah memberikan pembiasaan pada anak agar anak terbiasa akan aturan-aturan yang ada. Namun, peran orang tua tidak cukup hanya memberikan pembiasaan. Orang tua tetap harus mengawasi dan mengingatkan anak jika anak sedang asyik dengan kegiatan lain.

Jawaban narasumber dibawah ini mengenai **“anak belum sepenuhnya mampu untuk mengatur waktunya sendiri”** :

Hal ini diperkuat dengan jawaban dari ibu Indra orang tua dari Ricky yang menyatakan bahwa :¹⁶⁹

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Darti selaku orang tua dari Jihan di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Valery, selaku orang tua dari Kenzo di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

belum bisa mengatur waktunya sendiri, ya namanya anak masih usia segitu jadi walaupun dikasih aturan terkadang ya belum faham, jadi kalau misal sudah bermain sampai lupa waktu, disinilah peran kita sebagai orang tua harus selalu mengingatkan anak agar anak lebih faham. (CW-1).



Selain pernyataan tersebut, dapat dilihat pula dalam observasi yang dilakukan :¹⁷⁰

“Ketika anak sedang bermain, ibu Indra akan menjemputnya serta ketika waktunya makan dan tidur jika anak masih asyik bermain orang tua juga mengingatkannya”.

Jawaban tersebut serupa dengan jawaban dari Ibu Jumilah orang tua dari Rusydan menyatakan bahwa :¹⁷¹ (CW-4)

Namanya anak masih usia PAUD ya harus selalu diarahkan terus, orang tua berkewajiban untuk mengingatkan anak, kalau main ya diingatkan atau kadang saya minta kakak nya menjemput untuk waktunya makan dan tidur, kalau waktunya mengaji juga seperti itu harus diingatkan, kalau tidak seperti itu ya anak tidak akan mengerti.

Data wawancara tersebut diperkuat dengan data observasi yang dilakukan:¹⁷²

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Indra, selaku orang tua dari Ricky di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 06 Maret 2020

¹⁷⁰ Observasi di Rumah Ibu Indra pada 06 Maret 2020

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Jumilah, selaku orang tua dari Rusydan di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 06 Maret 2020

¹⁷² Observasi di Rumah Ibu Jumilah pada 06 Maret 2020

Ibu Jumilah adalah seorang wanita karir yang bekerja sebagai guru. Maka dari itu anak lebih sering bersama ayahnya ketika di rumah. Dengan demikian, Rusydan dibiarkan sendiri oleh ayahnya untuk bermain namun tetap memberitahu jika anak akan pergi bermain. Ketika anak sudah sampai siang dan ibunya sudah pulang tapi anaknya belum dirumah biasanya ibunya menghubungi orang tua temannya untuk menyuruh anaknya pulang atau bisa juga dijemput oleh ibu atau kakaknya. Anak juga belum bisa mengatur waktunya sendiri seperti mandi dan makan, orang tua harus lebih ekstra mengingatkan anak agar anak mau untuk melakukan.

Hal yang sama diungkapkan oleh catatan wawancara :¹⁷³

“anak belum bisa mengatur waktunya sendiri, orang tua harus selalu mengingatkan” (CW-15).

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Evi orang tua menyatakan

¹⁷⁴ “belum bisa mengatur waktunya sendiri” (CW-5). Jawaban ini serupa dengan narasumber Ibu Puji menyatakan bahwa¹⁷⁵ “belum bisa mengatur waktu sendiri”.

Hasil wawancara dengan Ibu Kusmiati orang tua dari Naswa (CW-8)¹⁷⁶ dan Ibu Ning orang tua dari Alisa (CW-9)¹⁷⁷ menyatakan “orang tua harus mengarahkan dan mengingatkan”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa anak belum sepenuhnya mampu untuk mengatur waktunya sendiri. Hal ini terbukti ketika orang tua harus terus

¹⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Santi Retno, selaku orang tua dari Fadhil di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2020

¹⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Evi, selaku orang tua dari Sofi di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 08 Maret 2020

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Puji, selaku orang tua dari Bayu di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 09 Maret 2020

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Kusmiati, selaku orang tua dari Naswa di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 10 Maret 2020

¹⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ning Diah, selaku orang tua dari Alisa di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.07, Mabung, Nganjuk pada tanggal 10 Maret 2020

mengingatkan anak untuk melakukan kegiatan yang menjadi kesepakatan antara anak dan orang tua atau berdasarkan peraturan yang dibuat. Faktor yang mendasari dikatakan orang tua karena anak masih belum cukup usianya untuk mampu memahami peraturan atau kesepakatan yang dibuat, dan disinalah peran orang tua dalam hal mengasuh anak yaitu mmeberikan bimbingan dan arahan.

d). Pengontrolan pada Kegiatan Anak

Di era millennial ini banyak sekali teknologi-teknologi canggih yang berkembang di kalangan masyarakat luas, tak terkecuali pada anak usia dini. Anak usia dini sekarang semakin mahir dalam memainkan gadget seperti youtube dan games online yang sedang marak akhir-akhir ini. Hal ini membuat orang tua harus lebih protektif dalam hal gadget untuk anak-anaknya.

Untuk lebih jelasnya mengenai pengontrolan orang tua terhadap anak, dapat dilihat dalam catatan wawancara berikut ini :

Berikut adalah hasil wawancara dari beberapa responden yang memberikan jawaban **“memberikan batasan atau waktu untuk anak dalam proses pengontrolan”**

Hasil wawancara dengan ibu Indra (CW-1)¹⁷⁸ dan Ibu Marlin (CW-2)¹⁷⁹ memberikan jawabanya yaitu :

“Memberi waktu kepada anak, main hp tidak boleh terlalu lama sekitar 15 menit, menonton Tv juga diberikan

¹⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Indra, selaku orang tua dari Ricky di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 06 Maret 2020

¹⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Marlin, selaku orang tua dari Shofilia di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 06 Maret 2020

pengawasan tentang film anak-anak, serta jika main keluar rumah diberikan batasan waktu”.



Data tersebut diperkuat dengan data observasi yang dilakukan pada anak:¹⁸⁰ (CW-1)

Ketika anak bermain gadget orang tua memberikan pengawasan dengan menemani anak disampingnya, Ibu Indra memilihkan konten yang sesuai dengan usia anak ketika anak menonton youtube, selain itu ketika anak menonton TV ibu Indra juga menemani anak-anaknya dengan menonton bersama.

Hal serupa diungkapkan oleh catatan wawancara dari Ibu Kusmiatun (CW-10)¹⁸¹ dan Ibu Sulis (CW-11)¹⁸² memberikan tanggapannya yaitu :

“memberikan batasan dan waktu pada anak untuk bermain gadget dan menonton TV”

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Rumiati (CW-14)¹⁸³ dan Ibu Santi (CW-15)¹⁸⁴ yaitu “memberi waktu pada anak”.

Data dari catatan wawancara diperkuat dengan data observasi:¹⁸⁵ (CW-14)

¹⁸⁰ Observasi di rumah Ibu Indra pada 06 Maret 2020

¹⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Kusmiatun, selaku orang tua dari Khyla di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 10 Maret 2020

¹⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Sulis, selaku orang tua dari Rava di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.07, Mabung, Nganjuk pada tanggal 10 Maret 2020

¹⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Rumiati, selaku orang tua dari M.Riza di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2020

¹⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Santi, selaku orang tua dari Fadhil di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2020

Dikarenakan gadget sudah mulai berkembang di kalangan masyarakat luas. Maka ibu Rumiati mengantisipasi dengan membolehkan anak bermain HP dengan pemberian waktu dan pendampingan. Anak bermain bersama kakaknya yang berusia 12 tahun dan Ibu Rumiati juga mengawasi apa saja yang dimainkan anak. Selain itu, ketika anak menonton TV ibu Rumiati memberikan batasan dengan membolehkan anak menonton film yang sesuai umur dan diberikan waktu. Ketika sudah masuk jam 12 siang anak diusahakan untuk tidur siang.



Sebagaimana juga dikatakan oleh Ibu Evi (CW-5)¹⁸⁶, Ibu Yayuk (CW-7)¹⁸⁷ dan Ibu Tutik Setyowati (CW-12)¹⁸⁸ Ibu Ely (CW-16)¹⁸⁹ :

“memberikan pengawasan pada anak dan dibatasi, anak tidak diperbolehkan untuk bermain HP hanya boleh menonton TV saja”.

¹⁸⁵ Observasi di Rumah Ibu Rumiati pada 12 Maret 2020

¹⁸⁶ Hasil wawancara dengan Evi, selaku orang tua dari Sofi di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 08 Maret 2020

¹⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Yayuk, selaku orang tua dari Haikal di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 08 Maret 2020

¹⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Tutik, selaku orang tua dari Damar di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.07, Mabung, Nganjuk pada tanggal 08 Maret 2020

¹⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ely, selaku orang tua dari Faqih di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 08 Maret 2020

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Valery Vitasari (CW-20)¹⁹⁰ :

Kenzo sudah tidak mau bermain HP lagi mbak, karena dulu waktu usia 2 tahunan sudah menderita sakit mata akibat sering main HP. Sekarang anaknya Cuma sering nonton TV saja. Kadang dia bermain HP kalau dikasih sama ayahnya, karena daripada anak rewel jadi sama ayahnya dikasih HP. Tapi kalau sekarang ya saya batasi mbak jadi tidak sering main HP, mending saya belikan mainan aja daripada anak main HP.



Berdasarkan data wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua membolehkan anak untuk bermain Gadget dan menonton TV dengan pemberian batasan waktu untuk anak. Hal ini dilakukan orang tua agar anak bisa menghargai waktu dan tidak selalu ketergantungan dengan teknologi.

Selain itu dalam hal pengontrolan, upaya yang dilakukan orang tua adalah dengan **mengawasi** ketika anak bermain, menonton TV, dan bermain gadget. Beberapa responden yang memiliki jawaban sama sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan Ibu Jumilah (CW-4)¹⁹¹ dan Bapak Sunari (CW-3)¹⁹² memberikan jawabanya berupa :

¹⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Valery, selaku orang tua dari Kenzo di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

“memberikan pengawasan ketika anak bermain, mereka terbiasa pamit, orang tua tetap mengontrol kegiatan anak dari belakang dan selalu memberikan dukungan pada anak dalam melakukan kegiatan”.

Data wawancara (CW-4) tersebut diperkuat dengan data observasi berikut ini :¹⁹³

Ketika Rusydan akan pergi bermain dia selalu bilang ke orang yang ada di rumah, terkadang dia juga mengajak kakak nya untuk ikut pergi bermain ke rumah saudaranya. Memang biasanya Rusydan kalau pergi bermain hanya di rumah saudara yang dekat saja. Itupun jika sudah siang atau sore anak dijemput jika belum pulang.

Sebagaimana jawaban yang diberikan Ibu Puji menyatakan:¹⁹⁴

“memberikan pengawasan pada anak saat menonton TV, anak biasanya hanya menonton film kartun seperti Upin-Ipin atau Shiva” (CW-6).

Hal serupa juga dilakukan oleh catatan wawancara berikut :

Ibu Kusmiati (CW-8)¹⁹⁵ dan Ibu Ning Diah (CW-9)¹⁹⁶ yang ditemui pada tanggal 10 Maret 2020 serta hasil wawancara dengan Ibu Dinung (CW-13)¹⁹⁷, Ibu Darti (CW-19)¹⁹⁸, Ibu Siti Hamidah (CW-18)¹⁹⁹ dan Ibu Triyana (CW-17)²⁰⁰ memberikan pernyataanya berupa

¹⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Jumilah, selaku orang tua dari Rusydan di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 06 Maret 2020

¹⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Sunari, selaku orang tua dari Nando di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 06 Maret 2020

¹⁹³ Observasi di Rumah Ibu Jumilah pada 06 Maret 2020

¹⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Puji selaku orang tua dari Bayu di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 09 Maret 2020

¹⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Kusmiati selaku orang tua dari Naswa di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 10 Maret 2020

¹⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ning Diah selaku orang tua dari Alisa di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.07, Mabung, Nganjuk pada tanggal 10 Maret 2020

¹⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dinung, selaku orang tua dari Rahel di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2020

¹⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Darti selaku orang tua dari Jihan di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

¹⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Hamidah, selaku orang tua dari di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

“memberikan pengawasan pada anak baik untuk bermain HP ataupun dalam menonton TV”.

Berdasarkan data wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua memberikan pengawasan penuh pada anak agar anak tidak terjerumus pada hal negatif yang diakibatkan dari perkembangan teknologi yang semakin pesat. Pengawasan dilakukan orang tua dengan menemani anak pada saat bermain HP dan menonton TV sebagai bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Hal ini juga dapat meminimalisir konten-konten yang memerlukan pendampingan orang dewasa agar anak tidak salah faham dalam memaknainya.

e). Pengontrolan terhadap Keinginan Anak

Menuruti keinginan anak memang tidaklah salah, namun apabila orang tua terlalu berlebihan akan menjadikan anak sulit untuk mengontrol keinginannya dan menjadi manja. Langkah yang bisa dilakukan orang tua dalam mengontrol keinginan anak adalah dengan memberikan batasan apakah keinginan anak itu sangat mendesak atau masih bisa untuk di tunda, dan apakah keinginan anak itu sesuai dengan perkembangan anak. Sebagaimana yang disampaikan dalam catatan wawancara dari Ibu Evi :²⁰¹

“Kalau anak meminta sesuatu saya berikan mbak, kecuali tentang HP. Jadi anak saya boleh menonton TV tapi hanya

²⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Triyana, selaku orang tua dari Galang di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

²⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Evi selaku orang tua dari Sofi di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 08 Maret 2020

kartun. Tapi kalau minta HP tidak saya berikan soalnya dulu pernah rusak waktu dibuat mainan anak”. (CW-5)

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Yayuk :²⁰²

“menuruti semua permintaan Anak kecuali HP, kalau anak meminta makanan atau jajan gitu saya berikan mbak, tapi pokoknya kalau HP tidak saya kasih”. (CW-7)

Hal senada juga dikemukakan oleh Ibu Valery :²⁰³

Selalu menuruti permintaan anak, kadang saya juga bilang kalau adek mau sekolah nanti pulang dari kerja mama belikan mainan, soalnya anak sering mogok sekolah. Jadi saya berikan semacam reward mbak, saya bilang nanti hari sabtu mama ajak jalan gitu. Terus kalau sama HP saya sudah jarang berikan soalnya dulu pernah sakit mata karena keseringan main HP. Apalagi kalau lagi sama papa nya daripada nangis kan dikasih HP. (CW-20).

“Alasan Ibu Valery ini menuruti permintaan anak dikarenakan ini adalah anak pertama dan untuk memotivasi anak agar anak mau menuruti permintaan orang tua”

Dari ketiga responden diatas, terdapat 17 responden lain yang memiliki pendapat sama tentang pengontrolan keinginan anak dengan jawaban **tidak menuruti atau tergantung dengan keinginan anak.**

Berikut ini jawaban dari 17 responden tersebut yaitu :

Jawaban yang sama disampaikan oleh beberapa responden berikut secara singkat pada saat peneliti melakukan wawancara : Menurut Ibu Indra (CW-1)²⁰⁴, Ibu Marlin (CW-2)²⁰⁵, Bapak Sunari (CW-3)²⁰⁶, dan Ibu Jumilah (CW-4)²⁰⁷ adalah

²⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Yayuk selaku orang tua dari Haikal di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 09 Maret 2020

²⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Valery selaku orang tua dari Kenzo di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

²⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Indra selaku orang tua dari Ricky di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 06 Maret 2020

“Tidak menuruti semua permintaan anak, tergantung apa keinginannya, kalau HP ya boleh saja cuma diberikan waktu tidak terus-terusan.”.

Hal ini serupa dengan hasil wawancara Ibu Puji yang menyatakan “tidak menuruti permintaan anak kecuali makanan” (CW-6)²⁰⁸.

Pada tanggal 10 Maret 2020 menghasilkan jawaban yang sama yang dikemukakan oleh Ibu Kusmiati (CW-8)²⁰⁹, Ibu Ning (CW-9)²¹⁰, Ibu Kusmiatun (CW-10)²¹¹, dan Ibu Sulis (CW-11)²¹² :

“tidak semua keinginan anak dituruti tergantung apa yang diinginkan anak dan juga melihat kondisi keuangan, keinginan anak bisa ditunda dulu jadi tidak sekali minta langsung dituruti”

Hal senada juga diungkapkan oleh catatan wawancara

Wawancara kepada Ibu Tutik (CW-12)²¹³, Ibu Dinung (CW-13)²¹⁴, Ibu Rumiati (CW-14)²¹⁵, Ibu Santi (CW-15)²¹⁶ memberikan pernyataanya berupa

²⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Marlin selaku orang tua dari Shofilia di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 06 Maret 2020

²⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sunari selaku orang tua dari Nando di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 06 Maret 2020

²⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Jumilah selaku orang tua dari Rusydan di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 06 Maret 2020

²⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Puji selaku orang tua dari Bayu di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 09 Maret 2020

²⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Kusmiati selaku orang tua dari Naswa di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 10 Maret 2020

²¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ning Diah selaku orang tua dari Alisa di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.07, Mabung, Nganjuk pada tanggal 10 Maret 2020

²¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Kusmiatun selaku orang tua dari Khyla di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 10 Maret 2020

²¹² Hasil wawancara dengan Ibu Sulis selaku orang tua dari Rava di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.07, Mabung, Nganjuk pada tanggal 10 Maret 2020

²¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Tutik selaku orang tua dari Damar di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.07, Mabung, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2020

²¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dinung selaku orang tua dari Rahel di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2020

“ tidak semua permintaan anak itu saya turuti, karena kalau terus-terusan dikasih apa yang dimau anak akan manja”

Hal yang sama dikemukakan oleh Ibu Ely (CW-16)²¹⁷, Ibu Triyana (CW-17)²¹⁸, Ibu Siti Hamidah (CW-18)²¹⁹, Ibu Darti (CW-19)²²⁰ yang ditemui tanggal 13 Maret 2020 menyatakan :

“tidak menuruti permintaan anak dan tergantung apa yang diinginkan serta biasanya permintaanya bisa di tunda, ketika bilang nanti dulu ya, biasanya anak mengerti”.

Berdasarkan catatan wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa orang tua tidak memenuhi semua apa yang diinginkan anak. Orang tua tetap membatasi apa yang diinginkan oleh anak. Selain itu orang tua juga mengajarkan anak untuk dapat mengerti kondisi dan situasi orang tua. Anak diajarkan untuk memiliki sikap sabar dengan menunda keinginan jika orang tua belum mampu untuk memberikan.

²¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Rumiati selaku orang tua dari M.Riza di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2020

²¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Santi selaku orang tua dari Fadhil di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2020

²¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ely selaku orang tua dari Faqih di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

²¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Triyana selaku orang tua dari Galang di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

²¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Hamidah selaku orang tua dari Meyyada di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

²²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Darti selaku orang tua dari Jihan di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

C. Faktor Penghambat Dan Pendukung Serta Cara Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Saat Mengasuh Anak

Dalam mengasuh anak, sadar atau tidak sadar pasti terdapat penghambat dan pendukung bagi orang tua. Namun, dibalik hambatan pasti akan terdapat cara untuk menyelesaikan dan cara itu akan berbeda dari satu orang ke orang lain. Dibawah ini akan dijabarkan beberapa hambatan yang dihadapi orang tua dan cara menyelesaikannya.

Hasil wawancara yang ditemui pada 06 Maret 2020 :

Hasil wawancara dengan Ibu Indra :²²¹

Sebenarnya anak saya itu penurut, namun karena faktor lingkungan menjadikan anak sulit untuk dikendalikan, walaupun demikian dukungan suami selalu menjadi faktor utama dalam mengasuh anak, cara yang saya lakukan untuk mengatasi masalah tersebut dengan menasehati anak dengan baik-baik dan bertanya kepada orang tua lain (curhat) (CW-1).

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Sunari :²²²

Penghambat dalam mengasuh anak adalah figur seorang Ibu, karena ibunya kerja jauh dan anak sudah ditinggal dari kecil, jadi setiap hari selalu menanyakan kapan ibunya pulang, biasanya jika anak bertanya seperti itu saya selalu menjawabnya dengan perkataan positif saya tidak marah ya saya maklum saja memang dari sebelum dia sekolah sudah ditinggal, cara yang aya lakukan ya biasanya saya berusaha untuk selalu berkomunikasi dengan ibunya melalui telephon (CW-3).

Senada dengan yang dikemukakan oleh Ibu Jumilah :²²³

Hambatan dalam mengasuh anak terdapat dari faktor eksternal yaitu pergaulan anak, sebisa mungkin saya selalu mengontrol perkataan dan perilaku anak, jika tidak sesuai ya ditegur, cara untuk

²²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Indra selaku orang tua dari Ricky di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 06 Maret 2020

²²² Hasil wawancara dengan Bapak Sunari selaku orang tua dari Nando di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 06 Maret 2020

²²³ Hasil wawancara dengan Ibu Jumilah selaku orang tua dari Rusydan di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 06 Maret 2020

menghadapi kesulitan-kesulitan yang dialami saat mengasuh anak ya menggunakan naluri keibuan (CW-4).

Sebagaimana yang disampaikan narasumber Ibu Evi : ²²⁴

“anak saya kalo rewel gitu ya menjadi hambatan, saya biasanya tidak bisa menahan emosi kalau anak rewel” (CW-8).

Hal yang sama dikemukakan oleh Ibu Kusmiati :²²⁵

“penghambat dalam mengasuh anak yaitu karena orang tua repot, saya kan jualan ya mbak, jadi kurang bisa bersama anak. Hanya bisa mengawasi dari kejauhan saja kalau dia main. Apalagi kalau lagi ramai pembeli dan anak rewel” (CW-8).

Sependapat dengan jawaban dari Ibu kusmiatun :²²⁶

“hambatanya yaitu kalau anak rewel, biasanya saya ya mencoba untuk membujuknya” (CW-10).

Jawaban tersebut serupa dengan jawaban dari Ibu Tutik :²²⁷(CW-12) dan Ibu Sulis orang tua dari Rava (CW-11)²²⁸ :

“kalau anak rewel biasanya ya saya bertanya ke orang lain (curhat) gitu (CW-12), kalau tidak saya browsing cara mengatasinya gimana (CW-11).

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Rumiati :²²⁹

“Hambatan dalam mengasuh anak terjadi melalui HP dan TV apalagi sekarang tayangan di youtube sangat mudah di akses. Cara yang saya lakukan ya dinasehati perlahan-lahan dan diawasi” (CW-15).

²²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Evi selaku orang tua dari Sofi di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 08 Maret 2020

²²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Kusmiati selaku orang tua dari Naswa di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 10 Maret 2020

²²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Kusmiatun selaku orang tua dari Khyla di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 10 Maret 2020

²²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Tutik selaku orang tua dari Damar di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.07, Mabung, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2020

²²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sulis selaku orang tua dari Rava di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.07, Mabung, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2020

²²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Rumiati selaku orang tua dari M.Riza di Jeruk Kidul Rt. 02/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2020

Hasil wawancara dengan narasumber pada 13 Maret 2020 :

Hasil wawancara dengan Ibu Ely :²³⁰

“hambatan dalam mengasuh anak terjadi ketika anak tidak mood, ya namanya anak-anak kan terkadang agak rewel dan susah dikasih tau, cara yang dilakukan biasanya dengan membujuk anak” (CW-16).

Hasil wawancara dengan Ibu Darti :²³¹

“Hambatannya ya anak rewel dan membutuhkan figur Ayah, karena Ayah sudah meninggal jadi saya harus menjadi orang tua tunggal dalam mengasuhnya, anak sering saya tinggal untuk kerja, jadi ya dia sudah bisa mandiri” (CW-19).

Senada dengan yang diungkapkan Ibu Valery :²³²

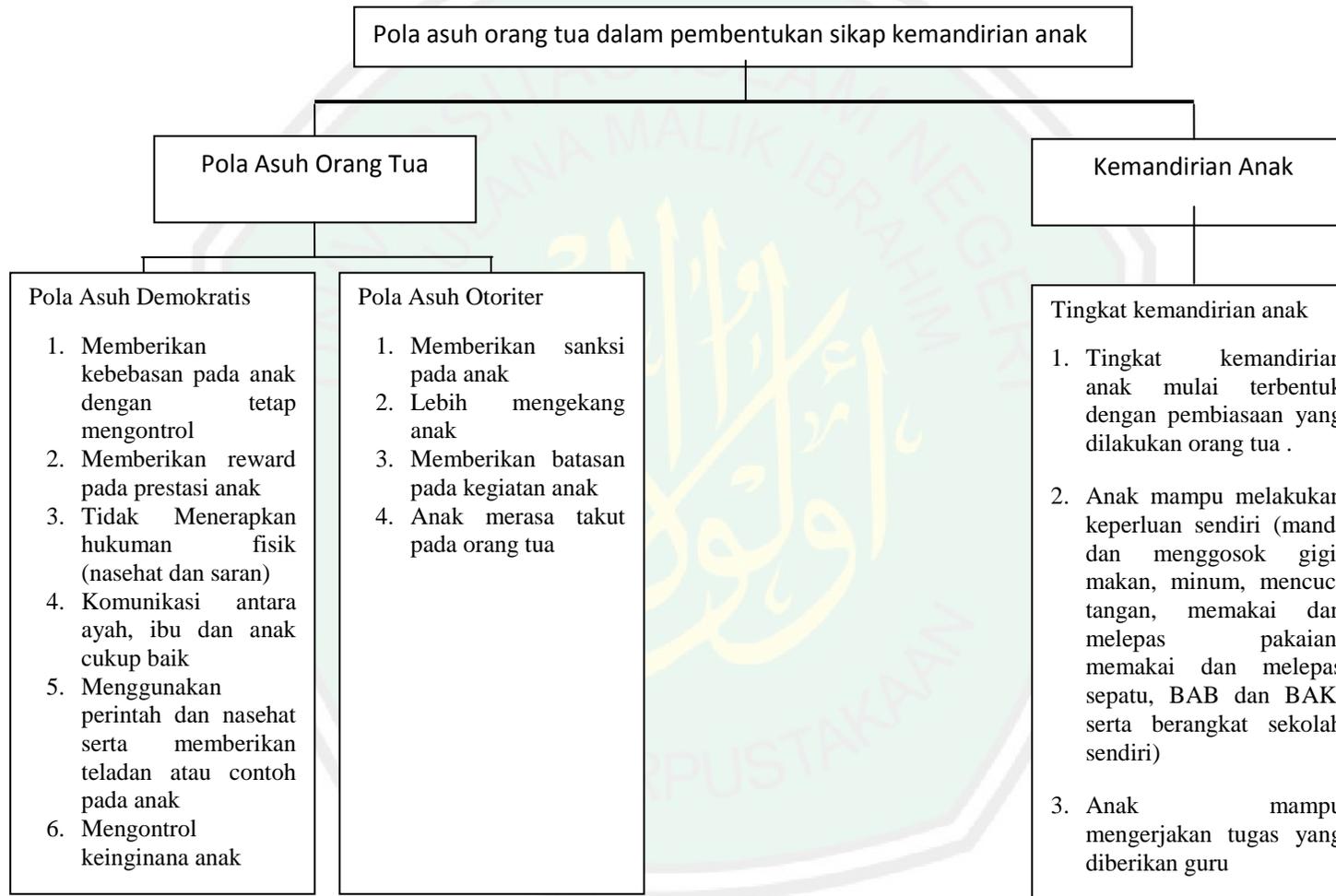
“Hambatannya terdapat dari faktor lingkungan anak, ya namanya anak-anak kan sering main dengan teman-temannya, antara teman satu dan teman yang lain kan juga memiliki perbedaan sikap, jadi ya ketika ada masalah saya mmeberikan flashback pada anak, misalnya ketika temannya membeli minuman dingin (ES) dia kan juga ikut-ikutamn terus akhirnya sakit dan ujungnya di bawa ke dokter dan harus minum obat, dari situ dia menjadi jera dan mau menuruti perkataan saya (CW-20).

²³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ely selaku orang tua dari Faqih di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 12 Maret 2020

²³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Darti selaku orang tua dari Jihan di Jeruk Kidul Rt. 03/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

²³² Hasil wawancara dengan Ibu Valery selaku orang tua dari Kenzo di Jeruk Kidul Rt. 01/Rw.06, Mabung, Nganjuk pada tanggal 13 Maret 2020

Gambar 1
Bagan Temuan Hasil Penelitian :



Tabel 1
Hasil Pola Asuh Orang dan Kemandirian Anak

No.	Informan	Nama Anak	Kelas	Pola Asuh	Tingkat Kemandirian
1.	Valery Vitasari	Kenzo Adya Nur Pranardja	A	Demokratis	Mulai Terbentuk
2.	Yayuk Sri Wijayanti	M. Haikal Ferdiansyah	A	Otoriter	Sudah Terbentuk
3.	Rumiati	M. Riza Dwi Putra	A	Otoriter	Sudah Terbentuk
4.	Sunari	Fhadillah Armanando Alfiansyah	A	Otoriter	Mulai Terbentuk
5.	Diah Puji Astutik	Putra Bayu Setiawan	A	Otoriter	Sudah Terbentuk
6.	Ning diah Fitriasaki	Alisa Fitria Sari	A	Demokratis	Mulai Terbentuk
7.	Kusmiatun	Khyla Putri Anastasya	A	Demokratis	Sudah Terbentuk
8.	Dinung Prapti Diana	Rahel Dwi Pratiwi	A	Demokratis	Sudah Terbentuk
9.	Evi Tri Sulawati	Sofi Yuna Fitri	A	Otoriter	Mulai Terbentuk
10.	Titik Setyowati	Damar Fadil Prasetyo	A	Demokratis	Sudah Terbentuk
11.	Yanti Retno Wulan	Fadil Okta Sugianto	B	Demokratis	Mulai Terbentuk
12.	Ely Ernawati	Faqih Khoiri Rohman	B	Demokratis	Sudah Terbentuk
13.	Triyana Paraday	Galang Wayan Pradana	B	Otoriter	Mulai Terbentuk
14.	Sulis Setyo Rini	Maeyko Rava Pradana	B	Demokratis	Sudah Terbentuk
15.	Endra Dwi Purwanti	Ricky Mariano Giandra Putra	B	Demokratis	Mulai Terbentuk
16.	Jumilah	Rusdyan Akbar Nur Khalid	B	Demokratis	Sudah Terbentuk
17.	Sudarti	Jihan Talita Ulfa	B	Demokratis	Sudah Terbentuk
18.	Siti Hamidah	Meyyada Misrina Azzahra	B	Demokratis	Sudah Terbentuk
19.	Marlin	Sofilia Yosiana Margareta	B	Demokratis	Sudah Terbentuk
20.	Kusmiati	Naswa Choirul Nisa	B	Demokratis	Mulai Terbentuk

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada anak-anak dan orang tua siswa di TK Dharma Wanita 1 Mabung, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk mulai tanggal 06 Maret 2020 - 13 Maret 2020. Pengambilan data dilakukan dengan mengunjungi kediaman responden yang berjumlah 20 orang dengan metode wawancara dan observasi.

A. Tingkat Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Dharma Wanita 1 Mabung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengungkapkan bahwa melatih kemandirian anak sangatlah penting dilakukan sejak usai dini. Kemandirian merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, maka dari itu kemandirian harus mulai dibentuk sejak dini. Karena mandiri tidak bisa didapatkan secara tiba-tiba.²³³ Dengan memupuk kemandirian sejak dini maka kemandirian anak akan menjadi utuh.²³⁴

Paparan dan temuan data hasil penelitian dilakukan di TK Dharma Wanita 1 Mabung dengan siswa 20 anak. Tingkat kemandirian anak di dapatkan hasil sudah terbentuk dan mulai terbentuk. Hal ini dilihat dari kemampuan anak untuk melakukan keperluan sendiri tanpa bantuan atau dengan bantuan orang lain. Anak dilatih untuk bersikap mandiri di rumah

²³³ Ulil Amri Syari, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.xi

²³⁴ Martin Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Gunung Persada Press, 2012), hlm. 80

maupun di sekolah dengan memberikan teladan dan motivasi dari orang tua dan guru.

Kunci anak menjadi individu yang mandiri sebenarnya dipengaruhi dari beberapa faktor salah satunya adalah pola asuh orang tua. Peran orang tua dalam proses pengasuhan sangatlah penting untuk tumbuh kembang anak. Pengasuhan anak akan menjadi efektif dan utuh ketika ayah dan ibu saling bekerjasama dan ikut andil dalam mengasuh anak-anaknya.

Tingkat kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita 1 Mabung memiliki perbedaan dari masing-masing anak, walaupun dapat dikatakan bahwa sikap dan karakter kemandirian anak di TK Dharma Wanita 1 Mabung sudah mulai terbentuk. Dalam hal ini setiap orang tua memiliki cara berbeda dalam menanamkan sikap kemandirian pada anak.

Orang tua memiliki cara tersendiri untuk menanamkan sikap kemandirian pada anak seperti mengajak dan memberi semangat pada anak untuk bisa melakukan keperluannya sendiri, membiarkan anak untuk bermain, serta tak lupa orang tua juga memberikan pujian pada kegiatan anak.

Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan orang tua yang peneliti peroleh dari hasil wawancara. Sikap dan karakter kemandirian yang terbentuk dari pengasuhan orang tua dapat dilihat dari kemampuan anak dalam melakukan kegiatan dan keperluannya sendiri seperti anak mulai makan sendiri dengan menggunakan sendok, minum menggunakan gelas, mandi, BAB dan BAK sendiri, memakai dan melepas pakaian serta memasang kancing dan resleting sendiri, menggosok gigi sendiri, memakai dan melepas sepatu sendiri,

mengerjakan tugas sendiri, dan ada orang tua yang mengajarkan anak untuk mampu berangkat dan pulang sekolah sendiri menggunakan sepeda.

Namun, dari beberapa latihan yang dilakukan orang tua masih terdapat beberapa indikator yang penerapannya masih dengan bantuan orang tua. Hal ini dilihat dari beberapa anak yang takut untuk ke kamar mandi sendiri, dan berangkat sekolah sendiri.

Hal lain yang menjadi kurang sempurnanya indikator ini dapat dilihat dari orang tua yang belum tega meninggalkan anaknya sendiri. Dalam beberapa kesempatan masih terdapat anak yang di tunggu orang tua nya di teras depan kelas ketika anak-anak belajar di dalam kelas. Walaupun demikian beberapa orang tua telah berhasil untuk melepas anak agar berani belajar di sekolah tanpa ditunggu dengan cara hanya mengantar dan menjemputnya di depan sekolah saja. Hal ini merupakan salah satu cara yang dapat di bilang efektif karena menjadikan anak sedikit demi sedikit memiliki kepercayaan diri dan menjadi pemberani tampil di depan umum.

B. Pola Asuh Yang Diterapkan Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Dharma Wanita 1 Mabung

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pola adalah corak, model, Sistem cara kerja dan bentuk (struktur),²³⁵ sedangkan asuh adalah menjaga (merawat dan

²³⁵ Pola (Def 1) (n.d), Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Diakses melalui <https://kbbi.web.id/pola>, 06 Juni 2020 pukul 13.39 WIB.

mendidik) anak kecil, membimbing, (membantu melatih, dan sebagainya), memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.²³⁶

Selanjutnya pola asuh menurut Dantes adalah suatu pola pendekatan dan interaksi antara orang tua dengan anak dalam pengelolaan di dalam keluarga.²³⁷ Dalam hal pengasuhan peran orang tua sangatlah besar bagi tumbuh kembang anak-anaknya. Pola asuh orang tua adalah upaya yang dilakukan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya sejak dini agar tumbuh dan berkembang menjadi generasi cemerlang.

Orang tua sebagai contoh dan teladan yang baik bagi anak-anaknya dalam membentuk kepribadian dan sikap anak. Dalam pengembangan kepribadian dan pembentukan sikap anak-anak akan belajar melalui indera penglihatan dan pendengaran dengan meniru orang disekitarnya terutama orang tua yang setiap hari bersinggungan dengan anak.

Cara orang tua dalam mengasuh anak di TK Dharma Wanita 1 Mabung memiliki perbedaan. Proses pengasuhan yang diterapkan orang tua dengan memberikan kebebasan pada anak namun tetap di berikan pengawasan pada kegiatan yang dilakukan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menguraikan pola asuh yang diterapkan orang tua siswa TK Dharma Wanita 1 Mabung yaitu pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter.

²³⁶ Asuh (Def 1) (n.d), Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Diakses melalui <https://kbbi.web.id/asuh>, 06 Juni 2020 pukul 13.41 WIB.

²³⁷ Diana Baumrid, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.98

1. Pola asuh demokratis

Menurut Chabib Thoha Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan rasa tanggung jawab pada anak.²³⁸ Hurlock berpandangan bahwa perlakuan orang tua pada anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. Karena jika sudah terbentuk penanaman karakter yang diterapkan orang tua maka akan cenderung bertahan pada diri anak. Sebagai orang tua hendaknya dapat memahami anak dan mengenali bakat minatnya. Orang tua berusaha untuk mengembangkan dan membina kepribadian tanpa memaksanya menjadi orang lain.²³⁹

Teori tersebut mendukung hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 14 narasumber sesuai dengan indikator pertanyaan yaitu “orang tua memberikan kebebasan pada anak namun tetap memberikan pengawasan, dan menerapkan peraturan yang telah dibuat atau disepakati serta mengontrol keinginan anak”.

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti menyatakan dalam pengasuhan demokratis orang tua tidak memaksakan kehendaknya, namun ikut serta dalam membimbing anak dengan saling bertukar pendapat. Dalam mengasuh anak bukan berarti tidak diberikan peraturan, namun peraturan yang dibuat disepakati bersama anak agar anak tidak merasa dikekang. Orang tua tidak mengekang kegiatan yang dilakukan anak, dalam artian bahwa orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan

²³⁸ Al Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT. Elex Media Kompurindo, 2014), hlm. 4

²³⁹ *Ibid*, hlm. 3

kegiatan yang diinginkan dengan tetap memberikan pengawasan dan membimbing ketika anak mengalami kesulitan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan orang tua memberikan contoh yang baik dan diajarkan tata krama atau bersikap baik pada orang disekitarnya. Walaupun tidak semua anak langsung dapat mempraktekka contoh yang dilakukan orang tua, orang tua tetap memebrikan bimbingan pada anak dengan memberitahu anak bersikap baik. Karena seperti yang kita tahu bahwa anak juga dapat belajar dari indera pendengaran.

Selain itu orang tua juga membiarkan anak untuk bermain agar anak juga dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar asalkan anak tidak lupa waktu, untuk mengantisipasi ketika anak lupa untuk melakukan kegiatan yang seharusnya dilakukan seperti makan, dan tidur siang biasanya orang tua menjemput anak dan mengingatkannya. Hal yang dilakukan orang tua adalah menemani kegiatan anak seperti belajar, orang tua bersiap membantu anak jika anak mengalami kesulitan ketika mengerjakan tugas dari sekolah.

Selanjutnya, orang tua tidak melarang anak untuk bermain gadget dan menonton TV asalkan apa yang di tonton anak sesuai dengan usia dan perkembangan anak dan sesuai perjanjian waktu yang telah disepakati. Apabila anak melakukan kesalahan, orang tua tidak menerapkan hukuman fisik melainkan hanya memberikan nasehat pada anak dengan mengobrol bersama anak tentang kesalahan yang dibuat. Dengan tidak memaksa

kehendak dan mengekang anak serta member pengajaran tata karma atau moral pada anak diharapkan dapat menjadi bekal anak untuk dapat bersosialisasi dengan baik ketika bermasyarakat.

Dengan penerapan pola asuh yang demokratis ini, dapat mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas kesepakatan yang di buatnya. Hal ini dapat dilihat dari ketika anak bermain, dia akan pulang pada waktu tidur siang, dan makan. Anak juga menjadi lebih percaya diri karena sering bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, serta anak menjadi kreatif dengan bermain sesuai keinginan sendiri dan belajar untuk menghasilkan karya bersama temantemannya.

2. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan kurangnya kebebasan pada anak, orang tua cenderung menginginkan anaknya berperilaku sesuai apa yang diinginkannya. Orang tua juga membatasi kegiatan yang dilakukan anak dan menuntut anak untuk mematuhi perintah orang tua. Bila anak melanggar aturan yang diberikan, orang tua akan memberikan hukuman untuk anak, yang biasanya berupa hukuman fisik. Namun, apabila anak patuh orang tua juga tidak memberikan reward karena orang tua beranggapan bahwa sudah sewajarnya bahwa anak harus patuh pada orang tua.²⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 6 orang tua, orang tua dengan pola asuh otoriter memang tidak sepenuhnya

²⁴⁰ Indragiri, *Konsep Pola Asuh Otoriter dan Demokratis*, (Journal Indragiri, Vol.1 no.II April, 2017).

menghukum anak dengan hukuman fisik. Seperti yang disampaikan Bapak Sunari bahwa beliau memiliki 2 cara dalam mendidik anak yaitu cara kasar dan halus. Dalam pola asuh otoriter ini orang tua juga membatasi kegiatan anak dengan menemani anak ketika bermain di rumah tetangga seperti yang dilakukan oleh Ibu Evi. Berbeda dengan yang dilakukan ibu Yayuk, ibu Puji dan Triyana cara yang dilakukan yaitu dengan memantau anak dari jauh, ketika anak bermain orang tua melihat dari depan rumah. Orang tua juga membuat waktu untuk kegiatan anak seperti waktu tidur siang jam 12 anak harus pulang ke rumah dan waktu mengaji pukul tiga sore.

Selain itu, orang tua juga sedikit emosi ketika anak melakukan kesalahan. Walaupun orang tidak memebrikan hukuman fisik namun orang tua memarahi anak ketika anak salah, terkadang sampai anak menangis pun orang tua tidak berhenti memarahi. Seperti yang dilakukan Ibu Evi sering memarahi anak ketika anak salah dan terkadang juga memberi hukuman fisik seperti mencubit dan menjewer.

Hal tersebut dilakukan orang tua karena orang tua ingin anak-anaknya menjadi anak yang pintar dan disiplin serta mau mengikuti perintah orang tua. Walaupun demikian orang tua tetap melatih anak untuk bersikap mandiri dalam melakukan keperluan sendiri. Namun, dibalik semua itu orang tua memilih hanya menuruti keinginan anak yang bersifat makanan dan jajan.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Orang Tua dalam Mengasuh anak untuk Menanamkan Sikap Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun

Dalam mengasuh anak setiap orang tua pastinya memiliki hambatan baik itu terjadi secara sadar atau tidak sadar. Hambatan-hambatan tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara umum adalah faktor lingkungan dan teknologi. Walaupun demikian ada beberapa orang tua yang mungkin tidak menyadari bahwa hambatan-hambatan seperti itu terjadi saat mengasuh anak, ada orang tua yang tidak begitu menghiraukan dan berjalan apa adanya dalam proses pengasuhan, namun ada pula orang tua yang menganggap hambatan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak dan membuat orang tua risau.

Namun, tidak semua hambatan itu menjadi momok yang menakutkan bagi orang tua, dalam setiap hambatan yang dialami secara sadar atau tidak, dibalik itu semua ada faktor pendukung yang hadir ditengah-tengah proses pengasuhan yang dilakukan orang tua. Faktor pendukung yang sangat erat hubungannya dengan orang tua yaitu keluarga dimana dukungan dari keluarga sangatlah penting dalam proses pengasuhan. Dalam proses mengasuh anak tidak hanya seorang ibu saja yang bertugas, namun seorang ayah juga harus ikut andil dengan proses pengasuhan anak-anaknya. Seperti yang dikatakan Ibu Indra bahwa factor pendukung dalam mengasuh anak adalah kehadiran sumai ditengah-tengah keluarga kecilnya itu.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat diketahui bahwa hambatan yang terjadi ketika mengasuh anak paling besar adalah faktor

lingkungan dan teknologi. Dimana, kedua hal tersebut sekarang ini sangat sulit dipisahkan karena mengingat anak-anak zaman sekarang sudah lebih pintar dalam bermain gadget dibandingkan bermain bersama dengan teman-teman sebayanya. Banyak anak-anak yang sudah mampu untuk mengakses tayangan youtube dan games secara online di gadget nya dengan mudah, hal inilah yang sering di waspadai orang tua dan sering dipantau serta memberikan waktu pada anak untuk bermain gadget.

Dengan demikian, orang tua berusaha selalu hadir dalam kegiatan anak dengan mendampingi dan membimbing anak secara langsung ataupun tidak langsung. Begitu pula ketika orang tua dihadapkan dengan hambatan yang belum bisa terselesaikan sendiri maka tanpa berfikir lama orang tua segera mencari solusinya dengan bertanya kepada orang tua nya, mertua, tetangga, saudara, dan belajar ilmu parenting dari internet yang dianggap sudah berpengalaman dalam mengasuh anak.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita 1 Mabung memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Dari 20 anak yang dilakukan penelitian terdapat 12 anak yang kemandiriannya sudah terbentuk dan 8 anak yang kemandirian mulai terbentuk. Kemandirian anak dimulai dari meninggalkan anak untuk berani belajar di sekolah sendiri. Orang tua senantiasa memberikan pengarahan dan pengawasan pada anak dalam melakukan kegiatan. Orang tua memberikan pengajaran pada anak untuk bisa mandiri sejak dini dengan melatih anak untuk melakukan keperluan sendiri seperti makan, mandi, memakai pakaian, memakai sepatu bahkan mengajarkan anak untuk berangkat sekolah sendiri dan mengerjakan tugas dari guru.
2. Pola Asuh yang diterapkan orang tua ada 2 yaitu pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter, dimana pada pola asuh demokratis orang tua memberikan kebebasan pada untuk melakukan kegiatan yang disukai dengan tetap memberikan pengontrolan. Orang tua senantiasa membimbing dan mengingatkan anak pada kesepakatan yang telah dibuat bersama. ketika anak melakukan kesalahan orang tua tidak menerapkan hukuman fisik melainkan memberikan nasehat dan teladan yang baik untuk anak. Sedangkan pada pola asuh otoriter, orang tua lebih ketat mengawasi anak. Orang tua memberikan peraturan yang harus dipatuhi oleh anak dan

memberikan batasan pada kegiatan anak. Apabila anak melakukan kesalahan orang tua menegur dengan marah dan sedikit memberikan hukuman fisik pada anak. Dalam penelitian ini ditemukan 14 orang tua menerapkan pola asuh demokratis dan 6 orang tua menerapkan pola asuh otoriter.

3. Dalam penerapan pola asuh dalam menanamkan kemandirian anak ditemukan hambatan dan dukungan yang dialami oleh orang tua. Dalam penelitian ini hambatan yang dialami orang tua adalah faktor *eksternal* yaitu pengaruh lingkungan menjadi hambatan paling besar. Selain itu perkembangan teknologi seperti gadget dan Televisi dengan tayangan yang semakin mudah diakses. Sedangkan dukungan yang diperoleh orang tua hadir dalam lingkungan keluarga terutama pasangan suami-istri dan orang-orang terdekat. Langkah yang diambil untuk mengatasi hambatan tersebut dilakukan orang tua dengan mendidik anak menggunakan naluri Ibu dan meminta bantuan pada orang tua, saudara dan tetangga.

B. Saran

1. Bagi Orang tua

Orang tua diharapkan memilih model pengasuhan yang sesuai bagi anak dengan memperhatikan tumbuh kembang anak, serta belajar pola asuh dari orang yang lebih ahli atau dapat membaca buku tentang pola asuh. Orang tua sebaiknya memanfaatkan teknologi untuk menunjang pembelajaran anak ketika di rumah agar anak dapat bermain sambil belajar melalui teknologi modern saat ini.

2. Bagi guru

Guru dan orang tua hendaknya saling berkomunikasi lebih detail mengenai perkembangan anak sehingga guru dapat mengetahui perkembangan anak di rumah dan sebaliknya orang tua juga mengetahui perkembangan anak ketika di sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih selektif dalam memilih subjek dan dapat mengembangkan kembali dari penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Surat Lukman. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Asuh (Def 1) (n.d), Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Diakses melalui <https://kbbi.web.id/asuh>, 06 Juni 2020 pukul 13.41 WIB.
- Azwar, Saiffudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baumrid, Diana. 2013. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Brooks, Jane. 2003. *The Process of Parenting*. California: Mc.Graw-Hill.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khoirida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Hartati, Sofia. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Hasan, Maimunnah. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Indragiri. 2017. *Konsep Pola Asuh Otoriter dan Demokratis*, Journal Indragiri, Vol.1 Nomor 2.
- Wiryadi, Sri Samiwasi. 2004. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Down Syndrom X Kelas D1/C1 di SLB Negeri 2 Padang*, Jurnal E-JUPEkhu Vol 3 Nomor 3 diakses melalui <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>, 04 Desember 2019 Pukul 16.30 WIB.
- Kanisius. 2006. *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Familia.
- Leli, Lestari. 2017. *Pola Asuh Ayah Dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Multikasus Terhadap Putra Putri Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Di SDN Jambangan 2 Dan SDN Jambangan 3 Dampit, Kab. Malang)*. Malang: Tesis UIN Malang.
- Lestari, Sri. 2016. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Mandiri (Def 1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses Melalui <https://kbbi.web.id/mandiri>. 04 Desember 2019 Pukul 13.30 WIB.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Familia.
- Mansur. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Familia.
- Mulyasa, E. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Moeloeng, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugraheni, Wahyu. 2015. *Manajemen Pola Asuh dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di KB Al Azhar 29 Semarang*. Semarang: Skripsi UIN Walisongo Semarang.
- Pola (Def 1) (n.d), Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Diakses melalui <https://kbbi.web.id/pola>, 06 Juni 2020 pukul 13.39 WIB.
- Santrock. John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Atika Wulan. 2018. *Pola Pengasuhan Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung*. Lampung: Skripsi UAIN Raden Intan Lampung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunarty, Kustiah, 2015. *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*. Makassar: Edukasi Mitra Grafika.
- SusyLOWATI. 2019. *Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak pada Anak Sejak Usia Dini (Studi Kasus di TK Bakti Nusa Indah Jl. Abdul Ghani Ciputat Timur, Tangerang Selatan Banten, Banten*: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syari, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tridhonanto, Al. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: PT. Elex Media Kompurindo.

- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wiryadi, Sri Samiwasi. 2004. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Down Syndrom X Kelas D1/C1 di SLB Negeri 2 Padang*, Jurnal E-JUPEkhu Vol 3 Nomor 3 <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, Martin dan Jamilah Sabri Sanan, 2012. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Gunung Persada Press.



LAMPIRAN I

Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 041 /Un 03.1/TL 00 1/03/2020 06 Maret 2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : - **LAMPIRAN**
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala TK Dharma Wanita 1 Nganjuk
 di
 Nganjuk

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Ninda Ratri Pratama Ningrum
NIM	: 16160015
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	: Jenis Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Kemandirian Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita 1 Mabung Baron Nganjuk
Lama Penelitian	: Maret 2020 sampai dengan Mei 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Agus Maimun, M.Pd./
 19650817 199803 1 003

Tembusan :
 1 Yth. Ketua Jurusan PIAUD
 2 Arsip

LAMPIRAN II

Surat Balasan Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN NGANJUK
DINAS PENDIDIKAN
TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA I MABUNG
Dsn. Jeruk Kidul Ds. Mabung Kec. Baron Kab. Nganjuk

SURAT IJIN MELAKSANAKAN PENELITIAN SKRIPSI

Nomor : 010/TKDW.I MBG/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPRIHATIN, S.Pd

NIP : -

Jabatan : Kepala TK Dharma Wanita I Mabung

Memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa jurusan PIAUD Universitas Islam Negeri Malang dengan judul : "Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Kemandirian Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita I Mabung Baron Nganjuk."

Data mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Ninda Ratri Pratama Ningrum

Nomor Induk Mahasiswa : 16160015

Jurusan/semester : PIAUD Strata 1/ semester VIII

Waktu Penelitian : 16 Maret sampai dengan 16 Mei 2020

Demikian surat ijin melaksanakan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



LAMPIRAN III

Bukti konsul

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 16160014
 Nama : NINDA RATRI PRATAMA NINGRUM
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. ABDUL BASHITH,M.Si
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :
 Jenis Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Kemandirian Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita 1 Mabung Baron Nganjuk

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2020-04-16	Dr. H. ABDUL BASHITH,M.Si	Konsultasi skripsi bab 4 1. Ikuti Buku pedoman penulisan karya ilmiah FITK 2. Perhatikan penyajian footnote dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi 3. Setiap paragraf minimal terdapat lima baris kalimat	2019/2020 Genap	 Belum Dikoreksi

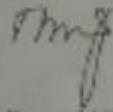
			4. Komposisi data sajian untuk hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diproposionalkan 5. Perhatikan cara penyajian untuk kutipan langsung dan tidak langsung		
2	2020-06-07	Dr. H. ABDUL BASHITH,M.Si	Revisi BAB 4 1. Lengkapi catatan untuk footnote dan informasi dibuat lebih detail 2. Lanjutan bab pembahasan	2019/2020 Genap	 Belum Dikoreksi
3	2020-06-22	Dr. H. ABDUL BASHITH,M.Si	ACC BAB 4	2019/2020 Genap	 Belum Dikoreksi
4	2020-06-26	Dr. H. ABDUL BASHITH,M.Si	Konsultasi skripsi BAB 5	2019/2020 Genap	 Belum Dikoreksi
5	2020-06-29	Dr. H. ABDUL BASHITH,M.Si	Acc BAB 5 1. Lengkapi kajian integrasi 2. Tambahkan referensi baik dari jurnal atau buku diluar referensi BAB 2	2019/2020 Genap	 Belum Dikoreksi
6	2020-07-13	Dr. H. ABDUL BASHITH,M.Si	Konsultasi BAB 6 dan Lampiran	2020/2021 Genap	 Belum Dikoreksi
7	2020-07-14	Dr. H. ABDUL BASHITH,M.Si	ACC BAB 6	2019/2020 Genap	 Belum Dikoreksi
8	2020-07-15	Dr. H. ABDUL BASHITH,M.Si	Konsultasi Abstrak	2019/2020 Genap	 Belum Dikoreksi
9	2020-07-15	Dr. H. ABDUL BASHITH,M.Si	ACC Skripsi	2019/2020 Genap	 Belum Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi

Malang, 15 Juli 2020

Kajur / Kaprodi,

Dosen Pembimbing



Dr. M. Samud Ullum, MA
NIP. 197208062003031001



Dr. H. Abdul Basihik, M.Si
NIP. 197612022003121003

LAMPIRAN IV

**PEDOMAN OBSERVASI KEMANDIRIAN ANAK
AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI DALAM
KELAS DAN DI RUMAH**

Petunjuk Pengisian :

- Bacalah pernyataan berikut dengan cermat.
- Berilah tanda centang (V) bila pertanyaan benar
- Berilah tanda silang (X) bila pertanyaan salah
- Kemudian deskripsikan alasan yang sesuai dengan pernyataan

Nama Siswa :

Semester/ bulan/ Minggu ke :

Hari/tanggal :

Kelompok/ Usia :

Waktu Observasi :

NO.	Indikator	Tingkat Pencapaian		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Anak mampu makan menggunakan sendok			
2.	Anak mampu minum dengan peralatan (gelas dan botol)			
3.	Anak mampu menggosok gigi sendiri			
4.	Anak mampu mencuci tangan sendiri			
5.	Anak Mampu Berangkat dan Pulang Sekolah Sendiri (rumah dekat sekitar 500 meter)			

6.	Anak mampu memakai dan melepas pakaian sendiri			
7.	Anak mampu memasang kancing			
8.	Anak mampu memasang resleting sendiri			
9.	Anak mampu mandi sendiri			
10.	Anak mampu BAK di tempatnya			
11.	Anak mampu BAB di tempatnya			
12.	Anak mampu memakai dan melepas sepatu sendiri			
13.	Anak mampu mengerjakan tugas sendiri			

LAMPIRAN V

**PEDOMAN WAWANCARA POLA ASUH ORANG TUA DI TK
DHARMA WANITA 1 MABUNG NGANJUK**

Nama Orang Tua :
 Hari/Tanggal :
 Tempat :
 Waktu :
 Kode :
 No.HP :

No.	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana cara bapak/ibu mengasuh anak agar mandiri?	
2.	Dalam proses pengasuhan apakah bapak/ibu memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	
3.	Apa yang dilakukan bapak/ibu ketika anak tidak mengikuti peraturan yang disepakati?	
4.	Bagaimana cara bapak/ibu mengontrol aktivitas anak?	
5.	Apakah bapak/ibu selalu menuruti permintaan anak?	
6.	Jika anak mengerjakan sesuatu apakah anak selalu meminta bantuan bapak/ibu?	
7.	Apakah anak sudah bisa melakukan keperluan sendiri? (misalnya makan,	

	minum, melepas celana sendiri, memakai pakaian sendiri, pergi ke kamar mandi sendiri)	
8.	Apakah anak sudah bisa mengatur waktunya sendiri seperti tidur siang, belajar, dan bermain?	
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung bapak/ibu dalam mengasuh anak?	
10.	Apa yang dilakukan orang tua apabila mengalami kesulitan dalam mengasuh anak?	

LAMPIRAN VI

PEDOMAN WAWANCARA (GURU)
TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK DHARMA
WANITA 1 MABUNG NGANJUK

Nama Guru :
 Jabatan :
 Hari/Tanggal :
 No. HP :

No.	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana kondisi kemandirian anak di awal memasuki kelas A/B ?	
2.	Menurut ibu seperti apakah kemandirian anak usia dini dan seberapa pentingkah untuk ditanamkan pada anak?	
3.	Bagaimana pengaruh kemandirian untuk jenjang selanjutnya pada anak?	
4.	Metode apa yang digunakan guru dalam menanamkan kemandirian pada anak?	
5.	Bagaimana cara untuk mendukung anak agar mandiri?	
6.	Kendala apa saja yang dialami guru dalam menanamkan sikap kemandirian pada anak dan bagaimana cara mengatasinya?	

7.	Apakah Ibu menjalin kerjasama dengan orang tua? Dan Langkah apa yang dilakukan untuk menanamkan kemandirian anak?	
8.	Dari beberapa langkah yang sudah dilakukan guru bagaimana tingkat kemandirian anak sejauh ini?	



LAMPIRAN VII**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya TK Dharma Wanita Mabung, Baron, Nganjuk.
2. Arsip Visi-Misi TK Dharma Wanita Mabung, Baron, Nganjuk.
3. Arsip Struktur Organisasi TK Dharma Wanita Mabung, Baron, Nganjuk.
4. Arsip Data Guru dan Karyawan TK Dharma Wanita Mabung, Baron, Nganjuk.
5. Arsip kalender sekolah, program kerja, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan penunjang guru, dan peserta didik TK Dharma Wanita Mabung, Baron, Nganjuk.
6. Daftar prestasi yang pernah di raih peserta didik TK Dharma Wanita Mabung, Baron, Nganjuk.



Lampiran VIII

HASIL WAWANCARA ORANG TUA

Wawancara dengan orang tua siswa di TK Dharma Wanita 1 Mabung

Nama Orang Tua : Indra Dwi Purwanti
 Hari/Tanggal : Jum'at, 06 Maret 2020
 Kode : CW-1

No	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Bagaimana orang tua mengasuh anak ?	Ya diarahkan gitu, mana yang baik dan mana yang kurang baik atau tidak baik, tetap memberikan kebebasan pada anak dan selalu diawasi.	Memberikan kebebasan pada anak namun tetap dipantau setiap perkembangannya, sebisa mungkin orang tua menemani tumbuh kembang anaknya.
2.	Dalam proses pengasuhan apakah bapak/ibu memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Saya membuat peraturan sendiri, seperti waktunya tidur, mengaji dan bermain.	Alangkah baiknya jika peraturan dibuat bersama anak, agar anak juga bisa mengingat dan merasa dilibatkan.
3.	Apa yang dilakukan bapak/ibu ketika anak tidak menaati peraturan yang dibuat?	Diberikan nasehat secara baik-baik.	Memberikan suatu pengertian pada anak, jika melakukan kesalahan jangan diulang lagi, kalau masih wajar ya diberi pengertian namun kalau sudah tidak wajar ya diberi penegasan.
4.	Bagaimana cara mengontrol anak?	Anak harus mengikuti aturan yang sudah dibuat sebelumnya, jadi kalau anak main saya beri batasan nanti jam 12 pulang kalau tidak ya saya jemput.	Dengan memberikan batasan pada anak, maka anak akan lebih bisa untuk menghargai waktu dan membagi waktu. Selain itu dapat mengajarkan anak untuk menjaga kesehatan.
5.	Apakah bapak/ibu selalu menuruti permintaan anak?	Tidak semua, ya tergantung keinginannya apa.	Keinginan anak bisa jadi dari segi kebutuhan, namun bisa jadi karena ikut-ikutan teman sebayanya. Dalam hal ini orang tua harus memahami apa yang dibutuhkan anak bukan apa yang diinginkan, namun selagi yang diinginkan anak bermanfaat orang tua boleh menuruti, namun tidak setiap hari, selain itu orang tua juga harus bisa menunda keinginan anak jika dirasa belum mampu untuk menurutinya/membelinya.
6.	Jika anak melakukan	Rata-rata meminta bantuan,	Melatih anak mandiri dapat

	sesuatu apakah selalu meminta bantuan bapak/ibu?	apalagi kalau di rumah ya kalau tidak bisa anak bertanya.	dimulai dari hal-hal kecil seperti mengerjakan tugas sendiri, biarkan anak untuk mengeksplorasi apa yang ada di pikiran mereka. Orang tua cukup mendampingi dan mengontrol kegiatan anak-anaknya.
7.	Apakah anak sudah bisa melakukan keperluannya sendiri?	Belum semuanya anak bisa melakukan, berangkat ke sekolah sendiri juga belum berani padahal padahal sudah TK B, tapi kalau BAB dia sudah bisa sendiri.	Alangkah lebih baiknya jika orang tua melatih anak sedikit demi sedikit, karena memang perkembangan anak itu berbeda-beda dan tidak semua anak secara sempurna bisa melakukan semua kebutuhannya tanpa bantuan orang lain.
8.	Apakah anak sudah bisa mengatur waktunya sendiri seperti tidur siang belajar dan bermain?	Belum bisa, walaupun sebelumnya diberikan aturan tetap saja namanya anak-anak belum mampu untuk mengatur waktunya.	Pada dasarnya anak-anak harus diberikan pengarahan dan selalu diingatkan, karena diusia ini mereka masih bersifat egosentris. Anak belum sepenuhnya faham tentang aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya, hal ini juga berkaitan dengan perkembangan dan usia anak.
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung bapak/ibu dalam mengasuh anak?	Pengaruh lingkungan menjadi faktor utama dalam mengasuh anak, apalagi sekarang zaman nya teknologi seperti youtube dan games. Namun, dibalik itu semua tetap terdapat dukungan dari suami.	Orang tua tetap harus memberikan pengawasan dan menerapkan pola asuh sesuai dengan perkembangan anak dan perkembangan zaman.
10.	Apa yang dilakukan orang tua apabila mengalami kesulitan dalam mengasuh anak?	Dinasehati dengan baik-baik, kalau tidak bisa ya saya bertanya ke orang tua saya atau cerita ke orang tua lain.	Langkah yang dapat diambil yaitu mengikuti seminar parenting, membaca buku pola asuh sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuaikan dengan perkembangan anak.

Wawancara dengan orang tua siswa di TK Dharma Wanita 1 Mabung

Nama Orang Tua : Marlin
 Hari/Tanggal : Jum'at, 06 Maret 2020
 Kode : CW-2

No	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Bagaimana orang tua mengasuh anak ?	Mengarahkan anak, diajarkan hal baik dan buruk, diberikan kebebasan namun tetap dikontrol.	Memberikan kebebasan pada anak namun tetap dipantau setiap perkembangannya, sebisa mungkin orang tua menemani tumbuh kembang anaknya.
2.	Dalam proses pengasuhan apakah bapak/ibu memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Saya membuat sendiri dan anak harus mematuhi.	Alangkah baiknya jika pertauran dibuat bersama anak, agar anak juga bisa mengingat dan merasa dilibatkan.
3.	Apa yang dilakukan bapak/ibu ketika anak tidak menaati peraturan yang dibuat?	Diarahkan dan diberi tau secara perlahan-lahan.	Memberikan suatu pengertian pada anak, jika melakukan kesalahan jangan diulang lagi, walaupun demikian anak tetap harus dipantau.
4.	Bagaimana cara mengontrol anak?	Memberikan batasan pada kegiatan anak, seperti main HP tidak boleh lama-lama, nonton TV liat kartun saja.	Dengan memberikan batasan pada anak, maka anak akan lebih bisa untuk menghargai waktu dan membagi waktu. Selain itu dapat mengajarkan anak untuk menjaga kesehatan.
5.	Apakah bapak/ibu selalu menuruti permintaan anak?	Tidak semua, ya tergantung apakah orang tua mampu.	Keinginan anak bisa jadi dari segi kebutuhan, namun bisa jadi karena ikut-ikutan teman sebayanya. Dalam hal ini orang tua harus memahami apa yang dibutuhkan anak bukan apa yang diinginkan, namun selagi yang diinginkan anak bermanfaat orang tua boleh menuruti, namun tidak setiap hari, selain itu orang tua juga harus bisa menunda keinginan anak jika dirasa belum mampu untuk menurutinya/membelinya.
6.	Jika anak melakukan sesuatu apakah selalu meminta bantuan bapak/ibu?	Sudah bisa mengerjakan sendiri, kalau ada tugas di sekolah juga mengerjakan sendiri.	Melatih anak mandiri dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti mengerjakan tugas sendiri, biarkan anak untuk mengeksplorasi apa yang ada di pikiran mereka. Orang tua cukup

			mendampingi dan mengontrol kegiatan anak-anaknya.
7.	Apakah anak sudah bisa melakukan keperluannya sendiri?	Sudah bisa semua, Cuma anak belum bisa untuk menyisir rambutnya sendiri.	Alangkah lebih baiknya jika orang tua melatih anak sedikit demi sedikit, karena memang perkembangan anak itu berbeda-beda dan tidak semua anak secara sempurna bisa melakukan semua kebutuhannya tanpa bantuan orang lain.
8.	Apakah anak sudah bisa mengatur waktunya sendiri seperti tidur siang belajar dan bermain?	Sudah bisa, kalau main jika sudah siang ya dia pulang, karena ya main nya cuma sama tetangga 1 gang ini.	Pada dasarnya anak-anak harus diberikan pengarahan dan selalu diingatkan, karena diusia ini mereka masih bersifat egosentris. Anak belum sepenuhnya faham tentang aturan-aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya, hal ini juga berkaitan dengan perkembangan dan usia anak.
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung bapak/ibu dalam mengasuh anak?	-	-
10.	Apa yang dilakukan orang tua apabila mengalami kesulitan dalam mengasuh anak?	-	-

Wawancara dengan orang tua siswa di TK Dharma Wanita 1 Mabung

Nama Orang Tua : Sunari
 Hari/Tanggal : Jum'at, 06 Maret 2020
 Kode : CW-3

No	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Bagaimana orang tua mengasuh anak ?	Kalau saya ya model halus dan kasar sesuai dengan kondisi anak, biar anak itu disiplin.	Memberikan kebebasan pada anak namun tetap dipantau setiap perkembangannya, sebisa mungkin orang tua menemani tumbuh kembang anaknya.
2.	Dalam proses pengasuhan apakah bapak/ibu memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Dibuat sendiri, nanti anak tinggal melakukan, saya beri waktu untuk bermain dan waktunya mengaji anak haeus nurut.	Alangkah baiknya jika pertauran dibuat bersama anak, agar anak juga bisa mengingat dan merasa dilibatkan.
3.	Apa yang dilakukan bapak/ibu ketika anak tidak menaati peraturan yang dibuat?	Saya beri sanksi, kalau tidak begitu anak tidak jera.	Alangkah lebih baik jika memberikan penegasan tapi dengan tidak memberikan sanksi yang berat pada anak, sanksi bisa diganti dengan memberikan pengajaran yang dapat melatih aspek perkembangan anak.
4.	Bagaimana cara mengontrol anak?	Selalu diberikan pengawasan, kalau anak main ya bilang.	Dengan memberikan batasan pada anak, maka anak akan lebih bisa untuk menghargai waktu dan membagi waktu. Selain itu dapat mengajarkan anak untuk menjaga kesehatan.
5.	Apakah bapak/ibu selalu menuruti permintaan anak?	Tidak, tergantung keinginannya apa.	Keinginan anak bisa jadi dari segi kebutuhan, namun bisa jadi karena ikut-ikutan teman sebayanya. Dalam hal ini orang tua harus memahami apa yang dibutuhkan anak bukan apa yang diinginkan, namun selagi yang diinginkan anak bermanfaat orang tua boleh menuruti, namun tidak setiap hari.
6.	Jika anak melakukan sesuatu apakah selalu meminta bantuan bapak/ibu?	Sudah bisa mengerjakan sendiri, saya hanya membimbing saja.	Melatih anak mandiri dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti mengerjakan tugas sendiri, biarkan anak untuk mengeksplorasi apa yang ada di pikiran mereka. Orang tua cukup mendampingi dan mengontrol

			kegiatan anak-anaknya.
7.	Apakah anak sudah bisa melakukan keperlunya sendiri?	Sudah	Alangkah lebih baiknya jika orang tua bisa menambah keterampilan anak sedikit demi sedikit, karena memang perkembangan anak itu berbeda-beda dan tidak semua anak secara sempurna bisa melakukan semua kebutuhannya tanpa bantuan orang lain.
8.	Apakah anak sudah bisa mengatur waktunya sendiri seperti tidur siang belajar dan bermain?	Sudah bisa, karena saya membiasakan anak untuk anak mematuhi peraturan kalau waktunya tidur siang ya dulunya harus dipaksa tapi sekarang sudah semakin mengerti, kalau waktunya mengaji ya sudah tau tapi kadang kalau mogok saya harus membujuk.	Pada dasarnya anak-anak harus diberikan pengarahan dan selalu diingatkan, karena diusia ini mereka masih bersifat egosentris. Anak belum sepenuhnya faham tentang aturan-aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya, hal ini juga berkaitan dengan perkembangan dan usia anak.
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung bapak/ibu dalam mengasuh anak?	Hambatanya ya dari sosok Ibu, karena ibu kerja ke luar negeri jadi sering tanya ibu nya kapan pulang gitu terus setiap hari.	Dengan demikian sosok ayah juga bisa merangkap menjadi ibu untuk anak, ayah bisa menceritakan hal positif tentang ibu kepada anak memberikan pemahaman alasan ibu bekerja.
10.	Apa yang dilakukan orang tua apabila mengalami kesulitan dalam mengasuh anak?	Saya berusaha untuk selalu berkomunikasi dengan ibunya melalu telephone.	Ayah juga bisa mengikuti kegiatan seminar-seminar atau bisa membaca buku dan mencari sumber dari internet.

Wawancara dengan orang tua siswa di TK Dharma Wanita 1 Mabung

Nama Orang Tua : Jumilah
 Hari/Tanggal : Jum'at, 06 Maret 2020
 Kode : CW-4

No	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Bagaimana orang tua mengasuh anak ?	Memberi kebebasan pada anak, tidak memberikan aturan dan mengekang anak.	Memberikan kebebasan pada anak namun tetap dipantau setiap perkembangannya, sebisa mungkin orang tua menemani tumbuh kembang anaknya.
2.	Dalam proses pengasuhan apakah bapak/ibu memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Melihat kondisi diberikan suatu pengertian pada anak. jika tidak wajar ya diberi arahan, pokoknya tidak mengekang anak.	Alangkah baiknya jika peraturan dibuat bersama anak, agar anak juga bisa mengingat dan merasa dilibatkan.
3.	Apa yang dilakukan bapak/ibu ketika anak tidak menaati peraturan yang dibuat?	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi pengarahan - Memberikan kebebasan - Anak tidak harus taat karena masih bersifat egosentris 	Memberikan suatu pengertian pada anak, jika melakukan kesalahan jangan diulang lagi, kalau masih wajar ya diberi pengertian namun kalau sudah tidak wajar ya diberi penegasan.
4.	Bagaimana cara mengontrol anak?	Memberi dukungan pada anak, ketika anak mengerjakan tugas ya di beri dorongan.	Memberikan dukungan bisa juga dengan memberikan reward pada anak, reward disini bukan berarti dengan memberikan hadiah namun ucapan-ucapan positif dapat menumbuhkan semangat anak.
5.	Apakah bapak/ibu selalu menuruti permintaan anak?	Tidak, tergantung permintaannya apa dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi keuangan.	Keinginan anak bisa jadi dari segi kebutuhan, namun bisa jadi karena ikut-ikutan teman sebayanya. Dalam hal ini orang tua harus memahami apa yang dibutuhkan anak bukan apa yang diinginkan, namun selagi yang diinginkan anak bermanfaat orang tua boleh menuruti, namun tidak setiap hari, selain itu orang tua juga harus bisa menunda keinginan anak jika dirasa belum mampu untuk menurutinya/membelinya.
6.	Jika anak melakukan sesuatu apakah selalu meminta bantuan	Tidak, namun orang tua tetap memberikan pengajaran untuk melatih anak mandiri.	Melatih anak mandiri dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti mengerjakan tugas sendiri,

	bapak/ibu?		biarkan anak untuk mengeksplorasi apa yang ada di pikiran mereka. Orang tua cukup mendampingi dan mengontrol kegiatan anak-anaknya.
7.	Apakah anak sudah bisa melakukan keperluannya sendiri?	Usaha harus bisa melakukan sendiri	Alangkah lebih baiknya jika orang tua melatih anak sedikit demi sedikit, karena memang perkembangan anak itu berbeda-beda dan tidak semua anak secara sempurna bisa melakukan semua kebutuhannya tanpa bantuan orang lain.
8.	Apakah anak sudah bisa mengatur waktunya sendiri seperti tidur siang belajar dan bermain?	Belum, namanya masih anak-anak harus tetap dikontrol dan diarahkan.	Pada dasarnya anak-anak harus diberikan pengarahan dan selalu diingatkan, karena diusia ini mereka masih bersifat egosentris. Anak belum sepenuhnya faham tentang aturan-aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya, hal ini juga berkaitan dengan perkembangan dan usia anak.
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung bapak/ibu dalam mengasuh anak?	Hambatan : pergaulan anak, ya ditegur kalau salah pokok nya tidak main tangan.	Orang tua tetap harus memberikan pengawasan dan menerapkan pola asuh sesuai dengan perkembangan anak dan perkembangan zaman.
10.	Apa yang dilakukan orang tua apabila mengalami kesulitan dalam mengasuh anak?	Melakukan pendekatan pada anak, menggunakan naluri ibu dalam mengasuhnya, tidak harus bertanya pada orang lain.	Langkah yang dapat diambil yaitu mengikuti seminar parenting, membaca buku pola asuh sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuaikan dengan perkembangan anak.

Wawancara dengan orang tua siswa di TK Dharma Wanita 1 Mabung

Nama Orang Tua : Evi

Hari/Tanggal : Minggu, 08 Maret 2020

Kode : CW-5

No	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Bagaimana orang tua mengasuh anak ?	Diberi tahu, sedikit sedikit. Tapi kadang kalau anak salah saya juga marah	Sebaiknya walaupun anak melakukan kesalahan orang tua cukup memberikan nasehat.
2.	Dalam proses pengasuhan apakah bapak/ibu memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Membuat sendiri, anak harus selalu dirumah, tidak boleh main HP, hanya nonton TV saja	Alangkah baiknya jika kesepakatan dibuat bersama anak agar anak merasa dilibatkan, jadi secara tidak langsung anak akan ingat aturan yang telah disepakati.
3.	Apa yang dilakukan bapak/ibu ketika anak tidak menaati peraturan yang dibuat?	Diberi sanksi, dimarahi karena anak nakal dan rewel. Tapi kalau saya marah dia langsung takut.	Karena anak sering dimarahi maka anak akan takut dan jika anak berbuat salah maka anak tidak berani mengakui.
4.	Bagaimana cara mengontrol anak?	Kalau nonton TV film kartun, kalau main ditemani.	Tetap harus ada pengawasan.
5.	Apakah bapak/ibu selalu menuruti permintaan anak?	Iya saya menuruti, kecuali HP, soalnya dulu Hp nya pernah rusak karena dibuat mainan.	Orang tua sebaiknya bisa menunda keinginan anak jika tidak terlaui dibutuhkan.
6.	Jika anak melakukan sesuatu apakah selalu meminta bantuan bapak/ibu?	Mengerjakan sendiri, kalau tidak bisa tanya, kadang saya juga marah kenapa kok sampe ga bisa padahal di sekolah diajarkan.	Seharusnya diberikan pengertian secara baik-baik, kemungkinan ketika di sekolah suasana hati anak kurang baik.
7.	Apakah anak sudah bisa melakukan keperluannya sendiri?	Bisa, kalau tidur dan waktunya makan bisa sendiri, kadang kalau makan ya langsung minta, kalau sudah sore dia juga tau waktunya mengaji.	Alangkah lebih baiknya jika orang tua melatih anak sedikit demi sedikit, karena memang perkembangan anak itu berbeda-beda dan tidak semua anak secara sempurna bisa melakukan semua kebutuhannya tanpa bantuan orang lain.
8.	Apakah anak sudah bisa mengatur waktunya sendiri seperti tidur siang belajar dan bermain?	Belum bisa,	Pada dasarnya anak-anak harus diberikan pengarahan dan selalu diingatkan, karena masih bersifat egosentris. Anak belum sepenuhnya faham tentang aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya, hal ini juga berkaitan dengan perkembangan dan usia.
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung bapak/ibu dalam mengasuh anak?	-	-

10.	Apa yang dilakukan orang tua apabila mengalami kesulitan dalam mengasuh anak?	-	-
-----	---	---	---



Wawancara dengan orang tua siswa di TK Dharma Wanita 1 Mabung

Nama Orang Tua : Puji
 Hari/Tanggal : Senin, 09 Maret 2020
 Kode : CW-6

No	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Bagaimana orang tua mengasuh anak ?	Anak diarahkan diajarkan hal-hal baik, ya berjalan apa adanya gitu.	Memberikan kebebasan pada anak namun tetap dipantau setiap perkembangannya, sebisa mungkin orang tua menemani tumbuh kembang anaknya.
2.	Dalam proses pengasuhan apakah bapak/ibu memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Membuatnya bersama anak, ya anak dikasih tau dulu gitu kalau waktunya tidur ya tidur main ya main.	Dengan berunding bersama anak, maka anak akan merasa dilibatkan dan anak akan ingat akan peraturan yang telah disepakati.
3.	Apa yang dilakukan bapak/ibu ketika anak tidak menaati peraturan yang dibuat?	Saya memarahi anak kalo misalnya tidak menuruti peraturan, kalau tidak gitu anak akan seenaknya sendiri tidak mau nurut lagi.	Alangkah lebih baik jika memberikan penegasan tapi dengan tidak memberikan sanksi dan marah pada anak. Sanksi bisa diganti dengan memberikan pengajaran yang dapat melatih aspek perkembangan anak.
4.	Bagaimana cara mengontrol anak?	Kalau menonton TV ya harus film anak-anak.	Dengan memberikan batasan pada anak, maka anak akan lebih bisa untuk menghargai waktu dan membagi waktu. Selain itu dapat mengajarkan anak untuk menjaga kesehatan.
5.	Apakah bapak/ibu selalu menuruti permintaan anak?	Tidak harus, tapi kalau minta makanan saya turuti.	Keinginan anak bisa jadi dari segi kebutuhan, namun bisa jadi karena ikut-ikutan teman sebayanya. Dalam hal ini orang tua harus memahami apa yang dibutuhkan anak bukan apa yang diinginkan, namun selagi yang diinginkan anak bermanfaat orang tua boleh menuruti, namun tidak setiap hari, selain itu orang tua juga harus bisa menunda keinginan anak jika dirasa belum mampu untuk menurutinya/membelinya.
6.	Jika anak melakukan sesuatu apakah selalu meminta bantuan bapak/ibu?	Meminta bantuan biasanya kalo anak tidak bisa.	Melatih anak mandiri dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti mengerjakan tugas sendiri, biarkan anak untuk

			mengeksplorasi apa yang ada di pikiran mereka. Orang tua cukup mendampingi dan mengontrol kegiatan anak-anaknya.
7.	Apakah anak sudah bisa melakukan keperluannya sendiri?	Bisa, sudah mulai mandiri anaknya.	Alangkah lebih baiknya jika orang tua melatih anak sedikit demi sedikit, karena memang perkembangan anak itu berbeda-beda dan tidak semua anak secara sempurna bisa melakukan semua kebutuhannya tanpa bantuan orang lain.
8.	Apakah anak sudah bisa mengatur waktunya sendiri seperti tidur siang belajar dan bermain?	Belum, ya seperti tadi kadang kalau waktunya tidur siang masih harus diingatkan, tapi saya usahakan anak harus tidur kalau siang.	Pada dasarnya anak-anak harus diberikan pengarahan dan selalu diingatkan, karena diusia ini mereka masih bersifat egosentris. Anak belum sepenuhnya faham tentang aturan-aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya, hal ini juga berkaitan dengan perkembangan dan usia anak.
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung bapak/ibu dalam mengasuh anak?	-	-
10.	Apa yang dilakukan orang tua apabila mengalami kesulitan dalam mengasuh anak?	-	-

Wawancara dengan orang tua siswa di TK Dharma Wanita 1 Mabung

Nama Orang Tua : Yayuk
 Hari/Tanggal : Senin, 09 Maret 2020
 Kode : CW-7

No	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Bagaimana orang tua mengasuh anak ?	Memberikan contoh yang baik pada anak.	Memberikan kebebasan pada anak namun tetap dipantau setiap perkembangannya, sebisa mungkin orang tua menemani tumbuh kembang anaknya.
2.	Dalam proses pengasuhan apakah bapak/ibu memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Membuat sendiri, anak yang melakukan, kalau sudah jam 12 ya waktunya tidur siang harus sudah dirumah, terus waktunya sekolah kadang seminggu Cuma sekali saya paksa terus dia tetap ga mau akhirnya saya masukkan bimbingan belajar.	Alangkah baiknya jika kesepakatan dibuat bersama anak agar anak merasa dilibatkan , jadi secara tidak langsung anak akan ingat dan faham akan aturan yang telah disepakati.
3.	Apa yang dilakukan bapak/ibu ketika anak tidak menaati peraturan yang dibuat?	Saya marahi kalau anak tidak nurut.	Alangkah lebih baik jika memberikan penegasan tapi dengan tidak memberikan sanksi dan marah pada anak. Sanksi bisa diganti dengan memberikan pengajaran yang dapat melatih aspek perkembangan anak.
4.	Bagaimana cara mengontrol anak?	Menonton TV tentang anak-anak saja kayak Upin –Ipin, terus kalau main jauh saya antar saya temani, tapi kadang main nya juga Cuma di tetangga 1 gang sini saja.	Dengan memberikan batasan pada anak, maka anak akan lebih bisa untuk menghargai waktu dan membagi waktu. Selain itu dapat mengajarkan anak untuk menjaga kesehatan.
5.	Apakah bapak/ibu selalu menuruti permintaan anak?	Kalau bermain HP tidak saya bolehkan, tapi kalau minta jajan saya turuti.	Keinginan anak bisa jadi dari segi kebutuhan, namun bisa jadi karena ikut-ikutan teman sebayanya. Dalam hal ini orang tua harus memahami apa yang dibutuhkan anak bukan apa yang diinginkan, namun selagi yang diinginkan anak bermanfaat orang tua boleh menuruti, namun tidak setiap hari, selain itu orang tua juga harus bisa menunda keinginan anak jika dirasa belum mampu untuk menurutinya/membelinya.

6.	Jika anak melakukan sesuatu apakah selalu meminta bantuan bapak/ibu?	Sudah bisa sendiri, pintar kok anaknya ini, sudah bisa melakukan sendiri, kadang tidak mau kalau dibantu, tapi anak malas kalau disuruh sekolah akhirnya saya les kan juga. Orang tua hanya mengontrol saja.	Melatih anak mandiri dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti mengerjakan tugas sendiri, biarkan anak untuk mengeksplorasi apa yang ada di pikiran mereka. Orang tua cukup mendampingi dan mengontrol kegiatan anak-anaknya.
7.	Apakah anak sudah bisa melakukan keperluannya sendiri?	Sudah, mandi sendiri juga bisa, cebok sendiri habis BAB juga sudah bisa, tapi kalau ke sekolah sendiri dai belum berani.	Alangkah lebih baiknya jika orang tua melatih anak sedikit demi sedikit, karena memang perkembangan anak itu berbeda-beda dan tidak semua anak secara sempurna bisa melakukan semua kebutuhannya tanpa bantuan orang lain.
8.	Apakah anak sudah bisa mengatur waktunya sendiri seperti tidur siang belajar dan bermain?	Sudah, kalau waktunya tidur siang kadang dia tiduran disamping saya terus tidur sendiri.	Pada dasarnya anak-anak harus diberikan pengarahan dan selalu diingatkan, karena diusia ini mereka masih bersifat egosentris. Anak belum sepenuhnya faham tentang aturan-aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya, hal ini juga berkaitan dengan perkembangan dan usia anak.
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung bapak/ibu dalam mengasuh anak?	-	-
10.	Apa yang dilakukan orang tua apabila mengalami kesulitan dalam mengasuh anak?	-	-

Wawancara dengan orang tua siswa di TK Dharma Wanita 1 Mabung

Nama Orang Tua : Kusmiati
 Hari/Tanggal : Selasa, 10 Maret 2020
 Kode : CW-8

No	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Bagaimana orang tua mengasuh anak ?	Diajarkan tata krama , diberikan pengarahan, hal-hal baik dan tidak baik.	Memberikan kebebasan pada anak namun tetap dipantau setiap perkembangannya, sebisa mungkin orang tua menemani tumbuh kembang anaknya.
2.	Dalam proses pengasuhan apakah bapak/ibu memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Berunding dengan anak, agar anak juga mengingat apa yang boleh dan tidak.	Dengan berunding bersama anak, maka anak akan merasa dilibatkan dan anak akan ingat akan peraturan yang telah disepakati.
3.	Apa yang dilakukan bapak/ibu ketika anak tidak menaati peraturan yang dibuat?	Diberitahu pelan-pelan, namanya masih anak-anak ya harus diarahkan terus.	Memberikan suatu pengertian pada anak, jika melakukan kesalahan jangan diulang lagi, kalau masih wajar ya diberi pengertian namun kalau sudah tidak wajar ya diberi penegasan.
4.	Bagaimana cara mengontrol anak?	Diawasi, kalau nonton TV tentang film anak-anak, kalau mau main ya bilang dulu ke orang tua.	Dengan memberikan batasan pada anak, maka anak akan lebih bisa untuk menghargai waktu dan membagi waktu. Selain itu dapat mengajarkan anak untuk menjaga kesehatan.
5.	Apakah bapak/ibu selalu menuruti permintaan anak?	Tidak, tidak semua dituruti, ya semampunya kita dan sebutuhnya anak.	Keinginan anak bisa jadi dari segi kebutuhan, namun bisa jadi karena ikut-ikutan teman sebayanya. Dalam hal ini orang tua harus memahami apa yang dibutuhkan anak bukan apa yang diinginkan, namun selagi yang diinginkan anak bermanfaat orang tua boleh menuruti, namun tidak setiap hari, selain itu orang tua juga harus bisa menunda keinginan anak jika dirasa belum mampu untuk menurutinya/membelinya.
6.	Jika anak melakukan sesuatu apakah selalu meminta bantuan bapak/ibu?	Anak bertanya kalau tidak bisa mengerjakan.	Melatih anak mandiri dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti mengerjakan tugas sendiri, biarkan anak untuk mengeksplorasi apa yang ada di

			fikiran mereka. Orang tua cukup mendampingi dan mengontrol kegiatan anak-anaknya.
7.	Apakah anak sudah bisa melakukan keperluannya sendiri?	Masih harus dibantu orang tua	Alangkah lebih baiknya jika orang tua melatih anak sedikit demi sedikit, karena memang perkembangan anak itu berbeda-beda dan tidak semua anak secara sempurna bisa melakukan semua kebutuhannya tanpa bantuan orang lain.
8.	Apakah anak sudah bisa mengatur waktunya sendiri seperti tidur siang belajar dan bermain?	Belum, harus selalu di ingatkan dan diarahkan, kadang kalau sudah siang waktunya tidur, tapi anak mau main ya saya kasih tau tidur dulu baru main.	Pada dasarnya anak-anak harus diberikan pengarahan dan selalu diingatkan, karena diusia ini mereka masih bersifat egosentris. Anak belum sepenuhnya faham tentang aturan-aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya, hal ini juga berkaitan dengan perkembangan dan usia anak.
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung bapak/ibu dalam mengasuh anak?	Orang tua repot, jadi anak kadang kalau main ya pergi-pergi sendiri.	Orang tua tetap harus memberikan pengawasan dan menerapkan pola asuh sesuai dengan perkembangan anak dan perkembangan zaman.
10.	Apa yang dilakukan orang tua apabila mengalami kesulitan dalam mengasuh anak?	Biasanya bertanya ke orang lain, bagaimana anaknya ketika main diumahnya.	Langkah yang dapat diambil yaitu mengikuti seminar parenting, membaca buku pola asuh sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuaikan dengan perkembangan anak.

Wawancara dengan orang tua siswa di TK Dharma Wanita 1 Mabung

Nama Orang Tua : Ning Diah Fitriasari
 Hari/Tanggal : Selasa, 10 Maret 2020
 Kode : CW-9

No	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Bagaimana orang tua mengasuh anak ?	Saya beritahu dan dicontohkan hal-hal baik, tidak mengekang anak.	Memberikan kebebasan pada anak namun tetap dipantau setiap perkembangannya, sebisa mungkin orang tua menemani tumbuh kembang anaknya.
2.	Dalam proses pengasuhan apakah bapak/ibu memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Berunding bersama anak, kalau jam 12 waktunya tidur siang.	Dengan berunding bersama anak, maka anak akan merasa dilibatkan dan anak akan ingat akan peraturan yang telah disepakati.
3.	Apa yang dilakukan bapak/ibu ketika anak tidak menaati peraturan yang dibuat?	Diberikan nasehat pelan-pelan.	Memberikan suatu pengertian pada anak, jika melakukan kesalahan jangan diulang lagi, kalau masih wajar ya diberi pengertian namun kalau sudah tidak wajar ya diberi penegasan.
4.	Bagaimana cara mengontrol anak?	Diberikan pengarahan, kalau pergi main ya bilang.	Dengan memberikan batasan pada anak, maka anak akan lebih bisa untuk menghargai waktu dan membagi waktu. Selain itu dapat mengajarkan anak untuk menjaga kesehatan.
5.	Apakah bapak/ibu selalu menuruti permintaan anak?	Tidak, tergantung apa yang diinginkan dan melihat kondisi keuangan.	Keinginan anak bisa jadi dari segi kebutuhan, namun bisa jadi karena ikut-ikutan teman sebayanya. Dalam hal ini orang tua harus memahami apa yang dibutuhkan anak bukan apa yang diinginkan, namun selagi yang diinginkan anak bermanfaat orang tua boleh menuruti, namun tidak setiap hari, selain itu orang tua juga harus bisa menunda keinginan anak jika dirasa belum mampu untuk menurutinya/membelinya.
6.	Jika anak melakukan sesuatu apakah selalu meminta bantuan bapak/ibu?	Kadang sendiri, tapi kadang yang minta bantuan.	Melatih anak mandiri dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti mengerjakan tugas sendiri, biarkan anak untuk mengeksplorasi apa yang ada di

			fikiran mereka. Orang tua cukup mendampingi dan mengontrol kegiatan anak-anaknya.
7.	Apakah anak sudah bisa melakukan keperluannya sendiri?	Belum, kalau mandi sama mengerjakan tugas belum begitu bisa. Terus kalau sekolah ya diantar jemput tapi tidak ditunggu di sekolah.	Alangkah lebih baiknya jika orang tua melatih anak sedikit demi sedikit, karena memang perkembangan anak itu berbeda-beda dan tidak semua anak secara sempurna bisa melakukan semua kebutuhannya tanpa bantuan orang lain.
8.	Apakah anak sudah bisa mengatur waktunya sendiri seperti tidur siang belajar dan bermain?	Belum bisa, harus diingatkan.	Pada dasarnya anak-anak harus diberikan pengarahan dan selalu diingatkan, karena diusia ini mereka masih bersifat egosentris. Anak belum sepenuhnya faham tentang aturan-aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya, hal ini juga berkaitan dengan perkembangan dan usia anak.
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung bapak/ibu dalam mengasuh anak?	-	-
10.	Apa yang dilakukan orang tua apabila mengalami kesulitan dalam mengasuh anak?	-	-

Wawancara dengan orang tua siswa di TK Dharma Wanita 1 Mabung

Nama Orang Tua : Kusmiatun
 Hari/Tanggal : Selasa, 10 Maret 2020
 Kode : CW-10

No	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Bagaimana orang tua mengasuh anak ?	Ditemani belajar, diajarkan tata krama, diajarkan makan yang baik, tidak menekan anak.	Memberikan kebebasan pada anak namun tetap dipantau setiap perkembangannya, sebisa mungkin orang tua menemani tumbuh kembang anaknya.
2.	Dalam proses pengasuhan apakah bapak/ibu memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Membuat bersama anak.	Dengan berunding bersama anak, maka anak akan merasa dilibatkan dan anak akan ingat akan peraturan yang telah disepakati.
3.	Apa yang dilakukan bapak/ibu ketika anak tidak menaati peraturan yang dibuat?	Saya marahi kalau tidak patuh, tapi tidak dipukul hanya diberitahu saja.	Alangkah lebih baik jika memberikan penegasan tapi dengan tidak memberikan sanksi dan marah pada anak. Sanksi bisa diganti dengan memberikan pengajaran yang dapat melatih aspek perkembangan anak.
4.	Bagaimana cara mengontrol anak?	Diberikan batasan waktu, kalau main HP tidak boleh terlalu lama, kalau nonton TV ya nonton kartun, kalau main ya bilang dulu.	Dengan memberikan batasan pada anak, maka anak akan lebih bisa untuk menghargai waktu dan membagi waktu. Selain itu dapat mengajarkan anak untuk menjaga kesehatan.
5.	Apakah bapak/ibu selalu menuruti permintaan anak?	Tidak selalu.	Keinginan anak bisa jadi dari segi kebutuhan, namun bisa jadi karena ikut-ikutan teman sebayanya. Dalam hal ini orang tua harus memahami apa yang dibutuhkan anak bukan apa yang diinginkan, namun selagi yang diinginkan anak bermanfaat orang tua boleh menuruti, namun tidak setiap hari, selain itu orang tua juga harus bisa menunda keinginan anak jika dirasa belum mampu untuk menurutinya/membelinya.
6.	Jika anak melakukan sesuatu apakah selalu meminta bantuan bapak/ibu?	Sudah bisa sendiri, orang tua ditemani saja.	Melatih anak mandiri dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti mengerjakan tugas sendiri, biarkan anak untuk

			mengeksplorasi apa yang ada di pikiran mereka. Orang tua cukup mendampingi dan mengontrol kegiatan anak-anaknya.
7.	Apakah anak sudah bisa melakukan keperluannya sendiri?	Sudah, orang tua juga mengajarkan untuk mandiri.	Alangkah lebih baiknya jika orang tua melatih anak sedikit demi sedikit, karena memang perkembangan anak itu berbeda-beda dan tidak semua anak secara sempurna bisa melakukan semua kebutuhannya tanpa bantuan orang lain.
8.	Apakah anak sudah bisa mengatur waktunya sendiri seperti tidur siang belajar dan bermain?	Sudah.	Pada dasarnya anak-anak harus diberikan pengarahan dan selalu diingatkan, karena diusia ini mereka masih bersifat egosentris. Anak belum sepenuhnya faham tentang aturan-aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya, hal ini juga berkaitan dengan perkembangan dan usia anak.
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung bapak/ibu dalam mengasuh anak?	Kalau lagi rewel saja penghambatnya.	Orang tua tetap harus memberikan pengawasan dan menerapkan pola asuh sesuai dengan perkembangan anak dan perkembangan zaman.
10.	Apa yang dilakukan orang tua apabila mengalami kesulitan dalam mengasuh anak?	Dibujuk maunya apa anaknya.	Langkah yang dapat diambil yaitu mengikuti seminar parenting, membaca buku pola asuh sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuaikan dengan perkembangan anak.

Wawancara dengan orang tua siswa di TK Dharma Wanita 1 Mabung

Nama Orang Tua : Sulis Setyorini
 Hari/Tanggal : Selasa, 10 Maret 2020
 Kode : CW-11

No	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Bagaimana orang tua mengasuh anak ?	Diberikan pengajaran, dilatih untuk disiplin, diberi kebebasan, tidak megekan anak.	Memberikan kebebasan pada anak namun tetap dipantau setiap perkembangannya, sebisa mungkin orang tua menemani tumbuh kembang anaknya.
2.	Dalam proses pengasuhan apakah bapak/ibu memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Tergantung peraturan seperti apa yang diterapkan.	Alangkah baiknya jika kesepakatan dibuat bersama anak agar anak merasa dilibatkan, jadi secara tidak langsung anak akan ingat dan faham akan aturan yang telah disepakati.
3.	Apa yang dilakukan bapak/ibu ketika anak tidak menaati peraturan yang dibuat?	Diberikan nasihat dan pengertian kepada anak.	Memberikan suatu pengertian pada anak, jika melakukan kesalahan jangan diulang lagi, kalau masih wajar ya diberi pengertian namun kalau sudah tidak wajar ya diberi penegasan.
4.	Bagaimana cara mengontrol anak?	Diberikan batasan atau waktu untuk main HP, biasanya lihat youtube ya saya pantau apa yang dilihat.	Dengan memberikan batasan pada anak, maka anak akan lebih bisa untuk menghargai waktu dan membagi waktu. Selain itu dapat mengajarkan anak untuk menjaga kesehatan.
5.	Apakah bapak/ibu selalu menuruti permintaan anak?	Tidak, tergantung permintaan.	Keinginan anak bisa jadi dari segi kebutuhan, namun bisa jadi karena ikut-ikutan teman sebayanya. Dalam hal ini orang tua harus memahami apa yang dibutuhkan anak bukan apa yang diinginkan, namun selagi yang diinginkan anak bermanfaat orang tua boleh menuruti, namun tidak setiap hari, selain itu orang tua juga harus bisa menunda keinginan anak jika dirasa belum mampu untuk menurutinya/membelinya.
6.	Jika anak melakukan sesuatu apakah selalu meminta bantuan	Kalau tidak bisa bertanya pada orang tua.	Melatih anak mandiri dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti mengerjakan tugas sendiri,

	bapak/ibu?		biarkan anak untuk mengeksplorasi apa yang ada di pikiran mereka. Orang tua cukup mendampingi dan mengontrol kegiatan anak-anaknya.
7.	Apakah anak sudah bisa melakukan keperluannya sendiri?	Sudah bisa, pokoknya ya kita melatih untuk mandiri.	Alangkah lebih baiknya jika orang tua melatih anak sedikit demi sedikit, karena memang perkembangan anak itu berbeda-beda dan tidak semua anak secara sempurna bisa melakukan semua kebutuhannya tanpa bantuan orang lain.
8.	Apakah anak sudah bisa mengatur waktunya sendiri seperti tidur siang belajar dan bermain?	Bisa, kalau siang gitu saya biasakan untuk tidur, rumah saya tutup akhirnya terbiasa.	Pada dasarnya anak-anak harus diberikan pengarahan dan selalu diingatkan, karena diusia ini mereka masih bersifat egosentris. Anak belum sepenuhnya faham tentang aturan-aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya, hal ini juga berkaitan dengan perkembangan dan usia anak.
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung bapak/ibu dalam mengasuh anak?	-	-
10.	Apa yang dilakukan orang tua apabila mengalami kesulitan dalam mengasuh anak?	-	-

Wawancara dengan orang tua siswa di TK Dharma Wanita 1 Mabung

Nama Orang Tua : Tutik Setyowati
 Hari/Tanggal : Kamis 12 Maret 2020
 Kode : CW-12

No	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Bagaimana orang tua mengasuh anak ?	Diajarkan tentang tata krama, diberikan pengarahan tidak dikekang.	Memberikan kebebasan pada anak namun tetap dipantau setiap perkembangannya, sebisa mungkin orang tua menemani tumbuh kembang anaknya.
2.	Dalam proses pengasuhan apakah bapak/ibu memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Dibuat sendiri, anak tinggal melaksanakan.	Alangkah baiknya jika kesepakatan dibuat bersama anak agar anak merasa dilibatkan, jadi secara tidak langsung anak akan ingat dan faham akan aturan yang telah disepakati.
3.	Apa yang dilakukan bapak/ibu ketika anak tidak menaati peraturan yang dibuat?	Diberikan nasihat dan pengertian.	Memberikan suatu pengertian pada anak, jika melakukan kesalahan jangan diulang lagi, kalau masih wajar ya diberi pengertian namun kalau sudah tidak wajar ya diberi penegasan.
4.	Bagaimana cara mengontrol anak?	Kalau nonton TV tentang kartun, kadang lihat kok ketawa-ketawa sendiri ya saya lihat apa yang di tonton.	Dengan memberikan batasan pada anak, maka anak akan lebih bisa untuk menghargai waktu dan membagi waktu. Selain itu dapat mengajarkan anak untuk menjaga kesehatan.
5.	Apakah bapak/ibu selalu menuruti permintaan anak?	Tidak, kalau semua dituruti nanti anaknya jadi manja.	Keinginan anak bisa jadi dari segi kebutuhan, namun bisa jadi karena ikut-ikutan teman sebayanya. Dalam hal ini orang tua harus memahami apa yang dibutuhkan anak bukan apa yang diinginkan, namun selagi yang diinginkan anak bermanfaat orang tua boleh menuruti, namun tidak setiap hari, selain itu orang tua juga harus bisa menunda keinginan anak jika dirasa belum mampu untuk menurutinya/membelinya.
6.	Jika anak melakukan sesuatu apakah selalu meminta bantuan	Sebenarnya sudah bisa, tapi kadang ya bertanya ke saya atau kakanya. Kadang kalau saya	Melatih anak mandiri dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti mengerjakan tugas sendiri,

	bapak/ibu?	beritahu dia tidak mau katanya kata bu guru tidak gitu.	biarkan anak untuk mengeksplorasi apa yang ada di pikiran mereka. Orang tua cukup mendampingi dan mengontrol kegiatan anak-anaknya.
7.	Apakah anak sudah bisa melakukan keperluannya sendiri?	Sudah bisa, cuma kalau sekolah masih saya antar. Terus kalau mandi kadang ya susah kalau mood nya kurang baik.	Alangkah lebih baiknya jika orang tua melatih anak sedikit demi sedikit, karena memang perkembangan anak itu berbeda-beda dan tidak semua anak secara sempurna bisa melakukan semua kebutuhannya tanpa bantuan orang lain.
8.	Apakah anak sudah bisa mengatur waktunya sendiri seperti tidur siang belajar dan bermain?	Sudah bisa, kadang kalau mendengar adzan pas hari jum'at dia langsung mandi dan pergi ke masjid.	Pada dasarnya anak-anak harus diberikan pengarahan dan selalu diingatkan, karena diusia ini mereka masih bersifat egosentris. Anak belum sepenuhnya faham tentang aturan-aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya, hal ini juga berkaitan dengan perkembangan dan usia anak.
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung bapak/ibu dalam mengasuh anak?	Kalau rewel saja kadang ya repot.	Orang tua tetap harus memberikan pengawasan dan menerapkan pola asuh sesuai dengan perkembangan anak dan perkembangan zaman.
10.	Apa yang dilakukan orang tua apabila mengalami kesulitan dalam mengasuh anak?	Kadang bertanya pada orang lain.	Langkah yang dapat diambil yaitu mengikuti seminar parenting, membaca buku pola asuh sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuaikan dengan perkembangan anak.

Wawancara dengan orang tua siswa di TK Dharma Wanita 1 Mabung

Nama Orang Tua : Dinung Prapti Diana
 Hari/Tanggal : Kamis, 12 Maret 2020
 Kode : CW-13

No	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Bagaimana orang tua mengasuh anak ?	Diberikan kebebasan dan arahan yang baik pada anak.	Memberikan kebebasan pada anak namun tetap dipantau setiap perkembangannya, sebisa mungkin orang tua menemani tumbuh kembang anaknya.
2.	Dalam proses pengasuhan apakah bapak/ibu memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Dibuat sendiri tapi dengan persetujuan anak.	Alangkah baiknya jika peraturan dibuat bersama anak, agar anak juga bisa mengingat dan merasa dilibatkan.
3.	Apa yang dilakukan bapak/ibu ketika anak tidak menaati peraturan yang dibuat?	Dinasehati	Memberikan suatu pengertian pada anak, jika melakukan kesalahan jangan diulang lagi, kalau masih wajar ya diberi pengertian namun kalau sudah tidak wajar ya diberi penegasan.
4.	Bagaimana cara mengontrol anak?	Diberikan pengawasan.	Dengan memberikan batasan pada anak, maka anak akan lebih bisa untuk menghargai waktu dan membagi waktu. Selain itu dapat mengajarkan anak untuk menjaga kesehatan.
5.	Apakah bapak/ibu selalu menuruti permintaan anak?	Tidak, seperlunya saja.	Keinginan anak bisa jadi dari segi kebutuhan, namun bisa jadi karena ikut-ikutan teman sebayanya. Dalam hal ini orang tua harus memahami apa yang dibutuhkan anak bukan apa yang diinginkan, namun selagi yang diinginkan anak bermanfaat orang tua boleh menuruti, namun tidak setiap hari, selain itu orang tua juga harus bisa menunda keinginan anak jika dirasa belum mampu untuk menurutinya/membelinya.
6.	Jika anak melakukan sesuatu apakah selalu meminta bantuan bapak/ibu?	Tergantung soalnya, kalau tidak bisa ya minta bantuan.	Melatih anak mandiri dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti mengerjakan tugas sendiri, biarkan anak untuk mengeksplorasi apa yang ada di

			fikiran mereka. Orang tua cukup mendampingi dan mengontrol kegiatan anak-anaknya.
7.	Apakah anak sudah bisa melakukan keperluannya sendiri?	Sudah bisa, tapi kalau cebok sendiri belum bisa, berangkat sekolah sendiri juga belum berani.	Alangkah lebih baiknya jika orang tua melatih anak sedikit demi sedikit, karena memang perkembangan anak itu berbeda-beda dan tidak semua anak secara sempurna bisa melakukan semua kebutuhannya tanpa bantuan orang lain.
8.	Apakah anak sudah bisa mengatur waktunya sendiri seperti tidur siang belajar dan bermain?	Sudah.	Pada dasarnya anak-anak harus diberikan pengarahan dan selalu diingatkan, karena diusia ini mereka masih bersifat egosentris. Anak belum sepenuhnya faham tentang aturan-aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya, hal ini juga berkaitan dengan perkembangan dan usia anak.
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung bapak/ibu dalam mengasuh anak?	-	-
10.	Apa yang dilakukan orang tua apabila mengalami kesulitan dalam mengasuh anak?	-	-

Wawancara dengan orang tua siswa di TK Dharma Wanita 1 Mabung

Nama Orang Tua : Rumiati
 Hari/Tanggal : Kamis, 12 Maret 2020
 Kode : CW-14

No	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Bagaimana orang tua mengasuh anak ?	Diajarkan hal baik, diberikan teladan yang baik.	Memberikan kebebasan pada anak namun tetap dipantau setiap perkembangannya, sebisa mungkin orang tua menemani tumbuh kembang anaknya.
2.	Dalam proses pengasuhan apakah bapak/ibu memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Membuat bersama anak apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Kalau waktunya mengaji ya harus mau, waktunya tidur ya tidur, main ya main.	Dengan berunding bersama anak, maka anak akan merasa dilibatkan dan anak akan ingat akan peraturan yang telah disepakati.
3.	Apa yang dilakukan bapak/ibu ketika anak tidak menaati peraturan yang dibuat?	Diberi sanksi, ya saya beri hukuman kalau anak tidak nurut, soalnya anak sekarang kalau tidak digitukan tidak jera.	Alangkah lebih baik jika memberikan penegasan tapi dengan tidak memberikan sanksi yang berat pada anak, sanksi bisa diganti dengan memberikan pengajaran yang dapat melatih aspek perkembangan anak.
4.	Bagaimana cara mengontrol anak?	Saya batasi, tidak boleh lama-lama kalau main HP, kalau main ya kalau sudah siang harus pulang.	Dengan memberikan batasan pada anak, maka anak akan lebih bisa untuk menghargai waktu dan membagi waktu. Selain itu dapat mengajarkan anak untuk menjaga kesehatan.
5.	Apakah bapak/ibu selalu menuruti permintaan anak?	Tidak, tergantung apa yang diinginkan.	Keinginan anak bisa jadi dari segi kebutuhan, namun bisa jadi karena ikut-ikutan teman sebayanya. Dalam hal ini orang tua harus memahami apa yang dibutuhkan anak bukan apa yang diinginkan, namun selagi yang diinginkan anak bermanfaat orang tua boleh menuruti, namun tidak setiap hari, selain itu orang tua juga harus bisa menunda keinginan anak jika dirasa belum mampu untuk menurutinya/membelinya.
6.	Jika anak melakukan sesuatu apakah selalu	Sudah bisa mengerjakan sendiri. Kalau mewarnai bisa	Melatih anak mandiri dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti

	meminta bantuan bapak/ibu?	sendiri.	mengerjakan tugas sendiri, biarkan anak untuk mengeksplorasi apa yang ada di pikiran mereka. Orang tua cukup mendampingi dan mengontrol kegiatan anak-anaknya.
7.	Apakah anak sudah bisa melakukan keperluannya sendiri?	Sudah bisa tapi kalau cebok belum bisa, kalau sekolah gitu minta naik sepeda sendiri, tapi saya mengikuti dari belakang.	Alangkah lebih baiknya jika orang tua melatih anak sedikit demi sedikit, karena memang perkembangan anak itu berbeda-beda dan tidak semua anak secara sempurna bisa melakukan semua kebutuhannya tanpa bantuan orang lain.
8.	Apakah anak sudah bisa mengatur waktunya sendiri seperti tidur siang belajar dan bermain?	Belum, harus di ingatkan dan diarahkan terus.	Pada dasarnya anak-anak harus diberikan pengarahan dan selalu diingatkan, karena diusia ini mereka masih bersifat egosentris. Anak belum sepenuhnya faham tentang aturan-aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya, hal ini juga berkaitan dengan perkembangan dan usia anak.
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung bapak/ibu dalam mengasuh anak?	Dia sebenarnya jarang main, jadi ya penghambatnya dari TV dan HP.	Orang tua tetap harus memberikan pengawasan dan menerapkan pola asuh sesuai dengan perkembangan anak dan perkembangan zaman.
10.	Apa yang dilakukan orang tua apabila mengalami kesulitan dalam mengasuh anak?	Diberitahu secara pelan-pelan biar anak juga faham.	Langkah yang dapat diambil yaitu mengikuti seminar parenting, membaca buku pola asuh sesuai dengan perkembangan zaman dan disesuaikan dengan perkembangan anak.

Wawancara dengan orang tua siswa di TK Dharma Wanita 1 Mabung

Nama Orang Tua : Santi Retno Wulan
 Hari/Tanggal : Kamis, 12 Maret 2020
 Kode : CW-15

No	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Bagaimana orang tua mengasuh anak ?	Memberikan contoh yang baik pada anak, tidak mengekang.	Memberikan kebebasan pada anak namun tetap dipantau setiap perkembangannya, sebisa mungkin orang tua menemani tumbuh kembang anaknya.
2.	Dalam proses pengasuhan apakah bapak/ibu memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Berunding bersama anak.	Dengan berunding bersama anak, maka anak akan merasa dilibatkan dan anak akan ingat akan peraturan yang telah disepakati.
3.	Apa yang dilakukan bapak/ibu ketika anak tidak menaati peraturan yang dibuat?	Diberikan nasihat, tidak marah-marah, kalau marah anak akan takut dan bisa melawan.	Memberikan suatu pengertian pada anak, jika melakukan kesalahan jangan diulang lagi, kalau masih wajar ya diberi pengertian namun kalau sudah tidak wajar ya diberi penegasan.
4.	Bagaimana cara mengontrol anak?	Diberikan batasan waktu, tidak seenaknya sendiri.	Dengan memberikan batasan pada anak, maka anak akan lebih bisa untuk menghargai waktu dan membagi waktu. Selain itu dapat mengajarkan anak untuk menjaga kesehatan.
5.	Apakah bapak/ibu selalu menuruti permintaan anak?	Tidak, ya melihat kondisi keuangan juga.	Keinginan anak bisa jadi dari segi kebutuhan, namun bisa jadi karena ikut-ikutan teman sebayanya. Dalam hal ini orang tua harus memahami apa yang dibutuhkan anak bukan apa yang diinginkan, namun selagi yang diinginkan anak bermanfaat orang tua boleh menuruti, namun tidak setiap hari, selain itu orang tua juga harus bisa menunda keinginan anak jika dirasa belum mampu untuk menurutinya/membelinya.
6.	Jika anak melakukan sesuatu apakah selalu meminta bantuan bapak/ibu?	Meminta bantuan orang tua.	Melatih anak mandiri dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti mengerjakan tugas sendiri, biarkan anak untuk mengeksplorasi apa yang ada di

			fikiran mereka. Orang tua cukup mendampingi dan mengontrol kegiatan anak-anaknya.
7.	Apakah anak sudah bisa melakukan keperluannya sendiri?	Sudah mampu, Cuma kalau mengerjakan tugas masih dibantu.	Alangkah lebih baiknya jika orang tua melatih anak sedikit demi sedikit, karena memang perkembangan anak itu berbeda-beda dan tidak semua anak secara sempurna bisa melakukan semua kebutuhannya tanpa bantuan orang lain.
8.	Apakah anak sudah bisa mengatur waktunya sendiri seperti tidur siang belajar dan bermain?	Belum, harus diingatkan.	Pada dasarnya anak-anak harus diberikan pengarahan dan selalu diingatkan, karena diusia ini mereka masih bersifat egosentris. Anak belum sepenuhnya faham tentang aturan-aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya, hal ini juga berkaitan dengan perkembangan dan usia anak.
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung bapak/ibu dalam mengasuh anak?	Faktor lingkungan menjadi pengambat utama dalam mengasuh anak.	Orang tua tetap harus memberikan pengawasan dan menerapkan pola asuh sesuai dengan perkembangan anak dan perkembangan zaman.
10.	Apa yang dilakukan orang tua apabila mengalami kesulitan dalam mengasuh anak?	Kalau saya tidak bisa menyelesaikan sendiri masalahnya saya bertanya kepada orang tua lain.	Langkah yang dapat diambil yaitu mengikuti seminar parenting, membaca buku pola asuh sesuai dengan perkembangan zaman dan disesuaikan dengan perkembangan anak.

Wawancara dengan orang tua siswa di TK Dharma Wanita 1 Mabung

Nama Orang Tua : Ely Ernawati
 Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Maret 2020
 Kode : CW-16

No	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Bagaimana orang tua mengasuh anak ?	Memberikan pengarahan yang baik pada anak, tidak memaksa kehendak anak.	Memberikan kebebasan pada anak namun tetap dipantau setiap perkembangannya, sebisa mungkin orang tua menemani tumbuh kembang anaknya.
2.	Dalam proses pengasuhan apakah bapak/ibu memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Membuat bersama anak, waktunya tidur siang jam 12, waktunya mengaji jam 2.	Dengan berunding bersama anak, maka anak akan merasa dilibatkan dan anak akan ingat akan peraturan yang telah disepakati.
3.	Apa yang dilakukan bapak/ibu ketika anak tidak menaati peraturan yang dibuat?	Diberikan nasihat dengan baik.	Memberikan suatu pengertian pada anak, jika melakukan kesalahan jangan diulang lagi, kalau masih wajar ya diberi pengertian namun kalau sudah tidak wajar ya diberi penegasan.
4.	Bagaimana cara mengontrol anak?	Didampingi dan diberikan batasan, selalu diawasi. Kalau menonton TV di awasi apa yang dilihat, kalau lihat youtube juga diawasi.	Dengan memberikan batasan pada anak, maka anak akan lebih bisa untuk menghargai waktu dan membagi waktu. Selain itu dapat mengajarkan anak untuk menjaga kesehatan.
5.	Apakah bapak/ibu selalu menuruti permintaan anak?	Tergantung dengan apa yang diminta, selama masih bisa memenuhi dan jika anak memang butuh ya dituruti.	Keinginan anak bisa jadi dari segi kebutuhan, namun bisa jadi karena ikut-ikutan teman sebayanya. Dalam hal ini orang tua harus memahami apa yang dibutuhkan anak bukan apa yang diinginkan, namun selagi yang diinginkan anak bermanfaat orang tua boleh menuruti, namun tidak setiap hari, selain itu orang tua juga harus bisa menunda keinginan anak jika dirasa belum mampu untuk menurutinya/membelinya.
6.	Jika anak melakukan sesuatu apakah selalu meminta bantuan bapak/ibu?	Mengerjakan sendiri, baru kalau tidak bisa anak bertanya.	Melatih anak mandiri dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti mengerjakan tugas sendiri, biarkan anak untuk mengeksplorasi apa yang ada di

			fikiran mereka. Orang tua cukup mendampingi dan mengontrol kegiatan anak-anaknya.
7.	Apakah anak sudah bisa melakukan keperluannya sendiri?	Kalau memasang kancing yang bagian atas belum bisa harus dibantu, kalau cebok juga dibantu, tapi kalau waktunya mandi saya tinggal menyiapkan air dia langsung mandi sendiri.	Alangkah lebih baiknya jika orang tua melatih anak sedikit demi sedikit, karena memang perkembangan anak itu berbeda-beda dan tidak semua anak secara sempurna bisa melakukan semua kebutuhannya tanpa bantuan orang lain.
8.	Apakah anak sudah bisa mengatur waktunya sendiri seperti tidur siang belajar dan bermain?	Sudah, anak sudah mengerti kalau jam 12 tidur, tapi kalau waktunya mengaji kok asyik bermain ya diingatkan.	Pada dasarnya anak-anak harus diberikan pengarahan dan selalu diingatkan, karena diusia ini mereka masih bersifat egosentris. Anak belum sepenuhnya faham tentang aturan-aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya, hal ini juga berkaitan dengan perkembangan dan usia anak.
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung bapak/ibu dalam mengasuh anak?	Suasana hati anak yang berubah-ubah.	Orang tua tetap harus memberikan pengawasan dan menerapkan pola asuh sesuai dengan perkembangan anak dan perkembangan zaman.
10.	Apa yang dilakukan orang tua apabila mengalami kesulitan dalam mengasuh anak?	Dibujuk dan diberikan arahan yang baik.	Langkah yang dapat diambil yaitu mengikuti seminar parenting, membaca buku pola asuh sesuai dengan perkembangan zaman dan disesuaikan dengan perkembangan anak.

Wawancara dengan orang tua siswa di TK Dharma Wanita 1 Mabung

Nama Orang Tua : Triyana Paraday
 Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Maret 2020
 Kode : CW-17

No	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Bagaimana orang tua mengasuh anak ?	Diajarkan tata krama, diberikan contoh yang baik.	Memberikan kebebasan pada anak namun tetap dipantau setiap perkembangannya, sebisa mungkin orang tua menemani tumbuh kembang anaknya.
2.	Dalam proses pengasuhan apakah bapak/ibu memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Dibuat sendiri.	Alangkah baiknya jika kesepakatan dibuat bersama anak agar anak merasa dilibatkan, jadi secara tidak langsung anak akan ingat dan faham akan aturan yang telah disepakati.
3.	Apa yang dilakukan bapak/ibu ketika anak tidak menaati peraturan yang dibuat?	Diberikan sanksi kalau tidak patuh.	Alangkah lebih baik jika memberikan penegasan tapi dengan tidak memberikan sanksi yang berat pada anak, sanksi bisa diganti dengan memberikan pengajaran yang dapat melatih aspek perkembangan anak.
4.	Bagaimana cara mengontrol anak?	Selalu diawasi, kalau bermain saya awasi terus.	Dengan memberikan batasan pada anak, maka anak akan lebih bisa untuk menghargai waktu dan membagi waktu. Selain itu dapat mengajarkan anak untuk menjaga kesehatan.
5.	Apakah bapak/ibu selalu menuruti permintaan anak?	Tidak, tergantung keuangan dan permintaan. Walaupun anak nangis dan ngeyel tetap saya diamkan.	Keinginan anak bisa jadi dari segi kebutuhan, namun bisa jadi karena ikut-ikutan teman sebayanya. Dalam hal ini orang tua harus memahami apa yang dibutuhkan anak bukan apa yang diinginkan, namun selagi yang diinginkan anak bermanfaat orang tua boleh menuruti, namun tidak setiap hari, selain itu orang tua juga harus bisa menunda keinginan anak jika dirasa belum mampu untuk menurutinya/membelinya.
6.	Jika anak melakukan sesuatu apakah selalu	Sudah bisa kalau mengerjakan tugas sendiri.	Melatih anak mandiri dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti

	meminta bantuan bapak/ibu?		mengerjakan tugas sendiri, biarkan anak untuk mengeksplorasi apa yang ada di pikiran mereka. Orang tua cukup mendampingi dan mengontrol kegiatan anak-anaknya.
7.	Apakah anak sudah bisa melakukan keperluannya sendiri?	Kalau memasang kancing dan resleting harus dibantu, terus kalau berangkat sekolah ya diantar, walaupun sekolahnya dekat.	Alangkah lebih baiknya jika orang tua melatih anak sedikit demi sedikit, karena memang perkembangan anak itu berbeda-beda dan tidak semua anak secara sempurna bisa melakukan semua kebutuhannya tanpa bantuan orang lain.
8.	Apakah anak sudah bisa mengatur waktunya sendiri seperti tidur siang belajar dan bermain?	Sudah, waktunya mengaji gitu anak sudah tau.	Pada dasarnya anak-anak harus diberikan pengarahan dan selalu diingatkan, karena diusia ini mereka masih bersifat egosentris. Anak belum sepenuhnya faham tentang aturan-aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya, hal ini juga berkaitan dengan perkembangan dan usia anak.
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung bapak/ibu dalam mengasuh anak?	-	-
10.	Apa yang dilakukan orang tua apabila mengalami kesulitan dalam mengasuh anak?	-	-

Wawancara dengan orang tua siswa di TK Dharma Wanita 1 Mabung

Nama Orang Tua : Siti Hamidah
 Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Maret 2020
 Kode : CW-18

No	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Bagaimana orang tua mengasuh anak ?	Dicontohkan hal-hal baik	Memberikan kebebasan pada anak namun tetap dipantau setiap perkembangannya, sebisa mungkin orang tua menemani tumbuh kembang anaknya.
2.	Dalam proses pengasuhan apakah bapak/ibu memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Membuat sendiri	Alangkah baiknya jika kesepakatan dibuat bersama anak agar anak merasa dilibatkan, jadi secara tidak langsung anak akan ingat dan faham akan aturan yang telah disepakati.
3.	Apa yang dilakukan bapak/ibu ketika anak tidak menaati peraturan yang dibuat?	Saya biarkan, biar berjalan apa adanya gitu.	Orang tua bisa memberikan nasehat dan hal-hal positif untuk melatih keterampilan agar anak menjadi lebih terarah dan memiliki bekal untuk jenjang selanjutnya.
4.	Bagaimana cara mengontrol anak?	Diberikan pengawasan, kalau nonton TV ya kartun.	Dengan memberikan batasan pada anak, maka anak akan lebih bisa untuk menghargai waktu dan membagi waktu. Selain itu dapat mengajarkan anak untuk menjaga kesehatan.
5.	Apakah bapak/ibu selalu menuruti permintaan anak?	Tidak, bisa ditunda keinginannya.	Keinginan anak bisa jadi dari segi kebutuhan, namun bisa jadi karena ikut-ikutan teman sebayanya. Dalam hal ini orang tua harus memahami apa yang dibutuhkan anak bukan apa yang diinginkan, namun selagi yang diinginkan anak bermanfaat orang tua boleh menuruti, namun tidak setiap hari, selain itu orang tua juga harus bisa menunda keinginan anak jika dirasa belum mampu untuk menurutinya/membelinya.
6.	Jika anak melakukan sesuatu apakah selalu meminta bantuan	Bisa sendiri kalau di sekolah, tapi kalau dirumah tidak mau mengerjakan sendiri selalu	Melatih anak mandiri dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti mengerjakan tugas sendiri,

	bapak/ibu?	minta bantuan.	biarkan anak untuk mengeksplorasi apa yang ada di pikiran mereka. Orang tua cukup mendampingi dan mengontrol kegiatan anak-anaknya.
7.	Apakah anak sudah bisa melakukan keperluannya sendiri?	Bisa, sudah mandiri anaknya. Berangkat sekolah sendiri juga berani.	Alangkah lebih baiknya jika orang tua melatih anak sedikit demi sedikit, karena memang perkembangan anak itu berbeda-beda dan tidak semua anak secara sempurna bisa melakukan semua kebutuhannya tanpa bantuan orang lain.
8.	Apakah anak sudah bisa mengatur waktunya sendiri seperti tidur siang belajar dan bermain?	Sudah.	Pada dasarnya anak-anak harus diberikan pengarahan dan selalu diingatkan, karena diusia ini mereka masih bersifat egosentris. Anak belum sepenuhnya faham tentang aturan-aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya, hal ini juga berkaitan dengan perkembangan dan usia anak.
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung bapak/ibu dalam mengasuh anak?	-	-
10.	Apa yang dilakukan orang tua apabila mengalami kesulitan dalam mengasuh anak?	-	-

Wawancara dengan orang tua siswa di TK Dharma Wanita 1 Mabung

Nama Orang Tua : Darti
 Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Maret 2020
 Kode : CW-19

No	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Bagaimana orang tua mengasuh anak ?	Diberikan kebebasan tapi tetap diarahkan.	Memberikan kebebasan pada anak namun tetap dipantau setiap perkembangannya, sebisa mungkin orang tua menemani tumbuh kembang anaknya.
2.	Dalam proses pengasuhan apakah bapak/ibu memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Membuat dengan anak	Dengan berunding bersama anak, maka anak akan merasa dilibatkan dan anak akan ingat akan peraturan yang telah disepakati.
3.	Apa yang dilakukan bapak/ibu ketika anak tidak menaati peraturan yang dibuat?	Dinasehati tapi ya tergantung anaknya.	Memberikan suatu pengertian pada anak, jika melakukan kesalahan jangan diulang lagi, kalau masih wajar ya diberi pengertian namun kalau sudah tidak wajar ya diberi penegasan.
4.	Bagaimana cara mengontrol anak?	Diawasi sesuai dengan usianya.	Dengan memberikan batasan pada anak, maka anak akan lebih bisa untuk menghargai waktu dan membagi waktu. Selain itu dapat mengajarkan anak untuk menjaga kesehatan.
5.	Apakah bapak/ibu selalu menuruti permintaan anak?	Jika mudah ya dituruti, tapi kalau orang tua tidak mampu ya ditunda dulu.	Keinginan anak bisa jadi dari segi kebutuhan, namun bisa jadi karena ikut-ikutan teman sebayanya. Dalam hal ini orang tua harus memahami apa yang dibutuhkan anak bukan apa yang diinginkan, namun selagi yang diinginkan anak bermanfaat orang tua boleh menuruti, namun tidak setiap hari, selain itu orang tua juga harus bisa menunda keinginan anak jika dirasa belum mampu untuk menurutinya/membelinya.
6.	Jika anak melakukan sesuatu apakah selalu meminta bantuan bapak/ibu?	Anaknya sudah mandiri, jadi sudah bisa mengerjakan sendiri, saya hanya menemani.	Melatih anak mandiri dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti mengerjakan tugas sendiri, biarkan anak untuk mengeksplorasi apa yang ada di

			fikiran mereka. Orang tua cukup mendampingi dan mengontrol kegiatan anak-anaknya.
7.	Apakah anak sudah bisa melakukan keperluannya sendiri?	Bisa, karena sering saya tinggal kerja akhirnya jadi mandiri.	Alangkah lebih baiknya jika orang tua melatih anak sedikit demi sedikit, karena memang perkembangan anak itu berbeda-beda dan tidak semua anak secara sempurna bisa melakukan semua kebutuhannya tanpa bantuan orang lain.
8.	Apakah anak sudah bisa mengatur waktunya sendiri seperti tidur siang belajar dan bermain?	Bisa.	Pada dasarnya anak-anak harus diberikan pengarahan dan selalu diingatkan, karena diusia ini mereka masih bersifat egosentris. Anak belum sepenuhnya faham tentang aturan-aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya, hal ini juga berkaitan dengan perkembangan dan usia anak.
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung bapak/ibu dalam mengasuh anak?	Karena anak sudah tidak mempunyai Ayah jadi ya sering saya tinggal terus, jarang bisa bersama ibunya.	Dalam hal ini sebisa mungkin ibu harus sering berkomunikasi dengan anak. usahakan ketika ada waktu luang ibu bisa berkumpul dengan anak untuk menambah keakraban.
10.	Apa yang dilakukan orang tua apabila mengalami kesulitan dalam mengasuh anak?	Ya memberikan pengertian dan selalu sabar.	Langkah yang dapat diambil yaitu mengikuti seminar parenting, membaca buku pola asuh sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuaikan dengan perkembangan anak.

Wawancara dengan orang tua siswa di TK Dharma Wanita 1 Mabung

Nama Orang Tua : Valery Vitasari
 Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Maret 2020
 Kode : CW-20

No	Pertanyaan	Jawaban	Refleksi
1.	Bagaimana orang tua mengasuh anak ?	Adanya timbal balik dan ada reward, misalnya jika anak saya mogok sekolah saya berikan sesuatu agar anak mau sekolah seperti dibelikan mainan, terus nanti kalau hari sabtu waktu mamanya libur ya diajak jalan-jalan.	Memberikan kebebasan pada anak namun tetap dipantau setiap perkembangannya, sebisa mungkin orang tua menemani tumbuh kembang anaknya.
2.	Dalam proses pengasuhan apakah bapak/ibu memberi peraturan sendiri atau dengan kesepakatan anak?	Membuat bersama anak, kalau siang gitu anak harus tidur walaupun ada temannya main.	Dengan berunding bersama anak, maka anak akan merasa dilibatkan dan anak akan ingat akan peraturan yang telah disepakati.
3.	Apa yang dilakukan bapak/ibu ketika anak tidak menaati peraturan yang dibuat?	Diberikan nasehat.	Memberikan suatu pengertian pada anak, jika melakukan kesalahan jangan diulang lagi, kalau masih wajar ya diberi pengertian namun kalau sudah tidak wajar ya diberi penegasan.
4.	Bagaimana cara mengontrol anak?	Diberikan pengawasan, sekarang anak hanya nonton TV , karena dulu waktu usia 2 tahun pernah sakit mata karena sering main HP akhirnya jera sendiri.	Dengan memberikan batasan pada anak, maka anak akan lebih bisa untuk menghargai waktu dan membagi waktu. Selain itu dapat mengajarkan anak untuk menjaga kesehatan.
5.	Apakah bapak/ibu selalu menuruti permintaan anak?	Saya turuti semua, apalagi ini juga anak pertama. Sampai mainnya banyak ya saya belikan. Tapi walaupun demikian ketika saya belum bisa membelikan ya anak saya tidak berontak.	Dengan orang tua meminimalisir keinginan anak maka anak tidak akan menjadi manja. Walaupun orang tua berkecukupan dan mampu untuk memenuhi keinginan anak, namun akan lebih baik jika keinginan anak bisa dikesampingkan dengan kebutuhan anak.
6.	Jika anak melakukan sesuatu apakah selalu meminta bantuan bapak/ibu?	Masih minta bantuan.	Melatih anak mandiri dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti mengerjakan tugas sendiri, biarkan anak untuk mengeksplorasi apa yang ada di fikiran mereka. Orang tua cukup mendampingi dan mengontrol

			kegiatan anak-anaknya.
7.	Apakah anak sudah bisa melakukan keperluannya sendiri?	Sudah, Cuma BAB sendiri belum bisa, tapi kalau berangkat sekolah sendiri sudah bisa naik sepeda, kalau pulangny minta dijemput.	Alangkah lebih baiknya jika orang tua melatih anak sedikit demi sedikit, karena memang perkembangan anak itu berbeda-beda dan tidak semua anak secara sempurna bisa melakukan semua kebutuhannya tanpa bantuan orang lain.
8.	Apakah anak sudah bisa mengatur waktunya sendiri seperti tidur siang belajar dan bermain?	Sudah faham, kalau siang waktunya tidur ya tidur.	Pada dasarnya anak-anak harus diberikan pengarahan dan selalu diingatkan, karena diusia ini mereka masih bersifat egosentris. Anak belum sepenuhnya faham tentang aturan-aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya, hal ini juga berkaitan dengan perkembangan dan usia anak.
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung bapak/ibu dalam mengasuh anak?	Sebenarnya anaknya penurut, ya Cuma tergantung faktor lingkungannya gimana.	Orang tua tetap harus memberikan pengawasan dan menerapkan pola asuh sesuai dengan perkembangan anak dan perkembangan zaman.
10.	Apa yang dilakukan orang tua apabila mengalami kesulitan dalam mengasuh anak?	Karena anak pertama ya saya masih sharing ke orang tua saya, terus saya beri flashback untuk anak.	Langkah yang dapat diambil yaitu mengikuti seminar parenting, membaca buku pola asuh sesuai dengan perkembangan zaman dan disesuaikan dengan perkembangan anak.

LAMPIRAN IX

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

1. Bagaimana kondisi awal kemandirian anak di kelas A/B ?

Guru Kelas A : kalau di awal ya kemandirian masih rendah mbak, karena masih kelas A dan baru mulai masuk ke sekolah jadi masih perlu stimulus.

Guru kelas B : kalau untuk kelas B sudah lepas dari orang tua, jadi anak sudah mulai bisa untuk mengerjakan tugas sendiri, bahkan kalau kelas B itu sudah ada anak yang berani untuk berangkat sekolah sendiri dengan naik sepeda.

2. Menurut Ibu seberapa pentingkah kemandirian ditanamkan pada anak?

Guru Kelas A : sangat penting mbak, karena di sekolah anak adalah tanggung jawab guru.

Guru Kelas B : kemandirian juga sangat penting, karena kalau anak kelas B kan mempersiapkan anak untuk masuk ke SD.

3. Bagaimana pengaruh kemandirian untuk jenjang selanjutnya pada anak?

Guru Kelas A & B: pengaruhnya bisa ke jenjang selanjutnya untuk masuk SD karena kalau anak SD itu kan harus benar-benar lepas dari orang tua ya mbak , berbeda kalau TK TK A dan B yang masih tetap ditunggu orang tua meskipun orang tua diluar kelas.

4. Metode apa yang digunakan guru dalam menanamkan kemandirian pada anak?

GURU Kelas A : kalau kelas A metodenya memperbolehkan orang tua untuk menunggu anak di dalam kelas selama 1 minggu sampai 1 bulan kemudian guru memberikan motivasi pada anak setiap harinya bisa

melalui lagu yang mengandung nasehat tentang kemandirian anak. Kalau untuk makan anak A itu masih ada yang disuapi, tergantung dengan kemandirian anak di rumah seperti apa.

Guru kelas B : dengan demonstrasi. Tapi kalau anak B ketika ada kegiatan makan bersama ya sudah bisa sendiri mbak. Kalau di sekolah ini yang masih belum mandiri ya di kelas A. Kalau B rata-rata hampir semuanya sudah terbentuk kemandiriannya.

5. Bagaimana cara untuk mendukung anak agar mandiri?

Guru kelas A : memberikan motivasi terus menerus, seperti lewat lagu aku anak mandiri, ke sekolah bisa sendiri, terus ditanya siapa yang mau di tinggal ibunya diluar. Jadi langsung masuk percakapan.

6. Apakah Ibu menjalin kerjasama dengan orang tua? Dan Langkah apa yang dilakukan?

Guru kelas A : langkah pertama orang tua menunggu disampingnya, terus besoknya lagi orang tua menunggu di belakangnya, terus ditanya siapa yang berani maju itu masih bersama ibunya, dan besoknya ditanya lagi siapa yang berani maju sendiri, besoknya lagi ibunya dikode untuk menunggu di luar kelas tapi anak masih bisa melihat, begitu seterusnya sampai ibunya menghilang tidak kelihatan oleh anak tapi tetap di depan. Jadi dilakukan secara bertahap karena memang kemandirian itu tetep di kelas A kalau B sudah bisa lepas.

7. Kendala apa saja yang dialami guru dalam menanamkan sikap kemandirian pada anak dan bagaimana cara mengatasinya?

Guru kelas A & B : kendala yang sering ya ketika anak itu rewel, apalagi kalau anak tida mau ditinggal orang tua. Caranya ya dialihkan perhatian anak dan memotivasi anak terus.

8. Dari beberapa langkah yang sudah dilakukan guru bagaimana tingkat kemandirian anak sejauh ini?

kalau saat ini kemandirian sudah mulai bagus walaupun masih ada 1 anak yang di tunggu ibunya tidak mau di tinggal ini kalau kelas A kalau kelas B karena sudah mau kelas SD jadi sudah bagus kemandirannya.



LAMPIRAN X DOKUMENTASI KEGIATAN ANAK







LAMPIRAN XI
DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA



Wawancara dengan Ibu Indra



Wawancara dengan Ibu Marlin



Wawancara dengan Bapak Sunari



Wawancara dengan Ibu Jumilah



Wawancara dengan Ibu Evi



Wawancara dengan Ibu Puji



Wawancara dengan Ibu Yayuk



Wawancara dengan Ibu Kusmiati



Wawancara dengan Ibu Ning Diah



Wawancara dengan Ibu Kusmiatun



Wawancara dengan Ibu Sulis



Wawancara dengan Ibu Tutik



Wawancara dengan Ibu Dinung



Wawancara dengan Ibu Rumiati



Wawancara dengan Ibu Santi



Wawancara dengan Ibu Ely



Wawancara dengan Ibu Triyana



Wawancara dengan Ibu Hamidah



Wawancara dengan Ibu Darti



Wawancara dengan Ibu Valery

LAMPIRAN XII
DOKUMENTASI WAWANCARA GURU DAN SARANA PRASARANA

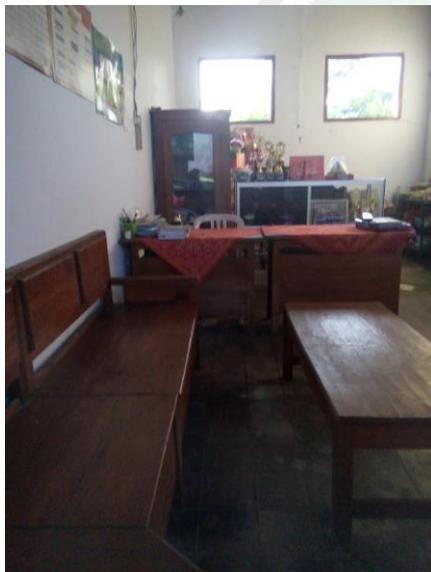


Wawancara dengan guru kelas A dan B



Foto bersama guru kelas A dan B





LAMPIRAN XIII**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Ninda Ratri Pratama Ningrum
NIM : 16160014
Tempat Tanggal Lahir : Nganjuk, 12 Agustus 1998
Fak/Jur/Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam
Anak Usia Dini
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Dsn. Jeruk Kidul, Rt.02, Rw.06, Ds. Mabung,
Kec. Baron, Kab. Nganjuk
No. Telp : 085606071983
Alamat Email : nindaratri98@gmail.com

Malang, Juli 2020

Ninda Ratri Pratama Ningrum

16160014